



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 JATIBARANG BREBES
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Bimbingan dan Konseling

oleh

**Ike Anggita Arumsari
1301405102**

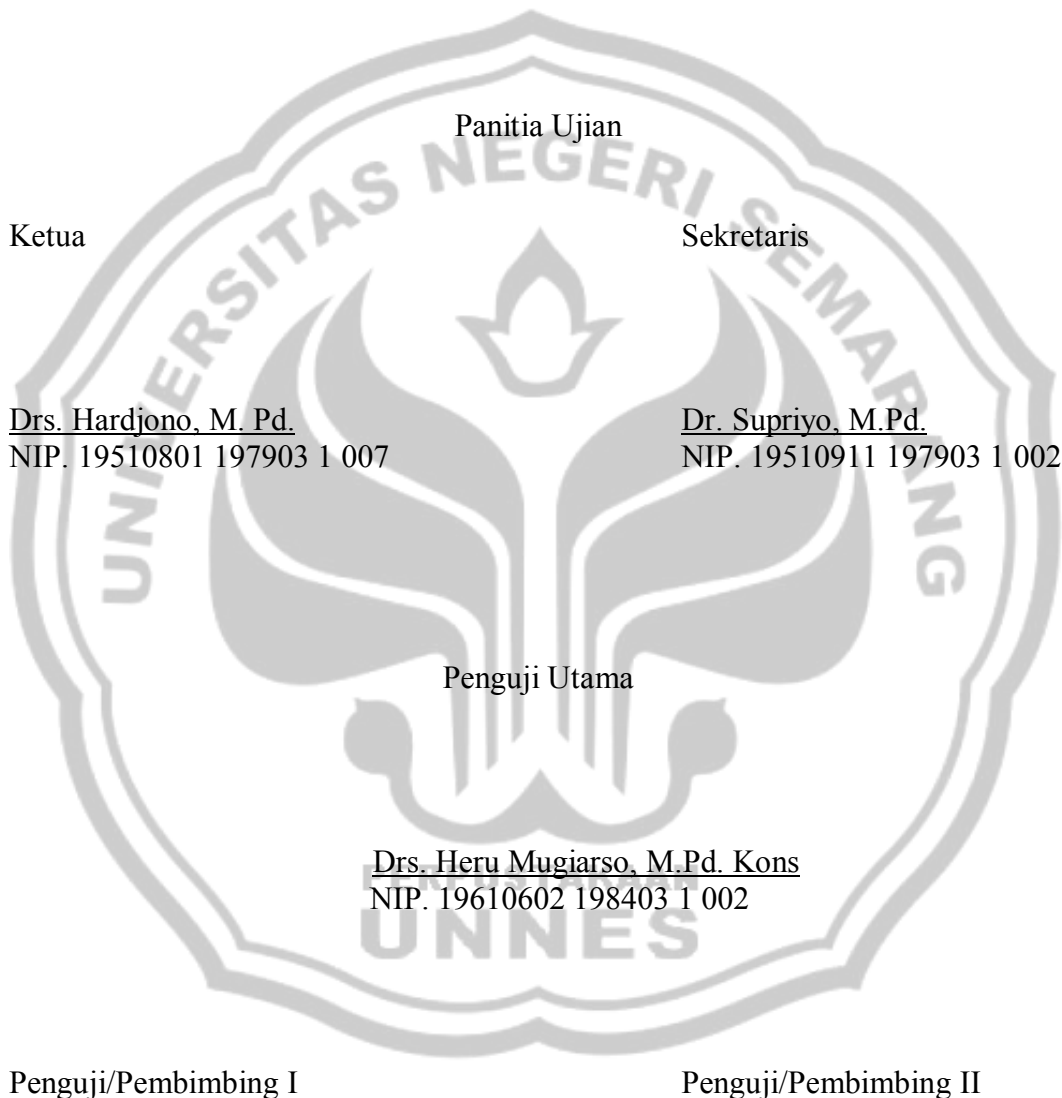
PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 21 September 2011.



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 September 2011

Ike Anggita Arumsari
NIM. 1301405102



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Kehidupan yang sempurna itu adalah ketika anda di masa muda mencurahkan seluruh waktu anda untuk ambisi-ambisi anda, ketika di masa dewasa mencurahkan seluruh waktu anda untuk berjuang, dan ketika anda di masa tua mencurahkan seluruh waktu anda untuk merenung (La Tahzan).

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang senantiasa sebagai tempat segala curahan isi hatiku.
2. Papa dan Mama, serta Adeku tercinta yang selalu mengiringi hidupku dengan do'a dan kasih sayangnya.
3. Saudara sepupuku (Ayu dan Ajeng) terimakasih atas bantuan dan supportnya.
4. Nana, Eka, Rina, Nani terimakasih atas supportnya
5. Bapak dan Ibu Dosen tercinta yang senantiasa memberikan ilmu, didikan dan bimbingannya.
6. Teman-teman BK'06 terima kasih atas support dan kerjasamanya.
7. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini melihat hubungan konsep diri dengan komunikasi antarpribadi.

Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian korelasi yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak banyak kendala, meskipun diakui penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun berkat rahmat Allah SWT dan ketekunan, skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian, untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Suharso, M.Pd. Kons, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Imam Tadjri Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Tim Penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra.Ninik setyowani, M.Pd.Kons dan ibu Dra. Awalya, M.Pd yang telah memberikan support dan bimbingan bagi penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama peneliti melaksanakan penelitian ini.
10. Ibu Isnati S.Pd dan Ibu Farikha Lasrani S.Pd yang telah banyak membantu dan membimbing kelancaran uji coba dan penelitian skripsi.
11. Nana, Eka, Rina, Nani, Ibnu, Rifqi, Yanti dan teman-teman Kost pink yang selalu menghibur, membantu serta mensupport selama penulisan skripsi.
12. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Semarang, September 2011

Penulis

ABSTRAK

Arumsari, Ike Anggita. 2011. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/2011.* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Imam Tadjri, M. Pd, Pembimbing II: Drs. Eko Nusantoro, M. Pd.

Kata kunci : konsep diri, komunikasi antarpribadi

Konsep diri merupakan pandangan individu dari apa yang dipikirkan secara fisik, sosial, dan psikologis. Konsep diri yang positif akan memotivasi individu untuk selalu berpikiran positif dan berperilaku positif. Komunikasi antarpribadi ditentukan oleh konsep diri individu sebab seorang individu yang mempunyai konsep diri positif akan menjadi pribadi yang terbuka dan percaya diri dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut timbul keinginan peneliti untuk meneliti tentang: 1) bagaimanakah gambaran konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011, dan 2) adakah hubungan antara konsep diri dan komunikasi antarpribadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) ingin mendapatkan informasi secara objektif tentang konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011, dan 2) mengetahui hubungan antara konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Tahun Ajaran 2010/ 2011 sebanyak 342 siswa yang terbagi dalam 9 kelas. Sampel diambil secara random sampling sebanyak 90 siswa, yang diambil dari tiap-tiap kelas 10 siswa. Variabel yang diteliti ada dua yaitu konsep diri sebagai variabel bebas dan komunikasi antarpribadi siswa sebagai variabel terikat. Data diambil dengan skala psikologis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes adalah dalam kriteria tinggi dengan persentase 54,44% sedangkan komunikasi antarpribadi siswa termasuk kriteria tinggi yaitu dengan persentase 83,33%. Hasil analisis korelasi memperoleh koefisien korelasi 0,514. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 90$ diperoleh $r_{tabel} = 0,207$. Karena $r_{hitung} = 0,488 > r_{tabel} = 0,207$, yang berarti ada hubungan antara konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII di SMP N 2 Jatibarang Brebes.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat mengajukan saran antara lain: 1) bagi para siswa hendaknya percaya diri, optimis, dan selalu terbuka dengan lingkungan sekitarnya, karena dengan optimis dan percaya diri siswa akan menjadi pribadi yang mandiri, serta dengan terbuka di lingkungannya termasuk guru pembimbing maka permasalahan yang dialami siswa dapat teratasi dan siswa memiliki banyak teman, dan 2) perlunya kerja sama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran serta wali kelas untuk memberikan bimbingan dan perhatian terhadap perkembangan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat	7
1.5 Sistematika Skripsi	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Tinjauan Pustaka	15
2.2.1 Konsep Diri	15
2.2.1.1 Pengertian Konsep Diri	15
2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri ..	16
2.2.1.3 Ciri-Ciri Konsep Diri	18
2.2.1.4 Jenis-Jenis Konsep Diri	20
2.2.1.5 Isi Konsep Diri	21
2.3.1 Komunikasi Antar Pribadi	
2.3.2.1 Pengertian Komunikasi	28

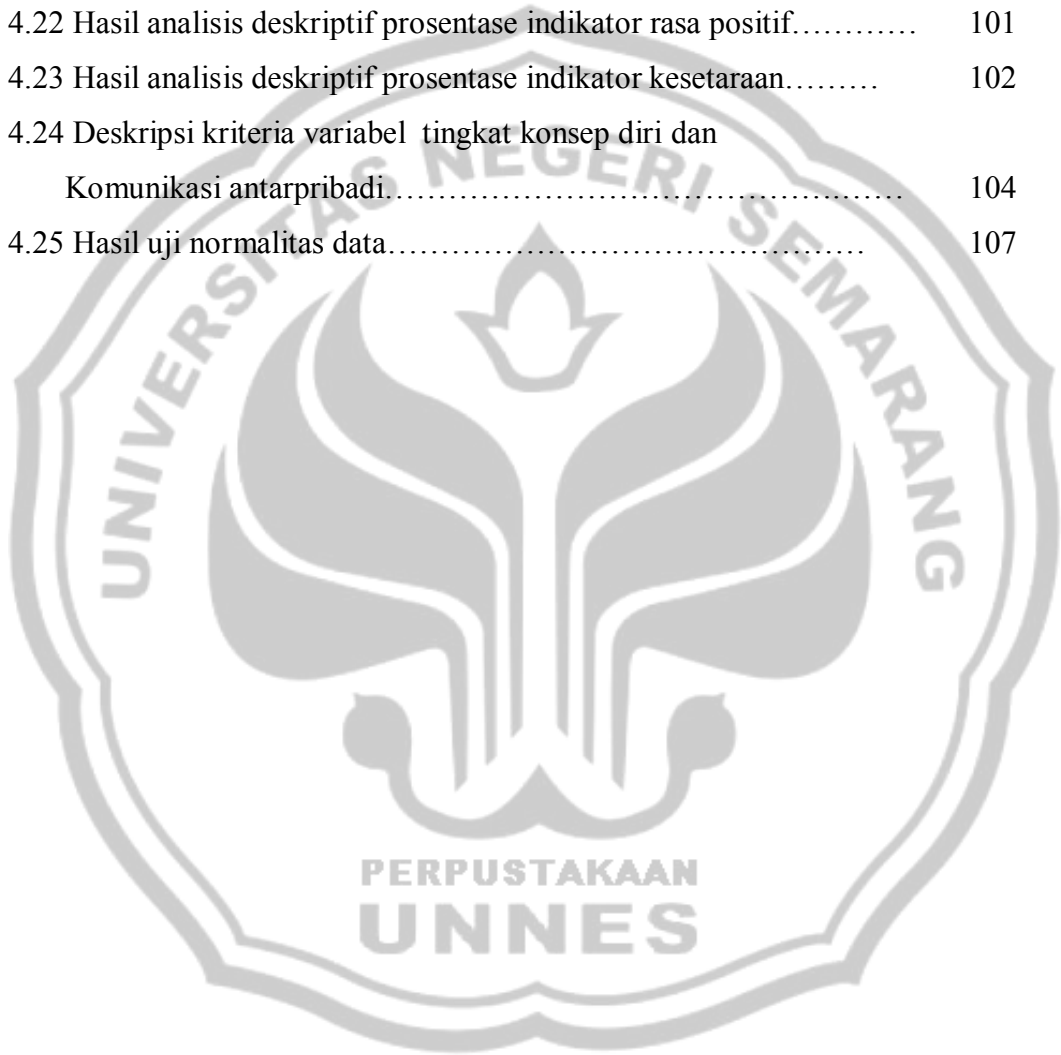
2.3.2.2	Pengertian Komunikasi Antarpribadi	29
2.3.2.3	Pentingnya Komunikasi Antar Pribadi	31
2.3.2.4	Tujuan Komunikasi Antar Pribadi.....	32
2.3.2.5	Prinsip-Prinsip Komunikasi Antar Pribadi	34
2.3.2.6	Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi	34
2.3.2.7	Faktor-faktor pembentuk Komunikasi Antarpribadi	35
2.3.2.7	Komunikasi yang Efektif	36
2.3	Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Antar Pribadi ...	43
2.4	Hipotesis.....	45
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Variabel penelitian.....	48
3.2.1	Identifikasi variabel.....	49
3.2.2	Hubungan antar variabel.....	49
3.2.3	Definisi operasional variabel	50
3.2.3.1	Konsep Diri	50
3.2.3.2	Komunikasi Antarpribadi.....	50
3.3	Populasi dan sampel penelitian.....	51
3.3.1	Populasi	51
3.3.2	Sampel&teknik Sampling.....	51
3.3	Metode dan Alat Pengumpulan Data	
3.3.2	Metode Pengumpulan Data	53
3.4.1.1	Skala Psikologis	54
3.3.3	Alat Pengumpulan Data	55
3.3.4	Prosedur Penyusunan Instrumen	56
3.4	Validitas dan reliabilitas	
3.5.1	Validitas	62
3.5.2	Reliabilitas	63
3.6	Teknik Analisis Data	
3.6.1	Uji analisis deskriptif.....	64
3.6.2	Uji analisis korelasi	65

3.7 Hasil uji coba instrumen	
3.7.1 uji validitas.....	66
3.7.2 uji reliabilitas	67
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian	
4.1.1 Pelaksanaan penelitian.....	69
4.1.2 Hasil analisis deskriptif penelitian.....	70
4.1.2.1 Analisis deskriptif konsep diri.....	71
4.1.2.2 Analisis deskriptif komunikasi antarpribadi.....	93
4.1.3 Analisis deskriptif prosentase total skala konsep diri dan skala komunikasi antarpribadi.....	103
4.2 Hasil analisis statistik	
4.2.1 Uji normalitas.....	107
4.2.2 Analisis korelasi konsep diri dan Komunikasi antarpribadi.....	108
4.3 Pembahasan	
4.3.1 Konsep diri.....	109
4.3.2 Komunikasi antarpribadi.....	112
4.3.3 Korelasi konsep diri dan komunikasi antarpribadi.....	114
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	114
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	118
5.2 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil analisis DCM kelas VIII	5
3.1 Populasi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang.....	51
3.2 Jumlah sampel penelitian	53
3.3 Kriteria dan nilai alternatif jawaban.....	56
3.4 Kisi-kisi instrumen skala konsep diri.....	58
3.5 Kisi-kisi instrumen skala komunikasi antarpribadi	59
3.6 Kriteria konsep diri dan komunikasi antarpribadi.....	65
3.7 Interpretasi besarnya r product moment.....	66
4.1 Kriteria hubungan konsep diri dan komunikasi antarpribadi.....	71
4.2 Analisis deskriptif prosentase tingkat konsep diri.....	72
4.3 Analisis deskriptif prosentase perindikator tingkat konsep diri.....	73
4.4 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator karakteristik-karakteristik fisik	74
4.5 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator cara berpakaian.....	76
4.6 Hasil analisis deskriptif prosentase kesehatan dan kondisi fisik...	77
4.7 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator kepemilikan benda-benda Yang dipunyai.....	79
4.8 Hasil analisis deskriptif prosentase hubungan keluarga.....	80
4.9 Hasil analisis deskriptif prosentase olahraga, permainan dan hobi-hobi.....	82
4.10 Hasil analisis deskriptif prosentase sekolah dan pekerjaan sekolah	83
4.11 Hasil analisis deskriptif prosentase status intelektual.....	85
4.12 Hasil analisis deskriptif prosentase bakat khusus dan kemampuan khusus.....	86
4.13 Hasil analisis deskriptif prosentase ciri-ciri kepribadian.....	88
4.14 Hasil analisis deskriptif prosentase sikap dan hubungan sosial...	89
4.15 Hasil analisis deskriptif prosentase minat religius.....	91
4.16 Hasil analisis deskriptif prosentase kemandirian.....	92

4.17 Kriteria komunikasi antarpribadi.....	94
4.18 Analisis deskriptif prosentase perindikator komunikasi antarpribadi.....	95
4.19 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator keterbukaan.....	96
4.20 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator empati.....	98
4.21 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator dukungan.....	99
4.22 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator rasa positif.....	101
4.23 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator kesetaraan.....	102
4.24 Deskripsi kriteria variabel tingkat konsep diri dan Komunikasi antarpribadi.....	104
4.25 Hasil uji normalitas data.....	107



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka berpikir hubungan konsep diri dengan komunikasi antarpribadi	45
3.1 Hubungan antar variabel.....	50
3.2 Prosedur Penyebaran Instrumen.....	57



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Grafik deskripsi keseluruhan konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Brebes Tahun Ajaran 2010/2011.....	104



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Analisis deskriptif prosentase tingkat konsep diri	72
4.2 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator karakteristik-karakteristik fisik.....	75
4.3 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator cara berpakaian.....	76
4.4 Hasil analisis deskriptif prosentase kesehatan dan kondisi fisik.....	78
4.5 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator kepemilikan benda-benda yang dipunyai.....	79
4.6 Hasil analisis deskriptif prosentase hubungan keluarga.....	81
4.7 Hasil analisis deskriptif prosentase olahraga, permainan dan hobi-hobi.....	82
4.8 Hasil analisis deskriptif prosentase sekolah dan pekerjaan sekolah	84
4.9 Hasil analisis deskriptif prosentase status intelektual.....	85
4.10 Hasil analisis deskriptif prosentase bakat khusus dan kemampuan khusus.....	87
4.11 Hasil analisis deskriptif prosentase ciri-ciri kepribadian.....	88
4.12 Hasil analisis deskriptif prosentase sikap dan hubungan sosial...	90
4.13 Hasil analisis deskriptif prosentase minat religius.....	91
4.14 Hasil analisis deskriptif prosentase kemandirian.....	93
4.15 Hasil analisis deskriptif prosentase komunikasi antarpribadi.....	94
4.16 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator keterbukaan.....	97
4.20 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator empati.....	98
4.21 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator dukungan.....	100
4.22 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator rasa positif.....	101
4.23 Hasil analisis deskriptif prosentase indikator kesetaraan.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen skala konsep diri.....	123
2. Pernyataan skala konsep diri uji coba	125
3. Kisi-kisi instrumen skala komunikasi antarpribadi uji coba	130
4. Pernyataan skala komunikasi antarpribadi uji coba.....	132
5. Uji validitas dan reliabilitas skala konsep diri.....	138
6. Uji validitas dan reliabilitas skala komunikasi antarpribadi uji coba	144
7. Kisi-kisi instrumen skala konsep diri penelitian.....	150
8. Pernyataan skala konsep diri penelitian	152
9. Kisi-kisi instrumen skala komunikasi antarpribadi penelitian	157
10. Pernyataan skala skala komunikasi antarpribadi penelitian.....	159
11. Analisis deskriptif prosentase skala konsep diri dan skala komunikasi antarpribadi	165
12. Uji normalitas data skala konsep diri.....	169
13. Uji normalitas data skala komunikasi antarpribadi.....	170
14. Hasil korelasi variabel penelitian.....	171
15. Foto Penelitian.....	175
16. Daftar nama responden.....	198
17. Surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMP N 2 Jatibarang.....	199
18. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMP N 2 Jatibarang.....	200

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial manusia dalam bertingkah laku selalu berhubungan dengan lingkungannya tempat ia tinggal. Semua manusia normal maupun yang memiliki keterbatasan dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan secara fisik maupun psikologis. Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Ketika berinteraksi dengan orang lain, terjadi komunikasi didalamnya yaitu komunikasi langsung atau sering disebut komunikasi interpersonal. Mappiare (2006:293) mengatakan “*self concept* secara umum didefinisikan sebagai keseluruhan pola persepsi diri sebagaimana dirumuskan oleh individu itu sendiri; atau pemahaman dan pemaknaan seseorang mengenai dan yang berkaitan dengan diri”. Jadi, konsep diri ialah pandangan dan perasaan kita untuk menilai tentang semua yang ada pada diri kita, baik dari dalam maupun dari luar. Dengan adanya konsep diri maka kita akan membangun rasa percaya diri pada diri kita.

Menurut Gabriel (dalam Rahmat 2007:100) ‘kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain lebih dahulu bagaimana anda menilai diri saya, akan membentuk konsep diri saya’. Terkait dengan pembentukannya, konsep diri mulai

berkembang sejak masa bayi dan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan individu itu sendiri. Perkembangan dari proses pengenalan diri sendiri dipengaruhi oleh faktor yang mengikuti perkembangan seorang anak seperti pengaruh keterbatasan ekonomi, isolasi lingkungan, ataupun pengaruh usia individu tersebut. Konsep diri individu terbentuk melalui imajinasi individu tentang respon yang diberikan oleh orang lain. Sullivan (dalam Rahmat 2001:101) ‘mengatakan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita’. Sebaliknya bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan dan menolak kita, kita akan cenderung tidak menyenangi diri kita.

Setiap orang pasti memiliki pandangan tentang konsep dirinya yang berbeda-beda. Ada yang memiliki konsep diri negatif, tetapi ada juga yang memiliki konsep diri positif. Kita akan berperilaku sesuai dengan konsep diri yang kita miliki. Misalnya, kalau kita selalu menganggap diri kita tertutup dengan lingkungan, maka nantinya kita benar-benar menjadi pribadi yang menutup diri dengan lingkungan. Oleh karena itu, memiliki konsep diri negatif bukanlah hal yang baik. Bahkan, dengan kita memiliki konsep diri yang negatif akan membuat kita merasa tidak percaya diri. Berbeda dengan jika kita memiliki konsep diri yang positif misalnya: yakin akan kemampuan mengatasi masalah, Merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

Mampu memperbaiki dirinya karena dia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah kita merasa remaja yang sehat, maka kita akan berusaha untuk hidup sehat juga. Dengan memiliki konsep diri yang positif kita akan selalu berpikiran positif. Hal ini dapat memacu rasa percaya diri kita untuk selalu melakukan hal-hal yang kita anggap baik untuk diri kita dan orang lain. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan menjadi individu yang mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil resiko, selalu optimis, percaya diri, dan antusias menetapkan arah dan tujuan hidup.

Menurut Mappiare (2006:179) “*interpersonal communication* menunjuk pada interaksi/hubungan antarpribadi baik verbal ataupun non verbal dengan ciri langsung, kedekatan secara fisik, dan melibatkan kepercayaan, keterbukaan, keakraban/kehangatan dalam kadar tertentu”.

Komunikasi akan menjadi tidak lancar, apabila ada hambatan dalam berkomunikasi dan tentunya pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada orang lain atau komunikasi menjadi tidak tercapai. Salah satu hambatan dalam berkomunikasi adalah konsep diri yang negatif. Orang yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi akan merasa sulit dan merasa cemas ketika harus berkomunikasi dengan orang lain terutama pada saat berhadapan secara langsung atau *face to face* baik dengan perseorangan maupun kelompok. Individu yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi tidak mampu menumbuhkan rasa kehangatan, keterbukaan, dan dukungan dalam proses berkomunikasi. Peristiwa komunikasi dapat menimbulkan perasaan senang maupun tidak senang, sehingga

bagi pihak yang bersangkutan dapat menjadi peristiwa yang menarik atau tidak menarik, dan bahkan cenderung untuk dihindari.

Teori konsep diri juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Zulkarnain, Program Pascasarjana Universitas Padjajaran dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Efektifitas Komunikasi Antarpribadi dengan Pembentukan Konsep Diri melalui Penyesuaian Diri pada Penyandang Cacat Fisik Bukan Bawaan Usia Dewasa Awal”. (www.jiunkpe).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang kuat, antara efektifitas komunikasi antarpribadi dengan pembentukan konsep diri dan penyesuaian diri, demikian pula antara penyesuaian diri dengan konsep diri, pada penyandang cacat fisik bukan bawaan usia dewasa awal; dan (2) ada perbedaan efektifitas komunikasi antarpribadi, penyesuaian diri, dan konsep diri yang sangat signifikan diantara subyek penelitian yang memiliki kualitas efektifitas komunikasi antarpribadi penyesuaian diri, dan konsep diri yang berbeda. Penemuan lain penelitian adalah: (1) terdapatnya hak aksesibilitas (fisik dan non fisik) di daerah penelitian yang sangat kurang; (2) terdapatnya sikap masyarakat dan keluarga (significant others) yang kurang positif dan kurang mendukung terhadap penyandang cacat fisik bukan bawaan usia dewasa awal; dan (3) persepsi kategorisasi derajat kecacatan (ringan, sedang, dan berat) responden sangat dipengaruhi oleh makna bagian tubuh yang hilang dalam kaitannya dengan kebutuhan responden terhadapnya.

Peneliti menyebarkan DCM (daftar cek masalah) di kelas VIII dengan total kelas sebanyak sembilan kelas. Hasil DCM (daftar cek masalah) yang telah disebar di kelas VIII dengan total kelas sebanyak sembilan kelas menunjukkan bahwa siswa rendah diri, pesimis, mudah tersinggung, dan tidak dapat menerima kritik. Selain itu, siswa juga sukar mendapat teman, bersikap dingin dalam bergaul, dan bersifat tertutup. Dari data diatas telah sesuai dengan teori konsep diri dan komunikasi antarpribadi. Secara lebih rincinya disajikan dalam tabel hasil DCM di bawah ini:

1.1 Tabel hasil analisis DCM Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes

No	Kelas	Presentase	
		Konsep diri	KAP
1.	VIII A	46,87%	48,33%
2.	VIII B	28,12%	25%
3.	VIII C	17,5%	19%
4.	VIII D	48,6%	52,8%
5.	VIII E	16,25%	18,33%
6.	VIII F	24,37%	23,33%
7.	VIII G	13,32%	21,67%
8.	VIII H	23,75%	12,5%
9.	VIII I	13,75%	19,17%

Berdasarkan tabel hasil analisis DCM diatas maka dapat diketahui ada tiga kelas yang menunjukkan adanya konsep diri rendah yakni di kelas VIII A dengan persentase 46,87%, kelas VIII B dengan persentase 28,12% , dan kelas VIII D dengan persentase 48,6%. Sedangkan dari sembilan kelas ada dua kelas yang memiliki komunikasi antarpribadi rendah yaitu kelas VIII A dengan persentase 48,33% dan kelas VIII D dengan persentase 52,8%. Dari hasil analisis DCM (daftar cek masalah) di kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes, peneliti menemukan adanya fenomena yang menunjukkan bahwa konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa masih kurang.

Guru pembimbing juga mengungkapkan bahwa perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cenderung pasif dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Ada beberapa siswa yang rendah diri karena mempunyai badan yang gemuk atau kurus sehingga menarik diri dari lingkungannya, siswa yang dari budaya sunda juga kurang bisa beradaptasi dan berkomunikasi dengan lancar. Selain itu, pertemanan antar siswa yang menetap dan tidak mudah untuk berteman dengan siswa lain di

lingkungannya membuat pergaulannya menjadi terbatas. Bila hal ini dibiarkan akan berdampak fatal yakni terhambatnya perkembangan pribadi siswa kelas VIII, selain itu juga berdampak pada hubungan sosial terutama dengan pergaulan di lingkungan sekolahnya yakni siswa akan dijauhi teman-temannya, dengan kondisi demikian akan mengurangi rasa percaya diri karena siswa kurang dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa kelas VIII yang belum mampu memahami dirinya sendiri sehingga berdampak pada terhambatnya komunikasi siswa dengan siswa lain. Permasalahan ini yang memunculkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Antarpribadi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/2011".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- (1) Bagaimana gambaran konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes?
- (2) Bagaimana komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes?
- (3) Adakah hubungan konsep diri dengan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui gambaran konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes.
- (2) Mengetahui gambaran komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes.
- (3) Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan tentang pentingnya dan juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru pembimbing di sekolah untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan khususnya masalah konsep diri yang masih kurang yang menimbulkan komunikasi yang kurang lancar.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri tiga bagian yaitu; bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab 1 berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 berisi penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang melandasi penelitian, terdiri dari: (1) Konsep Diri yang meliputi: pengertian konsep diri, aspek-aspek konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, pembentuk konsep diri, ciri-ciri konsep diri. (2) Komunikasi antarpribadi, yang meliputi: pengertian komunikasi antarpribadi, tujuan komunikasi antarpribadi, ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif, pentingnya komunikasi antarpribadi. (3) hubungan antara konsep diri dengan komunikasi antar pribadi. (4) Hipotesis.

Bab 3 berisi metode penelitian yang terdiri dari (1) jenis penelitian dan desain penelitian, (2) variabel penelitian, (3) populasi dan sampel, (4) metode pengumpulan data, (5) alat pengumpulan data, (6) penyusunan instrumen, (7) validitas, reliabilitas dan uji coba instrumen, dan (8) teknik analisis data.

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil-hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian.

Bab 5 berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang penelitian terdahulu sebelum membahas lebih jauh tinjauan pustaka yang melandasi penelitian, yang meliputi: (1) Konsep Diri, (2) Komunikasi antarpribadi, (3) Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Antar Pribadi, (5) Hipotesis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelum sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuan adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian terdahulu akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut:

Anik, Masrifaniah R. 2008. Hubungan antara Kualitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Keluarga dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah pada Siswa Kelas VII SMP Ibu Kartini Semarang Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi. Fenomena di SMP Ibu Kartini menunjukkan bahwa empati siswa masih kurang ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang suka mengejek temannya ketika temannya mengalami kesulitan, selain itu sifat kesamaan siswa yang masih kurang ini terlihat dari sikap siswa yang kurang bisa menghargai temannya dan memanfaatkan temannya yang lebih lemah untuk disuruh-suruh. Siswa juga belum mampu memahami dan menerima dirinya apa adanya ini ditunjukkan

dengan bersikap sombong, sok di hadapan teman-temannya, siswa juga belum memiliki rasa aman ketika berada di sekolah ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang kadang sering membolos, sering merasa bosan di kelas, rasa hormat dan bertindak toleran siswa juga masih kurang ini ditunjukkan dengan perkataan siswa yang tidak sopan dan dengan kata-kata yang jorok, serta siswa belum bertindak sesuai dengan norma ini ditunjukkan dengan perkataan siswa yang rambutnya disemir merah atau coklat, dan memakai aksesoris yang tidak pantas. Melalui penelitian ini akan dikaji apakah ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi antar pribadi dalam keluarga dengan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Populasi yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP Ibu Kartini Semarang yang berjumlah 195 siswa, dan sampelnya 20% dari populasi yaitu 39 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas yang diteliti adalah kualitas komunikasi antar pribadi dalam keluarga dan variabel terikatnya penyesuaian diri siswa di sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis, sedangkan alat pengumpul datanya adalah skala kualitas komunikasi antar pribadi dalam keluarga dan skala penyesuaian diri siswa. Validitas instrumen diperoleh dengan rumus *product moment* dan reliabilitas diperoleh dengan rumus alpha. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan rumus deskriptif prosentase dan *product moment*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kualitas komunikasi antar pribadi dalam keluarga siswa tergolong baik yaitu 77,48%. Sedangkan penyesuaian diri siswa di sekolah tergolong baik yaitu 73,13%.

Dari hasil analisis korelasi diperoleh $r_{xy} (0,426) < r_{tabel} (0,316)$ yang berarti bahwa korelasi tersebut signifikan, h_a diterima dan h_o ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kualitas komunikasi antar pribadi dengan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Nisa, Nihlatin Alis. 2008. Upaya Mengurangi Kecemasan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan dan Konseling Kelompok pada siswa kelas XI di SMA 1 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa besarkah layanan konseling kelompok dalam mengurangi kecemasan antarpribadi pada siswa kelas XI di SMA N 1 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan seberapa besarkah layanan konseling kelompok sebagai upaya dalam mengurangi kecemasan komunikasi antar pribadi pada siswa kelas XI di SMA N 1 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5, XI IPS 1, XI Bahasa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikolog berupa skala kecemasan komunikasi antar pribadi dan pedoman observasi yang digunakan pada saat proses konseling kelompok. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendapat perlakuan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase 66,69% dan setelah mendapat perlakuan, rata-rata persentasenya menjadi 52,78% dan termasuk dalam kategori rendah, dengan demikian mengalami penurunan sebesar 13,91%. Hasil

uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $Z_{hitung} = -2,803 < Z_{tabel} = 1,96$. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam mengurangi kecemasan komunikasi antar pribadi pada siswa kelas XI di SMA N 1 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008.

Pratama, Maristya Yoga. 2010. Hubungan antara Konsep Diri dan Pemilihan Karir pada Mahasiswa Semester Akhir Jurusan Psikologi UNNES. Skripsi. Individu yang telah mencapai usia dewasa muda memasuki masa pemilihan karir. Permasalahan yang dialami individu yang menginjak masa dewasa muda adalah kurang atau tidak memiliki kemampuan dalam membuat keputusan kelak. Hal tersebut menyebabkan rasa ragu-ragu, minder, dan sulit mengaktualisasikan segala potensi diri secara tepat. Pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri, sehingga bidang karir seorang individu dan gambaran dari tipe orang tersebut saling berkecocokan. Permasalahannya dan banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang gambaran diri sendiri. Hal tersebut menyebabkan pemilihan karir yang kurang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pemilihan karir, konsep diri dan hubungan antara konsep diri dan pemilihan karir pada mahasiswa semester akhir jurusan psikologi.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan studi populasi. Populasi pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan studi populasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir jurusan Psikologi angkatan 2006 sebanyak 92 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pemilihan karir dan konsep diri. metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi,

yaitu skala pemilihan karir sebanyak 60 item dan skala psikologi sebanyak 50 item. Teknik uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha cronbach*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan karir mahasiswa semester akhir jurusan Psikologi UNNES masuk dalam kriteria sesuai. Sedangkan konsep diri mahasiswa semester akhir jurusan Psikologi UNNES masuk dalam kriteria positif. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0.725$ dengan $p = 0.00$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan positif antara konsep diri dan pemilihan karir pada mahasiswa semester akhir jurusan Psikologi UNNES. Saran peneliti bagi jurusan Psikologi UNNES agar mempergunakan hasil penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemilihan gambaran pemilihan karir yang nantinya akan terjun ke dunia kerja, bagi orangtua agar memantau arah pilih karir anak, dan bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengkondisikan subjek, melakukan penelitian dengan subyek yang berbeda atau dihubungkan dengan variabel berbeda sesuai.

Helmi, Fadila Avin. 1999. Gaya Kelekatan dan Konsep Diri. Jurnal Psikologi. Universitas Gajah Mada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri merupakan representasi dari semua skema diri tentang fisik, psikis, dan akademis. Hubungan paling erat diantara gaya kelekatan terhadap konsep diri adalah gaya kelekatan aman. Sumbangan efektif terhadap konsep diri yang tertinggi dari GK aman (22, 25%), GK cemas (25%), dan GK menghindar (11, 29%). Subjek yang memiliki GK aman mempunyai skema diri positif sehingga memiliki pandangan positif terhadap diri. hubungan yang hangat dan resposif dari

figur lekat pada masa bayi dan anak-anak akan menyebabkan anak merasa aman dan merasa tidak disingkirkan.

Murwanto D, Melanie. 2007. Pembentukan Konsep Diri Siswa Melalui Pembelajaran Partisipatif. Jurnal Pendidikan. Pembentukan konsep diri anak dimulai sejak masa kecil dan lingkungan sekolah memberi kontribusi yang sangat besar. Karena itulah lingkungan sekolah khususnya lingkungan kelas harus menyediakan serangkaian suasana belajar yang membantu pembentukan konsep diri anak. Suasana belajar yang dimaksud adalah berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang pembentukan konsep diri. Pendekatan pembelajaran itu salah satunya adalah pembelajaran partisipatif. Dengan melibatkan siswa dalam sebuah aktivitas pembelajaran jauh lebih baik dan menguntungkan daripada hanya sekedar melaksanakan instruksi guru untuk melihat, mengamati, membaca, mempelajari atau mengambil kesimpulan, karena dengan keterlibatan siswa secara langsung akan menghasilkan pengalaman yang berharga. Keterampilan dan kematangan berpikir, sikap terhadap sesama terutama saat berinteraksi semakin terbentuk. Dari berbagai penjelasan di atas merupakan berbagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa adanya hubungan komunikasi antar pribadi dengan konsep diri.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Konsep Diri

2.2.1.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah aspek diri yang paling penting, konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dibentuk dan dipelajari dari

pengalaman individu dan berhubungan dengan orang lain. Seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli, bahwa konsep diri merupakan persepsi, pandangan atau pendapat kita mengenai diri kita sendiri yang meliputi dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahannya, kegagalan, dan kepandaianya.

Menurut Burns (1993:vi) “konsep diri adalah satu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan. Pikiran atau pendapat orang lain mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan”. Broks (dalam Rakhmat 1989:99) ‘mendefinisikan konsep diri sebagai segala persepsi tentang diri sendiri, secara fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan orang lain’. Menurut Santrock (2002:356) ”konsep diri mengacu pada evaluasi bidang spesifik dari diri sendiri”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan individu dari apa yang dipikirkan secara fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

2.2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Rakhmat (2004:101-104) ”berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah faktor orang lain dan faktor kelompok rujukan (*reference group*). Kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain lebih dahulu. Bagaimana anda menilai diri saya, akan membentuk konsep diri saya.

Burns (1993:189-209) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, antara lain:

1) Diri Fisik dan Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik, perasaan-perasaan yang bersangkutan dengan tubuh dan citra tubuh menjadi inti dari konsep diri. Di dalam tahun pertama dari kehidupan,

tubuh dan penampilan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan pemahaman tentang konsep diri seseorang.

2) Keterampilan Berbahasa

Perkembangan bahasa akan membantu perkembangan konsep diri. selain itu, simbol-simbol bahasa juga dapat membentuk dasar dari pandangan tentang diri. penggunaan bahasa verbal dapat membendakan individu satu dengan individu lain.

3) Tanggapan dari Orang-Orang yang Dihormati

Selain citra tubuh dan keterampilan berbahasa, konsep diri juga dapat dipengaruhi oleh tanggapan dari orang yang dihormati. Orang-orang yang dihormati memainkan sebuah peranan yang menguatkan dalam definisi diri. adapun orang-orang yang dihormati dan menjadi sumber konsep diri, adalah (1) orang tua, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan konsepsi diri karena orang tua merupakan sumber otoritas dan sumber kepercayaan. Orang tua merupakan sumber utama dalam memberikan kasih sayang, (2) Teman sebaya, kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar pada sikap individu. Kelompok teman sebaya mampu menumbuhkan perasaan harga diri, memberikan dukungan, kesempatan untuk mempraktekkan dan melatih diri dalam menyiapkan masa pendewasaan selanjutnya.

Hurlock (1994:235) “mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah usia kematangan, penampilan diri, kepatuhan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita”.

Joecinta F Rini (Konsep Diri, dalam e-psikologi.com) menjelaskan faktor yang mempengaruhi konsep diri:

1) Kegagalan

Kegagalan yang terus-menerus cenderung akan membuat seseorang berpikir tentang kemampuan yang dimilikinya. Kegagalan terjadi membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

2) Depresi

Orang yang mengalami depresi cenderung memiliki pemikiran negatif, menilai dirinya sendiri. Biasanya orang tersebut kurang survive menjalani segala tantangan hidup.

3) Kritik internal

Kritik pada diri sendiri diperlukan untuk menjadi rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat agar dapat diterima dengan baik.

4) Pola asuh orang tua

Sikap positif yang ditunjukkan oleh orangtua dapat dijadikan cermin anak-anaknya, sikap positif akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif pada anak.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah orang lain, kelompok rujukan dan pengaruh diri lingkungan sekitar/masyarakat perasaan-perasaan yang bersangkutan dengan tubuh dan citra tubuh menjadi inti dari konsep diri. Semakin bertambahnya usia individu mampu menciptakan konsep diri yang positif. Kasih sayang dan perhatian orangtua mampu menciptakan konsep diri yang baik, penerimaan di lingkungan/kelompok menjadi langkah awal dalam mempersiapkan individu dalam menuju dan mempengaruhi konsep diri selanjutnya.

2.2.1.3 Ciri-Ciri Konsep Diri

Kualitas isi konsep diri seseorang ada yang positif dan yang negatif. Menurut William dan Phillip (dalam Rakhmat, 2004:105) mengemukakan ada 5 ciri-ciri konsep diri negatif, yaitu:

- 1) Peka terhadap kritik
Orang yang mempunyai konsep diri negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah. Segala koreksi sering kali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.
- 2) Responsif terhadap pujian
Soal mendapat pujian, individu ini mungkin berpura-pura menghindari pujian, namun tidak dapat menyembunyikan antusiasmesnya pada waktu menerimanya pujian.
- 3) Bersikap hiperkritis
Sikap hiperkritisnya ditujukan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan/pengakuan kepada orang lain.

- 4) Merasa tidak disenangi orang lain
Individu ini memiliki rasa bahwa dirinya tidak diperhatikan. Oleh karena itu, individu ini bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- 5) Bersifat pesimis terhadap kompetisi
Hal ini terungkap dengan keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Menurut Burns (1993:190) “konsep diri pada mulanya adalah citra tubuh atau fisik sebuah gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik”. Citra fisik yang ideal ini didasarkan pada norma-norma budaya dan *stereotype-stereotype* yang dipelajari. Semakin mendekati kecocokan diantara citra tubuh yang telah ada dan yang ideal yang dipegang oleh seorang individu maka semakin besar kemungkinannya individu tersebut akan menunjukkan secara umum perasaan harga diri yang tinggi begitu pula akan merasa positif tentang penampilannya.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert dalam Rakhmat (2007: 105)

Karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif antara lain:

- 1) Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah,
- 2) Merasa setara dengan orang lain,
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu,
- 4) Mampu menyadari bahwa semua orang mempunyai berbagai perasaan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya,
- 6) peka kepada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain,
- 7) mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekedar mengisi waktu,
- 8) sanggup mengaku kepada orang lain bahwa dirinya mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan,
- 9) cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

Menurut Rakhmat (2007: 107) “orang yang berkonsep diri positif adalah orang yang membuka diri kepada orang lain, orang yang percaya diri, dan orang yang selektif”. Konsep diri yang positif dapat melahirkan pola perilaku yang positif pula, yakni melakukan persepsi yang lebih cermat, dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan kita dengan cermat pula.

2.2.1.4 Jenis-Jenis Konsep diri

Menurut straines (dalam Burns, 1993:81) menyebutkan ada tiga jenis konsep diri yaitu, konsep diri dasar, konsep diri sosial, dan konsep diri ideal

- 1) Konsep diri dasar
Konsep diri dasar merupakan pandangan individu terhadap diri sendiri. Setiap individu memiliki konsep dasar yang berbeda-beda tentang dirinya. Konsep diri dasar yang akan menentukan apakah penilaian lingkungan terhadap dirinya dapat diterima atau tidak. Apabila penilaian dari lingkungan sesuai dengan konsep dasar yang dimiliki maka individu akan dapat menerimanya, namun jika penilaian itu tidak sesuai dengan konsep dasar yang dimiliki tentu saja penilaian itu akan ditolak.
- 2) Konsep diri sosial
Konsep diri sosial merupakan pandangan individu terhadap dirinya berdasarkan penilaian atau evaluasi dari orang lain atau lingkungan. Apabila orang lain menyukai individu, maka individu akan dapat menerima dan menyukai dirinya. Sebaliknya jika orang lain atau lingkungan memandang diri individu secara negatif maka individu bisa memandang dirinya secara negatif pula.
- 3) Konsep diri ideal
Konsep diri ideal merupakan pandangan individu terhadap pribadi yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Meskipun orang lain atau lingkungan mengatakan kelak individu menjadi manager, dokter atau yang lainnya, namun individu itulah yang akan menentukan dirinya sesuai dengan harapan atau cita-citanya. Setiap individu pada umumnya memiliki keinginan atau cita-cita yang oleh sebagian individu dianggap sebagai keharusan-keharusan untuk diwujudkan atau dipenuhi. Konsep diri ideal juga merupakan tujuan-tujuan yang akan dicapai individu dimasa yang akan datang. Pada umumnya individu berlomba-lomba dan berambisi untuk mencapai diri ideal yang diinginkan.

2.2.1.5 Isi Konsep Diri

Untuk merumuskan isi dari konsep diri tidaklah mudah, di sini kita berkedudukan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, namun demikian secara umum isi konsep diri dapat dirumuskan oleh Burns (1993:209) bahwa isi konsep diri mencakup:

1) Karakteristik fisik, 2) Cara berpakaian, model rambut, 3) Kesehatan dan kondisi fisik, 4) Kepemilikan, benda-benda yang dipunya, 5) Hubungan keluarga, 6) Olahraga, permainan, dan hobi-hobi, 7) Sekolah dan pekerjaan sekolah, 8) Status intelektual, kecerdasan, 9) Bakat khusus dan kemampuan khusus, 10) Ciri kepribadian, 11) Sikap dan hubungan sosial, 12) Ide religius, minat religius, keyakinan, 13) Kemandirian.

Berikut urian secara lebih mendalam tentang isi konsep diri dari pendapat Burns diatas:

1) Karakteristik fisik termasuk didalamnya penampilan secara umum, ukuran tubuh dan berat tubuh, sosok dan bentuk tubuh, detail-detail dari kepala dan tungkai lengan. Menurut Burns (1993:197)

Karakteristik fisik yang ideal ini didasarkan pada norma-norma budaya yang dipelajari. Semakin mendekati kecocokan diantara karakteristik fisik yang telah ada dan yang ideal yang dipegang oleh seorang individu maka semakin besar kemungkinannya orang tersebut akan menunjukkan secara umum perasaan harga diri yang tinggi pula akan merasa positif tentang penampilannya.

Karakteristik fisik yang dimiliki tiap-tiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki fisik sempurna ada pula yang tidak, perbedaan ini membuat cara pandang yang berbeda pula terhadap dirinya, hal ini juga dipengaruhi adanya pandangan dan penilaian orang lain pada tiap individu yang memandangnya hanya dengan melihat keadaan fisiknya. Adanya hal ini yang kadang membuat individu merasa memiliki adanya kekurangan jika dibandingkan dengan orang

lain. Jika lingkungan sekitarnya menyanjungnya atau memperhatikan keadaan fisiknya, maka akan timbul konsep diri yang positif, tapi sebaliknya jika lingkungan selalu mempersoalkan keadaan fisiknya maka akan timbul konsep diri yang negatif pada individu.

2) Cara berpakaian, model rambut dan *make up*

Remaja dianggap konsumen yang potensial karena masa remaja dianggap sebagai masa peralihan dan sering disebut sebagai masa pencarian identitas diri. Remaja gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan ingin memberi kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup, sehingga remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merubah model rambut, memakai *make-up*, dan merokok, untuk memberikan citra yang diinginkan.

3) Kesehatan dan kondisi fisik

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, [jiwa](#), dan [sosial](#) yang memungkinkan setiap orang hidup [produktif](#) secara sosial dan [ekonomis](#) <http://id.wikipedia.org>. Manusia hidup pasti selalu memperhatikan kesehatan dan kondisi fisiknya. Jika kedua hal itu terdapat suatu gangguan atau ketidaknormalan, maka akan mengakibatkan ia merasa terganggu dan tidak nyaman, misalnya jika kesehatannya mengalami gangguan misalnya ia mengidap penyakit kronis sulit diobati, maka hal ini akan dapat menimbulkan konsep diri yang negatif, begitu pula yang terjadi pada individu yang memiliki

cacat maka dapat pula menimbulkan penilaian individu pada dirinya menjadi negatif. Berbeda dengan yang memiliki kesehatan dan kondisi fisik yang sehat dan sempurna, maka individu akan merasa percaya diri jika berinteraksi dengan orang lain atau orang disekitarnya.

4) Kepemilikan benda-benda yang dipunyai

Secara bahasa, milik atau kepemilikan adalah penguasaan dan kewenangan seseorang pada suatu harta, sehingga ia dapat mentasarfkan hartanya dalam bentuk apapun selama dalam batasan syar'i <http://id.shvoong.com>.

Kepemilikan adalah kekuasaan yang didukung secara sosial untuk memegang kontrol terhadap sesuatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakannya untuk tujuan pribadi.. Semakin individu dapat memiliki benda yang diinginkan individu tersebut semakin merasa percaya diri dan setara dengan orang lain.

5) Hubungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (<http://id.wikipedia.org>). Menurut Burns (1993: 2004) “Orangtua mempunyai pengaruh yang sangat besar didalam pengembangan konsep diri karena mereka merupakan sumber otoritas dan sangat kemungkinan besar sebagai sumber kepercayaan”.

Komunikasi yang lancar diantara anggota keluarga dapat menciptakan situasi yang hangat dan harmonis didalam keluarga. Semakin harmonis hubungan di dalam keluarga maka individu tersebut semakin terbuka dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya

- 6) Olahraga, permainan, dan hobi-hobi meliputi partisipasinya dan kemampuannya. Menurut Burns (1993: 212)

Penekanan pada hobi-hobi dan kemampuan-kemampuan oleh anak-anak sekolah ini menunjuk pada kompetisi dan keunggulan dipegang sebagai nilai-nilai yang penting pada tahap ini, memberikan kesempatan bagi perbandingan-perbandingan yang implicit dengan orang-orang lain sewaktu anak itu mencoba untuk mendefinisikan konsep dirinya dikonteks kegiatan sekolah.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau pertandingan-pertandingan yang dilaksanakan pihak sekolah dapat mengasah kemampuan, mempererat hubungan sosial siswa serta dapat menumbuhkan konsep diri yang positif terhadap siswa. Semisal, seorang siswa yang terbiasa mengikuti ekstrakurikuler, ia akan menjadi pribadi yang terbuka dalam bergaul dan percaya diri.

- 7) Sekolah dan pekerjaan sekolah meliputi kemampuannya dan sikapnya. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan guru (<http://id.wikipedia.org>). Siswa-siswa yang berhasil secara khas dicirikan oleh kepercayaan diri, penerimaan diri, perasaan-perasaan kememadaian dan kompetisi pribadi, dan pada umumnya perasaan hormat diri yang lebih stabil.
- 8) Status intelektual, kecerdasan

Status intelektual ini berkaitan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh individu yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah.

Menurut Burns (1993:362) bahwa

Anak-anak yang memiliki konsep-konsep diri yang positif mampu untuk membuat penilaian-penilaian yang lebih positif dan yang lebih jelas mengenai kemampuan mereka untuk

berprestasi di dalam lingkungan sekolah sesungguhnya memberikan hasil-hasil dalam studi-studi akademis mereka yang superior dibandingkan dengan hasil-hasil yang diperoleh oleh murid-murid yang mempunyai perasaan-perasaan tentang diri mereka yang lebih tidak menentu dan negatif.

Apabila lingkungan mereka mempersoalkan kecerdasan yang dimiliki oleh individu tanpa mereka memberikan motivasi untuk berkembang, maka akan mempengaruhi konsep dirinya, sebagai contoh anak yang memiliki kecerdasan umum rendah selalu dipandang bodoh maka ia akan menjadi anak yang rendah diri dan tidak mau berprestasi.

- 9) Bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus yang dimilikinya. Sudarsono (1997: 18) “Bakat adalah dasar atau sifat pembawaan dari lahir, faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, dan didapat dari faktor keturunan”. Penekanan pada hobi-hobi dan kemampuan-kemampuan oleh anak-anak sekolah ini menunjuk pada kompetensi dan keunggulan dipegang sebagai nilai-nilai yang penting. Bakat dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh tiap individu berbeda-beda, apabila individu memiliki bakat dan kemampuan yang potensial maka akan mengakibatkan dalam individu timbul keinginan untuk maju dan berkembang dan dalam dirinya merasa bahwa ternyata ia memiliki kemampuan lebih bila dibandingkan dengan anak lain. Berbeda halnya bila individu hanya memiliki bakat yang tidak baik dan hanya sepele maka individu akan menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan bila dibandingkan dengan orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa bakat dan kemampuan khusus yang dimiliki individu sangat mempengaruhi konsep dirinya.

- 10) Ciri kepribadian termasuk di dalamnya temperamen, disposisi, ciri karakter, dan tendensi emosional. Menurut Cuber dalam <http://id.shvoong.com> 'Kepribadian adalah gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang'. Ciri kepribadian seseorang sangatlah mempengaruhi bagaimana ia memandang dirinya, misalnya individu yang memiliki sifat mau menang sendiri maka ia akan berpandangan bahwa dirinya harus selalu menang dan tidak mau kalah dengan orang lain dan ini nantinya akan mempengaruhi konsep dirinya.
- 11) Sikap dan hubungan sosial dengan masyarakat di sekitarnya. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada keadaan untuk saling menolong. Reaksi-reaksi dari masyarakat yang tidak menyenangkan pada hal-hal ini mengarah pada perasaan-perasaan yang tidak matang bersosial dan rendah diri. Sikap dan hubungan sosial yang dilakukan oleh individu akan mempengaruhinya dan orang-orang disekitarnya, sikap dan hubungannya dengan temannya baik dan mudah bergaul maka akan mengakibatkan orang lain senang berteman dengan dirinya, tapi jika ia bersikap sombong maka orang yang ada disekitarnya akan membencinya dan menjauhinya dan cara bagaimana individu ini tentu saja akan mempengaruhi konsep diri yang ada pada dirinya.
- 12) Ide religius, minat religius, keyakinan
- Manusia hidup tidak bisa terlepas dari hubungannya dengan Tuhan, karena tanpa bantuan dan karunianya kita tidak bisa hidup dengan damai.

Bagaimana individu bersikap terhadap hal-hal yang religius akan mempengaruhi bagaimana ia memandang dirinya. Jika individu tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan dan tidak menjalankan perintahnya, maka individu tidak memiliki iman yang kuat dan dirinya akan mudah goyah dengan keadaan lingkungan yang selalu memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Peningkatan keseringan pernyataan mengenai keyakinan dan nilai yang dibuat oleh individu menandakan upaya mereka untuk membentuk sebuah konsep diri yang stabil yang menggabungkan seperangkat nilai-nilai dasar.

13) Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 625) kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Bila arah dari perkembangan kepribadian telah kearah yang positif, suatu perasaan harga diri telah bertumbuh dari sejumlah pengalaman sukses dalam suatu tugas memahami arti budayanya. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada (Sutisna. Com).

Dari pendapat Burns di atas dapat diketahui bahwa konsep diri berkembang bukan hanya mengenai perilaku atau sikap individu, namun membayangkan

gambaran tentang diri kita yang bersifat fisik misalkan berupa penampilan, cara dia berpakaian, atau ciri-ciri pribadi yang dimilikinya.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Isi konsep diri kaitannya dengan penelitian ini adalah alat ukur dan sebagai indikator.

2.2.2 Komunikasi Antarpribadi

2.2.2.1 Komunikasi

Setiap saat manusia melakukan komunikasi dengan lingkungan di sekitarnya. Komunikasi adalah peristiwa sosial-peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Manusia berkomunikasi sehingga menciptakan saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan peradaban bagi generasi penerus, namun disisi lain komunikasi juga dapat menyebabkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian dan menghambat pemikiran. Dua sisi yang berbeda ini tergantung pada masing-masing individu yang melakukan komunikasi.

Ross (dalam Rakhmat 2007:3) mendefinisikan komunikasi sebagai '*a transactional process involving cognitive sorting, selecting, and sharing of symbol in such a way as to help another elicit from his own experiences a meaning or responses similar to that intended by the source*' (proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pembagian bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu

orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber).

Mulyana (2005:13) mengatakan “komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku. Menurut Liliweri (1997:3) “istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Kata *communis* berarti milik bersama atau berlaku dimana-mana, sehingga *communis opinio* berarti pendapat umum atau pendapat mayoritas”.

Setelah mengetahui beberapa pendapat tentang pengertian komunikasi dari para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah suatu proses transaksional antara dua pihak di mana pihak yang satu menyampaikan stimulus dan pihak yang lain menerimanya kemudian merespon.

2.2.2.2 Komunikasi Antarpribadi

Manusia merupakan makhluk sosial, karena itu kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan antar manusia misalnya pergaulan dalam keluarga, lingkungan bertetangga, sekolah dan lain-lain. Pergaulan manusia merupakan bentuk peristiwa komunikasi. Sugiyo (2005:1) “mengemukakan komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan satu sama lain yang demikian otomatis keadaannya, sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan komunikasi merupakan hasil belajar”. Mulyana (2002:73) “mengatakan komunikasi antar pribadi adalah pertemuan antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal “.

Supratiknya (1995:30) “berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi adalah setiap bentuk tingkah laku baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain”. De Vito (dalam Sugiyo, 2005:3) ‘mengemukakan bahwa berkomunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang berlangsung’. Theoderson (dalam Liliweri 1997:11) “mengemukakan pula bahwa komunikasi antar pribadi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang ke orang lain/kelompok lain dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, proses pengaruh tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu”. Sedangkan, menurut Winkel (2004: 242) “secara luas komunikasi antarpribadi dirumuskan sebagai setiap bentuk tingkah laku seseorang baik yang verbal maupun nonverbal, yang ditanggapi oleh orang lain”.

Dari pengertian-pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada orang lain baik satu orang maupun lebih dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain dan lingkungan menuju yang lebih baik. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang tertentu, dan lambang-lambang tersebut dapat bersifat verbal berupa kata-kata atau bersifat non verbal berupa ekspresi atau gerak tubuh yang merupakan ungkapan tertentu.

2.2.2.3 Pentingnya Komunikasi Antarpribadi

Berkomunikasi merupakan hal yang diwajibkan bagi manusia, karena dengan komunikasi kebutuhan manusia akan terpenuhi serta manusia bukanlah

mahluk individual yang setiap saat pasti memerlukan bantuan orang lain. Menurut Johnson (dalam Supratiknya 1995:9) ‘mengemukakan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan’, adalah sebagai berikut:

Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita.

- 1) Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan melalui komunikasi dengan orang lain.
- 2) Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita perlu memiliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama.
- 3) Kesehatan mental kita juga sebagian besar ditentukan oleh kualitas dan komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup kita.

Klinger (dalam Liliwari 1997:43) ‘berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi ternyata saling mempengaruhi’. Dampak itu berawal dari pesan dalam proses komunikasi yang selalu mempengaruhi manusia melalui pengertian yang diungkapkan, informasi yang dibagi, semangat yang disumbangkan dan semua itu membentuk pengetahuan, menguatkan perasaan dan meneguhkan perilaku manusia.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan komunikasi antar pribadi sangatlah besar yaitu dengan komunikasi antar pribadi perkembangan intelektual dan sosial individu menjadi terbentuk, dari komunikasi dengan orang lain juga dapat membentuk identitas dan jati diri individu, serta kesehatan mental juga ditentukan oleh kualitas dan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi antar pribadi saling mempengaruhi satu sama lain, hal ini disebabkan

karena segala aspek yang terdapat dalam komunikasi seperti pesan, proses, informasi, dan semangat mempengaruhi pengetahuan dan dapat menguatkan perilaku individu.

2.2.2.4 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Seseorang berkomunikasi dengan orang lain tentu saja mempunyai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya komunikasi antarpribadi. Menurut Djoko (2006:22) Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi antarpribadi, antara lain:

- 1) Menyampaikan informasi
Ketika berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja seseorang memiliki berbagai macam tujuan dan harapan.
- 2) Berbagi pengalaman
Selain menyampaikan informasi, komunikasi antarpribadi juga memiliki tujuan untuk saling membagi pengalaman pribadi kepada orang lain mengenai hal-hal yang menyenangkan maupun hal-hal yang menyedihkan/menyusahkan.
- 3) Menumbuhkan simpati
Simpati adalah suatu sikap positif yang ditunjukkan oleh seseorang yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk ikut merasakan bagaimana beban derita, musibah, kesedihan, dan kepiluan yang sedang dirasakan oleh orang lain.
- 4) Melakukan kerja sama
Tujuan komunikasi antarpribadi yang lainnya adalah untuk melakukan kerja sama antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.
- 5) Menceritakan kekecewaan atau kekesalan
Komunikasi antarpribadi juga dapat digunakan seseorang untuk menceritakan rasa kecewa atau kekesalan secara tepat secara tidak langsung akan dapat mengurangi beban pikiran.
- 6) Menumbuhkan motivasi
Melalui komunikasi antarpribadi, seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif.

Sugiyo (2005:9) “mengemukakan tujuan pokok dalam berkomunikasi adalah mempengaruhi orang lain, dan menjadikan diri kita sebagai suatu agen

yang dapat mempengaruhi agen yang dapat menentukan atas lingkungan menjadi suatu yang yang kita kira”.

Dari pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan komunikasi antar pribadi adalah:

- 1) Untuk memahami dan menemukan diri sendiri, Menemukan dunia luar sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 2) Membentuk dan memelihara hubungan yang bermakna dengan orang lain.
- 3) Melalui komunikasi antar pribadi, individu dapat mengubah sikap dan perilaku sendiri dan orang lain.
- 4) Komunikasi antar pribadi merupakan proses belajar.
- 5) Mempengaruhi orang lain.
- 6) Mengubah pendapat orang lain.
- 7) Membantu orang lain.

2.2.2.5 Prinsip-Prinsip Komunikasi Antarpribadi

Manusia adalah makhluk sosial sehingga timbulah ketergantungan manusia satu pada manusia lain. Akibat dari ketergantungan tersebut maka manusia butuh berkomunikasi dengan manusia lain, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi memegang peranan penting. Agar proses komunikasi menjadi efektif maka membutuhkan prinsip-prinsip komunikasi antarpribadi.

Menurut Surya (2003:118) agar komunikasi antar pribadi efektif maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Kita tidak mungkin terhindar dari kehidupan tanpa komunikasi, 2) Semua komunikasi merujuk pada isi dan hubungan diantara partisipan, 3) Komunikasi tergantung pada pertukaran antar partisipan atas dasar kesamaan sistem tanda dan makna, 4) Setiap orang berkomunikasi menggunakan rangsangan dan respon berdasarkan sudut pandangnya sendiri, 5) Komunikasi antar pribadi dapat merangsang timbulnya saling meniru atau saling melengkapi perilaku antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keefektifan komunikasi antar pribadi ditunjang melalui beberapa prinsip, antara lain komunikasi adalah bagian dari kehidupan sehari-hari individu, dalam komunikasi juga mengarahkan pada isi dan hubungan sesama manusia, mayoritas melakukan aktivitas komunikasi dengan menggunakan rangsangan dan respon, serta komunikasi antar pribadi dapat merangsang timbulnya perilaku saling meniru dan melengkapi antar individu.

2.2.2.6 Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi bersifat dialogis, artinya arus balik antara komunikator dengan komunikan yang terjadi secara langsung sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan. Ciri-ciri komunikasi memiliki makna sebagai komunikasi yang efektif karena setiap terjadinya komunikasi hendaknya memiliki karakter sehingga dapat dikatakan antara yang sah dan tidak sah untuk menjalin hubungan timbal balik (antara komunikan dan komunikator).

Menurut Liliweri (1997:13) bahwa komunikasi antarpribadi memiliki ciri-ciri:

- 1) Spontanitas, terjadi sambil lalu dan media utama adalah tatap muka.
- 2) Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

- 3) Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas.
- 4) Mengakibatkan dampak yang disengaja maupun tidak disengaja.
- 5) Kerap kali berbalas-balasan.
- 6) Mempersyaratkan hubungan paling sedikit dengan dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruh.
- 7) Harus membuahkan hasil. Membuahkan lambang-lambang yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi antar pribadi adalah keterbukaan, empati, dukungan rasa positif, kesetaraan atau kesamaan, spontanitas, tidak mempunyai tujuan, terjadi secara kebetulan, berdampak disengaja maupun tidak disengaja, seringkali berbalas-balasan, minimal hubungan komunikasi antar pribadi yaitu dua orang, serta harus membuahkan hasil.

2.2.2.7 Faktor-Faktor Pembentuk Komunikasi Antarpribadi

Setiap komunikasi didorong oleh faktor-faktor tertentu, hal ini disebabkan karena setiap individu mempunyai kebutuhan komunikasi yang berbeda-beda. Dibawah ini beberapa pendapat para ahli tentang faktor-faktor pembentuk komunikasi antarpribadi.

Menurut Halloran (dalam Liliweri, 1997: 45) “mengemukakan manusia berkomunikasi dengan orang lain karena didorong oleh beberapa faktor, yakni: 1) perbedaan antarpribadi, 2) pemenuhan kekurangan, 3) perbedaan motivasi antarmanusia, 4) pemenuhan akan harga diri, 5) kebutuhan akan pengakuan orang lain.

Sedangkan menurut Cassagrande (dalam Liliweri 1997: 45) berpendapat manusia berkomunikasi karena: 1) memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan, 2) dia ingin terlibat dalam proses perubahan yang relatif tetap, 3) dia ingin berinteraksi hari ini dan memahami pengalaman masa lalu dan mengantisipasi masa depan, 4) dia ingin menciptakan hubungan baru.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat berkomunikasi antarpribadi didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum atau bahkan tidak dimiliki.

2.2.2.8 Komunikasi yang Efektif

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya, sering kita gagal saling memahami. Sumber utama kesalahfahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.

1) Beberapa sumber kesalahfahaman

Kegagalan dalam komunikasi yang timbul karena adanya kesenjangan antara yang sebenarnya dimaksud pengirim dengan apa yang oleh penerima diduga dimaksud oleh pengirim, bersumber pada sejumlah faktor sebagai berikut:

a) Sumber-sumber hambatan yang bersifat emosional dan sosial atau kultural.

Misalnya, karena kita tidak suka pada seseorang maka semua kata-katanya kita tafsirkan negatif. Atau, kita tersinggung ketika seorang teman Barat membelai kepala kita ternyata baginya merupakan keakraban.

b) Sering kita mendengarkan dengan maksud sadar maupun tidak sadar untuk

memberikan penilaian dan menghakimi si pembicara. Akibatnya, ia menjadi bersifat defensif. Artinya, bersikap menutup diri dan sangat berhati-hati dalam berkata-kata.

- c) Sering, kita gagal menangkap maksud konotatif di balik ucapannya kendati kita sepenuhnya tahu arti denotatif kata-kata yang digunakan oleh seorang pembicara.
 - d) Sering, kita gagal menangkap maksud konotatif di balik ucapannya kendati kita sepenuhnya tahu arti denotatif kata-kata yang digunakan oleh seorang pembicara.
 - e) Kesalahfahaman atau distorsi dalam komunikasi sering terjadi karena kita tidak saling mempercayai.
- 2) Mengirimkan pesan secara efektif
- Kiat-kiat mengirimkan pesan secara efektif:
- a) Kita harus mengusahakan agar pesan-pesan yang kita kirimkan mudah dipahami.
 - b) Sebagai pengirim kita harus memiliki kredibilitas di mata penerima.
 - c) Kita harus berusaha mendapatkan umpan balik secara optimal tentang pengaruh pesan kita itu dalam diri penerima. Dengan kata lain, kita harus memiliki kredibilitas dan terampil mengirimkan pesan.

Menurut Winkel (2004:241) untuk memulai, mengembangkan, dan memelihara komunikasi yang cukup hangat dan produktif dibutuhkan beberapa kemampuan dasar, yaitu:

- 1) kemampuan untuk saling mempercayai dan saling memahami mengenai pikiran dan perasaan yang terungkapkan.
- 2) Kemampuan untuk saling mengutarakan dan menangkap gagasan serta perasaan secara tepat dan jelas.
- 3) Kemampuan untuk menanggapi masalah-masalah yang harus dihadapi serta saling memberikan dukungan.

- 4) Kemampuan untuk menjaga kelestarian komunikasi yang sudah terjalin dan memecahkan secara konstruktif berbagai persoalan yang mungkin timbul selama proses komunikasi berlangsung.

Sedangkan De Vito (dalam Sugiyo 2005:4) mengemukakan ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan (*openness*), yaitu menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
- 2) Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 3) Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- 4) Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- 5) Kestaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh pendapat De Vito diatas lebih mengacu pada ciri-ciri psikologis komunikasi antarpribadi. Berikut uraian secara lebih mendalam tentang ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang diambil dari pendapat De Vito:

- 1) Keterbukaan (*openness*)

Sifat keterbukaan menunjukkan ada dua aspek tentang komunikasi antarpribadi. ‘keterbukaan diri yaitu membagikan terhadap orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan, atau perasaan kita terhadap kejadian-keadian baru saja kita saksikan’ Jhonson dalam Supratiknya (1995: 14). Aspek yang pertama yaitu kita harus terbuka pada orang yang berinteraksi dengan kita. Hal ini bukan berarti bahwa kita

harus menceritakan semua latar belakang kehidupan kita. Namun, yang penting ada kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah umum. Aspek yang kedua yaitu memberikan tanggapan dari apa yang disampaikan oleh lawan bicara atau komunikator. Sangat tidak efektif apabila dalam berkomunikasi ada orang yang mengemukakan pendapatnya, tetapi yang lain diam saja tanpa ada reaksi apapun. Oleh sebab itu, dengan adanya keterbukaan akan menghilangkan sikap *defensif* atau tertutup dan memunculkan sikap saling percaya.

2) Empati (*empathy*)

Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). “empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain” (Sugiyono: 2005:5). “Empati bisa juga diartikan kemampuan untuk membayangkan diri anda berada pada posisi orang lain dan memahami dengan intuisi apa yang dirasakan orang itu” (Daniel, 2009:207).

Menurut Winkel (1991: 175) bahwa “empati yaitu, konselor mampu memahami mendalami pikiran dan menghayati perasaan siswa, seolah-olah konselor pada saat ini menjadi siswa tanpa terbawa-bawa sendiri oleh semua itu adalah kehilangan kesadaran akan pikiran serta kesadaran diri sendiri. Empati membuat lawan komunikasi kita merasa dihargai karena apa yang dia sampaikan didengarkan dan diperhatikan oleh orang lain sehingga ia akan cenderung lebih terbuka.

3) Perilaku dukungan (*supportiveness*)

Perilaku dukungan juga berperan penting dalam proses komunikasi antar pribadi dengan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator, akan mendorong komunikan untuk mau berprestasi dalam komunikasi. Sebagaimana diungkapkan Sugiyo (2005:69) “bahwa sikap suportif merupakan sikap memberi dukungan terhadap orang lain sehingga orang lain akan berusaha meningkatkan hubungan antar pribadi”. Sedangkan menurut Rahmat (2005: 133) “mengemukakan bahwa sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap *defensive*. Orang yang *defensive* cenderung melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikan daripada memahami pesan orang lain”.

Dukungan adakalanya terucapkan dan adakalanya tidak terucapkan. Dukungan dapat diwujudkan dalam gerakan seperti anggukan kepala, kerdipan mata, senyum dan tepukan tangan. Apabila seseorang dalam komunikasi merasa bahwa apa yang dikatakan akan mendapat kritikan, atau diserang maka seseorang akan segan untuk terbuka.

Rakhmat (2003:134-135) mengungkapkan perilaku suportif diwujudkan dalam:

- (1) Deskripsi artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai. Mengevaluasi gagasan orang lain, tetapi orang lain tidak merasa diserang dengan kritikan sehingga mereka merasa dihargai,
- (2) Orientasi masalah artinya mengkomunikasikan keinginan mencari pemecahan masalah. Dalam menyelesaikan masalah tidak mendikte pemecahannya, tetapi mengajak orang lain untuk mencari alternatif pemecahannya secara bersama-sama,
- (3) spontanitas artinya sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam. Orang akan merasa malas dan enggan berkomunikasi dengan orang lain apabila orang tersebut mempunyai maksud-maksud tertentu,
- (3) Empati artinya ikut merasakan apa ang

dirasakan orang lain, (4) persamaan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis. Dengan persamaan, dalam berkomunikasi tidak menganggap ada perbedaan walaupun status berbeda, (5) provisionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapat kita dan mau bahwa manusia adalah tempat kesalahan.

4) Perasaan positif (*positiveness*)

Perasaan positif adalah tidak berburuk sangka terhadap hal atau subyek-subyek tertentu ketika berkomunikasi. Adanya perasaan yang positif mendukung komunikasi antar pribadi yang baik. “rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian rasa positif pada diri komunikan” Sugiyo (2005: 6). Sedangkan menurut Thoah (2002:168) “komunikasi antar pribadi dapat dilangsungkan atau diteruskan apabila ada perasaan positif komunikator dan komunikan. Apabila perasaan positif hilang maka komunikasi antar pribadi akan sulit untuk diteruskan”. Dengan kata lain, komunikasi antar pribadi dapat berlanjut apabila ada perasaan positif, karena perasaan positif akan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif dan efektif.

5) Kesamaan (*equality*)

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sehingga manusia tidak tinggi/rendah walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu. “Kesamaan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi/baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan/kecantikan” (Rakhmat, 2003:135). Adanya kesamaan akan memunculkan perasaan sama

rasa yang tentunya mendukung komunikasi antar pribadi. Dalam berkomunikasi status boleh berbeda tetapi komunikasi tetap sejajar, saling menghormati antara orang yang satu dengan yang lain, tidak saling menggurui walaupun saling berbeda keyakinan dan pendapat. Cukup banyak orang yang gagal komunikasi dengan baik kepada orang lain disebabkan mempergunakan perkataan yang keliru dan berpotensi merendahkan orang lain sama halnya memberikan citra buruk kepada orang lain. Hal ini yang membuat hubungan yang tidak baik antara seseorang kepada orang lain.

Komunikasi antar pribadi yang baik atau efektif yang dimaksud adalah: apabila dalam berkomunikasi ada keterbukaan antar anggota keluarga, adanya perasaan empati sehingga seseorang menjadi merasa diperhatikan, saling mendukung satu sama lain agar komunikasi tetap lancar, tidak berprasangka buruk dan menganggap anggota yang satu dengan yang lain mempunyai kedudukan yang sama sehingga anggota merasa nyaman dalam berkomunikasi dan tidak merasa terasing ketika berada dalam lingkungan keluarganya.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dikatakan berjalan dengan yang efektif apabila pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami, serta pesan yang dikirimkan mendapatkan respon balik dari penerima. Ciri-ciri komunikasi antarpribadi kaitannya dengan penelitian ini adalah alat ukur dan sebagai indikator.

2.4 Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Antar Pribadi

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan

konsep dirinya. Kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri disebut sebagai nubuat yang dipenuhi sendiri. Bila seseorang berpikir bahwa dirinya bodoh, maka seseorang tersebut akan benar-benar bodoh. Maka dari itu, berusaha untuk hidup sesuai dengan label yang anda lekatkan pada diri anda sendiri. Sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri anda, positif atau negatif.

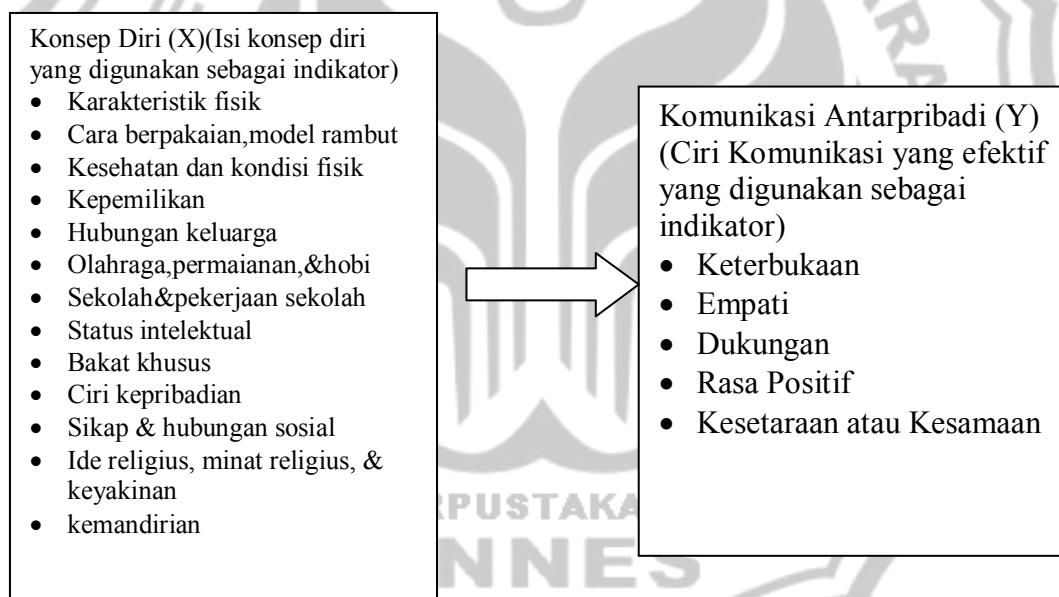
Menurut Rahmat (2007: 107) “berpendapat konsep diri positif akan berdampak pada perilaku komunikasi antarpribadi yang positif dapat melakukan persepsi secara lebih cermat, dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan kita secara cermat pula”. Demikian pula orang yang konsep dirinya positif cenderung berperilaku obyektif, menghargai pendapat orang lain, menyadari bahwa setiap orang punya perasaan, keinginan yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga dengan posisi yang sama maka komunikasi antarpribadi menjadi lebih.

Sebaliknya apabila konsep dirinya negatif akan terjadi *miss* komunikasi karena kemungkinan informasi yang diterima dan dipersepsi salah sehingga berdampak negatif pada komunikasi antarpribadi. Konsep diri negatif seperti peka terhadap kritik, ini akan mengakibatkan seseorang menjadi mudah marah akibatnya komunikasi antarpribadi akan terhambat. Demikian pula orang yang konsep dirinya negatif seperti cenderung merasa tidak disenangi orang lain, ia tidak diperhatikan maka dapat bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat menciptakan kehangatan dan keakraban dalam komunikasi antarpribadi.

Konsep diri juga memberikan kontribusi pada kepercayaan diri individu. Artinya bahwa apabila konsep diri individu negatif akan berdampak pada kurang percaya pada kemampuannya sendiri, sehingga dapat berakibat individu tersebut menarik diri dari pergaulan. Dampak lainnya satu individu tidak mau atau mengalami ketakutan dalam berkomunikasi, dan ini ditunjukkan oleh fenomena seperti: mengurangi bicara, menarik diri dari pergaulan diri, bicaranya tidak relevan, menghindari situasi komunikasi.

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir Hubungan Konsep Diri dan Komunikasi Antarpribadi



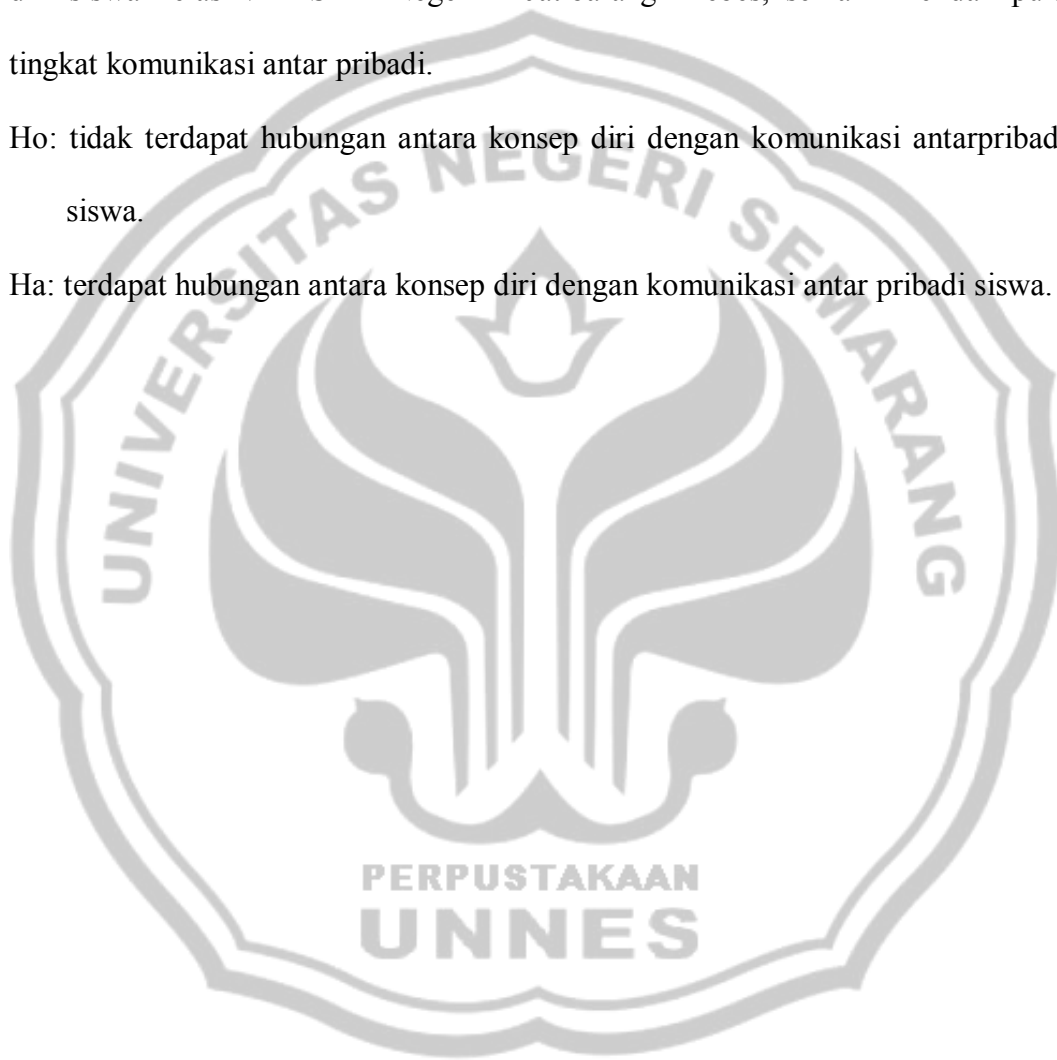
2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002: 64). Berdasarkan landasan teori diatas, maka dalam penelitian ini

hipotesis yang diajukan peneliti adalah ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi antar pribadi siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes. Semakin positif konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes maka, semakin tinggi pula komunikasi antar pribadi, sebaliknya semakin negatif konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes, semakin rendah pula tingkat komunikasi antar pribadi.

Ho: tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi antarpribadi siswa.

Ha: terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi antar pribadi siswa.



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam suatu penelitian, peneliti harus menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan sangat mendukung proses pengumpulan dan analisis data, serta untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai, sehingga penelitian dapat terarah, berjalan dengan baik dan sistematis.

Dalam bab ini akan membahas tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, teknik analisis data, dan hasil uji coba instrumen. Dalam sub-bab variabel penelitian akan membahas identifikasi variabel, hubungan antar variabel, dan definisi operasional variabel. Sedangkan untuk sub-bab metode dan alat pengumpulan data membahas tentang metode pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan penyusunan instrumen. Dan pada sub-bab teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan uji analisis korelasi.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang antara lain dari pendekatan analisisnya, kedalaman analisisnya, serta sifat permasalahannya. Dilihat dari kedalaman analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Berdasarkan kedalaman analisisnya, penelitian dibedakan atas penelitian deskriptif dan inferensial. Sedangkan dilihat dari sifat permasalahannya penelitian dibagi atas delapan jenis, yaitu penelitian historis, deskriptif, perkembangan, penelitian kasus/ lapangan, korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. “Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan yang lain, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti ada tidaknya hubungan itu” (Arikunto, 2006: 270). Dengan penelitian korelasional, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi.

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu ”Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/2011”, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *deskriptif kuantitatif korelasional*. Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel dan dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya kemudian

dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka dengan metode statistik tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

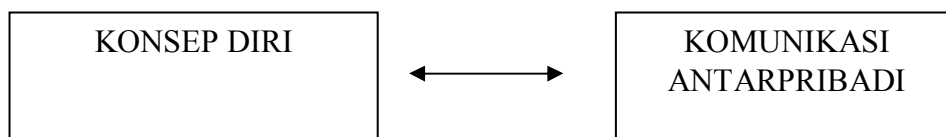
Arikunto (1998: 99) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik berat perhatian suatu penelitian, sedangkan menurut Azwar (2003: 99) variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek yang dapat bervariasi secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- (1) Variabel Bebas (*Independent*) adalah gejala yang sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah "*Konsep Diri*".
- (2) Variabel Terikat (*Dependent*) adalah suatu gejala akibat dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah "*Komunikasi Antarpribadi*".

3.2.2 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel utama yaitu konsep diri dan komunikasi antarpribadi. Dalam hal ini konsep diri merupakan suatu gambaran tentang pemahaman terhadap diri sendiri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes, sedangkan komunikasi antarpribadi adalah hasil dari pengalaman siswa tentang komunikasi antarpribadi. Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Hubungan Antar Variabel

Gambar di atas menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jenis korelasi ini adalah korelasi sejajar, karena antara variabel pertama dengan kedua tidak terdapat hubungan sebab-akibat, tetapi dapat dicari alasan mengapa diperkirakan ada hubungannya.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1 Konsep Diri

Konsep Diri ialah pandangan dan perasaan kita untuk menilai tentang semua yang ada pada diri kita, baik dari dalam maupun dari luar. Ciri-ciri konsep diri positif antara lain adalah: (1) Merasa setara dengan orang lain, (2) Menerima pujian tanpa rasa malu, (3) Mampu menyadari bahwa semua orang mempunyai berbagai perasaan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, (4) Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

3.2.3.2 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan satu sama lain yang demikian otomatis keadaannya, sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan komunikasi merupakan hasil belajar. Ciri-ciri komunikasi antarpribadi, yaitu: (a) keterbukaan, (b) empati, (c) perilaku dukungan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2006:55) “mengatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sugiyono (2008:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes

Kelas	Jumlah
VIII A	38
VIII B	38
VIII C	38
VIII D	38
VIII E	38
VIII F	38
VIII G	38
VIII H	38
VIII I	38
Jumlah Total	342

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

“Sampel adalah sebagian dari populasi” (Azwar, 2007:79). Sedangkan menurut Arikunto (1998:117) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* atau sampel imbang. Teknik sampling ini dinamakan demikian karena dalam mengambil sampelnya, peneliti

mengambil subyek dalam populasi secara seimbang. Maksudnya yaitu tiap kelas diambil sesuai besar kecilnya jumlah siswa dan diambil secara acak. Hal ini bertujuan agar individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel ini diawali dengan melihat persebaran siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes yang berjumlah 342 siswa, berdasarkan data tersebut maka diambil secara proposional dengan cara random atau acak sehingga mendapatkan sampel yang akan dijadikan penelitian. Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini, untuk ukuran jumlah sampelnya sebagian dari jumlah populasi yang ada, yang jumlahnya 342 siswa. Arikunto (2006: 134) mengemukakan bahwa jumlah sampel pada penelitian, jika populasi sedikit 10-15% atau 20-25% jika jumlah populasinya banyak. Pada penelitian ini mengambil 25% untuk ukuran jumlah sampel.

Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena anggota populasi adalah subyek yang homogen, sehingga semua subyek berhak memperoleh kesempatan untuk terpilih menjadi sampel. Sedangkan cara menentukan sampel pada pengambilan sampel secara random adalah menggunakan cara ordinal. Menurut Hadi (2004:184) cara ini dilakukan dengan mengambil subyek dari atas ke bawah dan mengambil mereka yang bernomor ganjil, genap, nomor kelipatan tiga, lima, dari suatu daftar yang telah disusun. Berikut langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Membuat daftar nama siswa berdasarkan urutan absen kelas.
2. Menggunakan undian (untung-untungan).

Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah sampel
(25% dari Populasi)

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII A	38	10
2.	VIII B	38	10
3.	VIII C	38	10
4.	VIII D	38	10
5.	VIII E	38	10
6.	VIII F	38	10
7.	VIII G	38	10
8.	VIII H	38	10
9.	VIII I	38	10
Jumlah total		342	90

3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan atau ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data untuk menguji hipotesis penelitian. Metode pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kontinum yaitu data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Data yang diperoleh berupa data interval dan ratio. Data interval adalah data yang jaraknya sama, tetapi tidak memiliki nilai absolute (mutlak). Sedangkan data ratio adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol absolut. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Kabupaten Brebes. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa.

“Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, tes, interview, observasi dan dokumentasi, skala psikologi” (Arikunto, 2002: 198). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi.

3.4.1.1 Skala Psikologis

Menurut Azwar (2005: 3) “skala psikologi merupakan alat ukur aspek psikologis atau atribut afektif”. Skala psikologis memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- 2) Skala psikologi selalu berisi banyak item karena melalui item inilah perilaku seseorang dapat diterjemahkan.
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur (Azwar, 2005: 4).

Alasan peneliti menggunakan skala psikologis adalah:

- 1) Data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu atau responden.
- 2) Digunakan untuk mengungkap atribut tunggal.
- 3) Penggunaan skala psikologis bersifat praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya.
- 4) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah banyak, dalam waktu singkat.
- 5) Responden lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan skala psikologi karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- 6) Responden mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
- 7) Data yang telah terkumpul lebih mudah dianalisis, sebab pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat pengumpul data yaitu berupa skala konsep diri dan skala komunikasi antarpribadi. Skala psikologi digunakan adalah skala psikologi konsep diri dan skala psikologi komunikasi antarpribadi. Skala konsep diri adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkenaan dengan konsep diri yang harus dijawab atau diisi berdasarkan sejumlah subyek, dan atas jawaban atau isian tersebut kemudian peneliti mengambil kesimpulan berkenaan dengan subyek yang diteliti. Sedangkan skala komunikasi antarpribadi adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkenaan dengan komunikasi antarpribadi yang harus dijawab atau diisi berdasarkan sejumlah subyek, dan atas jawaban atau isian tersebut kemudian peneliti mengambil kesimpulan berkenaan dengan subyek yang diteliti. Alat pengumpulan data tersebut mengungkap data interval. Skor yang diperoleh melalui kuesioner (misalnya skala sikap atau intensitas perilaku) sering dinyatakan sebagai data interval setelah alternatif jawabannya diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval (dikutip dari internet www.wordpress.com).

Untuk menentukan skor menggunakan skala Likert. Skala Likert ini merupakan skala yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Skala ini berisikan seperangkat pernyataan yang merupakan pendapat dari subyek penelitian. Sebagian dari pernyataan ini memperlihatkan pendapat yang positif (*favorable*) maupun negatif (*unfavorable*). Dalam penskalaan model Likert dikenal lima alternatif jawaban atas pernyataan yang ada yakni sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat

Tidak Setuju (STS). Kriteria dan nilai alternatif jawaban untuk skala konsep diri dan angket komunikasi antarpribadi terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kriteria dan Nilai Alternatif Jawaban

No	Kriteria	Skor <i>favorable</i>	Skor <i>unfavorable</i>
1	SS(Sangat Sesuai)	5	1
2	S (Sesuai)	4	2
3	KS (Kurang Sesuai)	3	3
4	TS (Tidak Sesuai)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

3.4.3 Prosedur Penyusunan Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan pada waktu melakukan suatu penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini terdapat 2 instrument penelitian, yaitu:

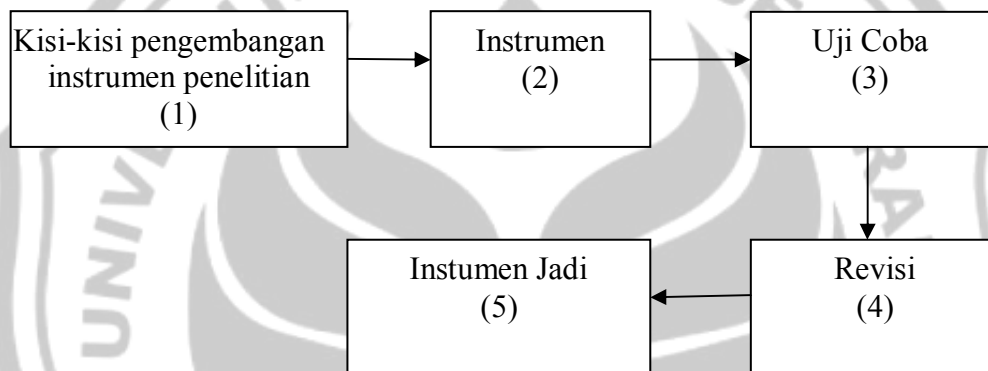
- 1) Instrumen yang mengungkap tentang konsep diri siswa yaitu berupa skala psikologi konsep diri.
- 2) Instrumen yang mengungkap tentang komunikasi antarpribadi siswa yaitu berupa skala psikologis komunikasi antarpribadi.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 166) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, dan kategori variabel.
- 2) Penulisan butir soal atau item kuesioner, penyusunan skala.
- 3) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan.
- 4) Uji coba instrument
- 5) Penganalisisan hasil, analisis item dengan validitas dan reliabilitas.
- 6) Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Sedangkan dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengadaan instrumen, antara lain: membuat kisi-kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi jika perlu, instrumen yang telah direvisi diujicobakan, kemudian revisi kedua dan instrumen jadi yang siap disebar. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 3.2
Prosedur Penyebaran Instrumen



Bagan di atas merupakan langkah-langkah menyusun instrumen, yaitu pertama menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel, komponen, nomor soal, menyusun pertanyaan atau pernyataan, kemudian instrumen jadi berupa skala selanjutnya direvisi dan instrumen jadi.

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian skala konsep diri dan kisi-kisi instrumen penelitian skala komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Skala Konsep Diri

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Σ
Konsep Diri	Isi Konsep Diri	1.Karakteristik-karakteristik fisik	1.1 Memiliki daya tarik fisik	1,2,3	3
			1.2 Ukuran tubuh yang proposional	4,5,6	3
			1.3 Bentuk tubuh	7,8,9,10	4
		2.Cara berpakaian	2.1 Penampilan menarik dan mengikuti mode	11,12,13	3
			2.2 Atribut pakaian sekolah yang lengkap	14,15,16,17	4
		3. Kesehatan dan kondisi fisik	3.1 Kondisi Kesehatan yang optimal	18,19,20	3
		4. Kepemilikan benda-benda yang dipunyai	4.1 Fasilitas yang menunjang sekolah	21,22,23,24	4
		5. Hubungan keluarga	5.1 Komunikasi antar keluarga	25,26,27	3
		6. Olahraga, permainan dan hobi-hobi	6.1 Berpartisipasi dan kemampuannya	28,29,30	3
		7. Sekolah dan pekerjaan sekolah	7.1 Hubungan dengan sekolah	31,32,33,34	4
			7.2 Kemampuan di sekolah	35,36,37	3
		8.Status intelektual	8.1 Mampu mengikuti dan menguasai materi	38,39,40,41	4
			8.2 Kecerdasan yang dimiliki	42,43,44,45	4
			8.3 Prestasi yang diraih	46,47,48,49	4
		9. Bakat khusus dan kemampuan khusus	9.1 Kemampuan yang dimiliki	50,51,52	3
			9.2 Memiliki pengetahuan yang luas	53,54,55,57	4
9.3Dapat	56,58,59		3		

			mengeluarkan pendapat dan gagasan		
		10. Ciri-ciri kepribadian	10.1 Memiliki karakter dan penyesuaian emosional	60,61,62,63	4
		11. Sikap dan hubungan sosial	11.11.1 Hubungan dengan teman sebaya	64,65,66,67	4
			11.2 Hubungan dengan guru	68,68,70,71	4
		12. Minat religius keyakinan	12.1 Tingkat keimanan dan kesadaran beragama dan beribadah	72,73,74	3
		13. Kemandirian	13.13.1 Mampu bertanggungjawab	75,76	2
			13.2 Bertindak dengan kemampuan sendiri	78,79,80,81,82	5
Total					82

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Skala Komunikasi Antarpribadi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Σ
Komunikasi Antarpribadi	Komunikasi Antarpribadi yang Efektif	1. Keterbukaan (<i>Openess</i>)	1.1 Menilai pesan secara objektif, dg menggunakan data dan keajegan logika.	1,2,3	3
			1.2 Mampu dengan mudah melihat suasana	4,5,6	3
			1.3 Berorientasi pada isi	7,8,9	3
			1.4 Mencari informasi dari berbagai sumber.	10,11,12,13	4
			1.5 Mencari pengertian pesan yang	14,15,16	4

			tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya		
		2. Empati (<i>Empathy</i>)	2.1 Memahami jika orang lain sedang emosional	17,18,20	3
			2.2 Menghayati apa yang dirasakan oleh orang lain	19,21,22	3
			2.3 Berpikir seperti yang dipikirkan orang lain	23,24,25,26	4
		3. Dukungan (<i>supportiveness</i>)	3.1 Menyampaikan perasaan dan persepsi dengan apa adanya	27,28,29	3
			3.2 Mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah	30,31,32,33	4
			3.3 Bersikap jujur dan mengungkapkan yang sebenarnya dirasakan	34,35,36	3
			3.4 Kesediaan akan meninjau dirinya sendiri	37,38,39	3
		4. Rasa positif (<i>positiveness</i>)	4.1 Menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain	40,41,42	3
			4.2 Memiliki kemampuan atas dirinya untuk menyelesaikan persoalan	43,44,45	3
			4.3 Memberi dan menerima pujian serta penghargaan secara tulus	46,47,48,49	4
			4.4 Mampu	50,51,52,53	4

			memperbaiki diri atas aspek-aspek kepribadian yang kurang baik		
		5.Kesetaraan (<i>equality</i>)	5.1 Memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis	54,55,56	3
			5.2 Mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat	57,58,59	3
			5.3 Tidak menggurui orang lain walaupun terdapat perbedaan status, kemampuan, dan kekuasaan	60,61	2
Total					61

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dalam menyusun instrumen mencakup ruang lingkup mengenai masalah konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII. Sesuai dengan landasan teori, maka variabel konsep diri dikembangkan ke dalam sub variabel-sub variabel. Penyusunan instrumen konsep diri sudah dimodifikasi dan diadaptasi dari teori Burns sedangkan komunikasi antarpribadi dari teori De Vito.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala konsep diri dan skala komunikasi antarpribadi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan yaitu valid dan reliabel atau tidak.

3.5.1 Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 1998: 160). Validitas dalam instrumen

penelitian ini adalah *construct validity* (validitas konstruksi). Hadi dalam Sugiyono (2007:350) menyamakan *construct validity* dengan *logical validity* dan *validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi adalah jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (Sugiyono, 2007:352).

Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas instrumen dengan mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh r hitung dan kemudian dibandingkan dengan r table. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka data tersebut dikatakan valid.

Adapun rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Skor total item dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor total variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor total variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah skor antara x dan y

N = Jumlah subyek (responden)

X^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Untuk menguji instrumen, maka digunakan taraf signifikansi 5%, apabila r hitung lebih besar dari r tabel, berarti signifikan atau dapat dikatakan bahwa item yang bersangkutan valid.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen ini sudah baik (Arikunto, 1998: 191). Dalam hal ini suatu alat ukur itu disebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dan stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan.

Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat reliabilitas digunakan rumus Alpha. Penggunaan rumus Alpha dengan alasan bahwa rumus Alpha menurut Arikunto (1998: 195) digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yang skala pengukurannya berupa skala bertingkat. Adapun rumus Alpha adalah sebagai

berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Jumlah varians total (Arikunto, 2006:196)

Kriteria pengujian reliabilitas tes yaitu setelah didapatkan harga r_{11} kemudian harga r_{11} tersebut dibandingkan dengan harga r *product moment* pada tabel, jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ maka item tes yang diujicobakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data merupakan salah satu cara untuk menjawab permasalahan dalam penelitian atau untuk menjawab hipotesis dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang ada. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik korelasi.

3.6.1 Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif prosentase digunakan untuk memberikan gambaran fenomena penelitian yaitu tentang gambaran konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes. Berdasarkan instrument penelitian yakni menggunakan 5 option dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, maka dapat dibuat kriteria dibawah ini.

$$\text{Persentase maksimal} = (5 : 5) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase minimal} = (1 : 5) \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 20\% = 80\%$$

$$\text{Panjang kelas} = 80\% : 5 = 16\%$$

Kriteria konsep diri dan komunikasi antarpribadi kelas dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Konsep Diri dan Komunikasi Antarpribadi

Interval	Kriteria Konsep Diri	Kriteria Komunikasi Antarpribadi
84 % < 100%	Sangat tinggi	Sangat tinggi
68 < % < 84%	Tinggi	Tinggi
52 < % < 68%	Sedang	Sedang
36 < % < 52%	Rendah	Rendah
20 < % < 36%	Sangat rendah	Sangat rendah

3.6.2 Uji Analisis Korelasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment*. Teknik Korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua data variabel berbentuk interval, dan sumber data dari variabel tersebut adalah sama (Sugiyono, 2004:212).

Untuk menghitung koefisien korelasi dapat digunakan rumus *Korelasi Product Moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor masing-masing item

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item (total)

$\sum XY$ = Jumlah skor antara x dan y

N = Jumlah subyek (responden)

X^2 = Kuadrat di jumlah skor tiap item

Y^2 = Kuadrat di skor total (Arikunto, 2006: 274)

Untuk memberikan interpretasi terhadap Angka Indeks Prestasi “r” product moment (r_{xy}), pada umumnya digunakan pedoman Guilford (dalam Sudijono, 2000: 180) sebagai berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Besarnya r *Product Moment*

Besarnya “ r ” product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah/ rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada).
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah/ rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang/ cukup tinggi.
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat/ tinggi.

3.7 Hasil uji coba instrumen

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah instrumen skala konsep diri dan skala komunikasi antarpribadi, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Berikut ini adalah hasil uji coba instrumen tersebut.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta. Dalam penelitian ini uji validitas pada skala konsep diri yang terdiri dari 90 butir pernyataan diujicobakan pada 25 responden.

Dari hasil tersebut, data-data yang diperoleh kemudian diberi skor sesuai dengan kriteria. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dengan $N= 25$ pada skala konsep diri terdapat 10 item pernyataan yang tidak valid dikarenakan r hitung $<$ r tabel, yaitu

lebih kecil dari 0,396. Item yang tidak valid adalah nomor 2, 8, 14, 22, 31, 34, 36, 60, 65 dan 85. Item pernyataan yang tidak memenuhi syarat/tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan dalam penelitian karena item-item yang lain telah mewakili dan sesuai dengan indikator yang akan dicari dalam instrumen. Sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan untuk penelitian adalah 82 butir pernyataan. Sedangkan hasil uji validitas skala komunikasi antarpribadi untuk yang telah diujicobakan terdiri dari 75 butir pernyataan. Hasil dari uji coba terdapat 14 item pernyataan yang tidak valid. Item yang tidak valid adalah nomor 1, 7, 11, 18, 21, 37, 41, 46, 52, 55, 65, 69, dan 73. Item pernyataan yang tidak memenuhi syarat dihilangkan dan tidak digunakan dalam penelitian karena item-item yang lain telah mewakili dan sesuai dengan indikator yang akan dicari dalam instrumen. Sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan untuk penelitian adalah 61 butir pernyataan.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai ketepatan dan keajegan dari instrument yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengukur serta memperoleh reliabilitas skala konsep diri dan komunikasi antarpribadi dalam penelitian ini, maka digunakan rumus alpha. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada uji reliabilitas skala konsep diri dengan taraf signifikansi 5% dan $N=25$ diperoleh hasil bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,977 dan uji reliabilitas skala komunikasi antarpribadi dengan taraf signifikansi 5% dan $N=25$ diperoleh

hasil bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,959, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen skala konsep diri dan komunikasi antarpribadi tersebut reliabel.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan analisis deskriptif prosentase hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai "Hubungan Antara Konsep Diri dan Komunikasi Antarpribadi Kelas VIII SMP N 1 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011".

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Jatibarang, Kabupaten Brebes pada tanggal dengan jumlah responden sebanyak 90 siswa. Penelitian dilaksanakan setelah diperoleh hasil uji coba skala konsep diri dan komunikasi antarpribadi. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Setelah dilakukan uji coba, maka dapat diketahui bahwa instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII adalah valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala konsep diri dan skala komunikasi antarpribadi. Dimana skala konsep diri terdiri dari 75 item pernyataan, sedangkan skala komunikasi antarpribadi terdiri dari 61 item pernyataan.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Penelitian

Analisis deskriptif prosentase digunakan untuk memberi gambaran fenomena penelitian yaitu tentang gambaran tingkat konsep diri dan tingkat komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/2011. Adapun untuk mencari korelasi konsep diri dan tingkat komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/2011, yang memiliki rentangan skor 1-5, dibuat interval kriteria persepsi siswa yang ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Presentase maksimal} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Presentase minimal} = \frac{1}{5} \times 100 = 20\%$$

$$\text{Range} = 100 - 20 = 80\%$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Banyakkelas}}$$

$$= \frac{80}{5}$$

$$= 16\%$$

Tabel 4.1
Kriteria Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Antarpribadi

Interval %	Kriteria
$84 < \% \text{ skor} \leq 100$	Sangat Baik
$68 < \% \text{ skor} \leq 84$	Baik
$52 < \% \text{ skor} \leq 67$	Cukup Baik
$36 < \% \text{ skor} \leq 51$	Tidak Baik
$20 \leq \% \text{ skor} \leq 35$	Sangat Tidak Baik

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keduanya yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus deskriptif persentase, yang bertujuan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara umum, bagaimana karakteristik sampel penelitian sehubungan dengan variabel yang diteliti, serta untuk dapat menjawab permasalahan berkaitan dengan hubungan konsep diri dengan komunikasi antarpribadi siswa.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa skala konsep diri kepada 90 responden, dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 dengan jumlah keseluruhan 82. Adapun hasil perhitungan analisis tersebut terinci pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Presentase Konsep Diri Siswa

Interval %	Kriteria	F	Persentase
84 < % < 100%	Sangat tinggi	0	0,00%
68 < % < 84%	Tinggi	49	54,44%
52 < % < 68%	Sedang	41	45,56%
36 < % < 52%	Rendah	0	0,00%
20 < % < 36%	Sangat rendah	0	0,00%

Dari tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa dari 90 siswa tidak ada siswa memiliki tingkat konsep diri pada kriteria sangat tinggi, 49 siswa (54,44%) berada pada kriteria tinggi, 41 siswa (45,56%) berada pada kriteria sedang, tidak ada siswa berada pada kriteria rendah dan konsep dirinya berada dalam kategori sangat rendah.



Diagram 4.1
Analisis deskriptif prosentase tingkat konsep diri

Mengacu pada diagram 4.1 dapat dijelaskan bahwa bahwa rata-rata sebesar 54,44% siswa memiliki tingkat konsep diri pada kriteria tinggi, 45,56% siswa memiliki konsep diri pada kriteria sedang dan tidak ada siswa yang berada dalam kriteria sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai rasa percaya diri, mampu beradaptasi dengan baik, terbuka terhadap kritik, serta optimis dalam menghadapi masalah.

Untuk lebih mengetahui secara keseluruhan kriteria dari tingkat konsep diri siswa, maka disusun analisis deskripsi secara keseluruhan yang mencakup perolehan skor total dari masing-masing indikator beserta prosentase untuk menentukan tingkat kriteria. Analisis deskriptif prosentase tingkat konsep diri siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Analisis deskriptif prosentase perindikator tingkat konsep diri

No	Indikator	Rata-Rata	%	Kriteria
1	Karakteristik-karakteristik fisik	34,38	69%	Tinggi
2	Cara berpakaian	24,31	81%	Tinggi
3.	Kesehatan dan kondisi fisik	12,37	82%	Tinggi
4.	Kepemilikan benda-benda yang dipunyai	13,98	70%	Tinggi
5.	Hubungan keluarga	10,1	67%	Sedang
6.	Olahraga, Permainan dan hobi-hobi	12,03	80%	Tinggi
7.	Sekolah dan Pekerjaan Sekolah	20,83	60%	Sedang
8.	Status Intelektual	36	59%	Sedang
9.	Bakat Khusus dan Kemampuan Khusus	34	68%	Sedang
10.	Ciri-Ciri Kepribadian	13,31	67%	Sedang
11.	Sikap dan hubungan sosial	28,12	70%	Tinggi
12.	Minat religius keyakinan	9,47	63%	Sedang
13.	Kemandirian	30,7	77%	Tinggi
Jumlah		279,1	68%	Tinggi

Dari tabel 4.3 diperoleh gambaran bahwa tingkat konsep diri siswa yang dilihat dari masing-masing indikator termasuk dalam kriteria *tinggi* yaitu rata-rata 279,1 dengan prosentase 68%.

Berdasarkan hasil skala konsep diri yang telah diberikan kepada 90 siswa diperoleh data yang kemudian diolah untuk mencari analisis baik perindikator maupun secara keseluruhan. Analisis deskriptif prosentase perindikator pada skala konsep diri dilakukan dengan membuat skala interval berdasarkan jumlah item

yang mewakili indikator tersebut. Hasil dari analisis deskriptif perindikator pada skala konsep diri adalah sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Analisis deskriptif prosentase pada indikator karakteristik-karakteristik fisik

Untuk mengetahui gambaran isi konsep diri berdasarkan karakteristik fisik dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase indikator karakteristik-karakteristik fisik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil analisis deskriptif prosentase indikator
karakteristik-karakteristik fisik

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	0	0,00%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	45	50,00%	Tinggi
52 < % < 68%	43	47,78%	Sedang
36 < % < 52%	1	1,11%	Rendah
20 < % < 36%	1	1,11%	Sangat rendah

Dari tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa dalam indikator karakteristik-karakteristik fisik tidak ada siswa yang berada dalam kriteria sangat tinggi, sebanyak 45 siswa (50,00%) berada dalam kriteria tinggi, 43 siswa (47,78%) dalam kriteria sedang, 1 siswa (1,11%) dalam kriteria rendah, 1 siswa (1,11%) dalam kriteria sangat rendah.

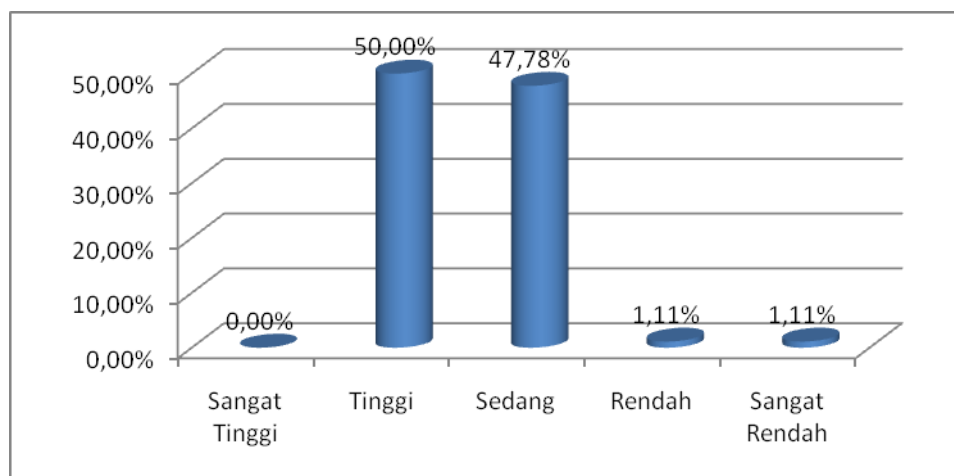


Diagram 4.2

Analisis deskriptif prosentase indikator karakteristik-karakteristik fisik

Mengacu pada diagram 4.2 dapat dijelaskan bahwa dalam pada indikator karakteristik-karakteristik fisik, 50,00% rata-rata siswa berada dalam kriteria tinggi, yang artinya bahwa siswa sudah memiliki rasa percaya diri dan merasa nyaman terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya, yang artinya bahwa sebagian besar siswa cenderung memandang dirinya memiliki daya tarik fisik dan memiliki ukuran tubuh yang proposional.

4.1.2.1.2 Analisis deskriptif prosentase pada indikator cara berpakaian

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan cara berpakaian dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 17. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator cara berpakaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil analisis deskriptif indikator cara berpakaian

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	4	4,44%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	53	58,89%	Tinggi
52 < % < 68%	31	34,44%	Sedang
36 < % < 52%	2	2,22%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.5 diperoleh gambaran bahwa dalam indikator cara berpakaian sebanyak 4 siswa (4,44%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 53 siswa (58,89%) dalam kriteria tinggi, 31 siswa (34,44%) dalam kriteria sedang, 2 siswa (2,22%) dalam kriteria rendah, dan tidak ada siswa dalam kriteria sangat rendah.

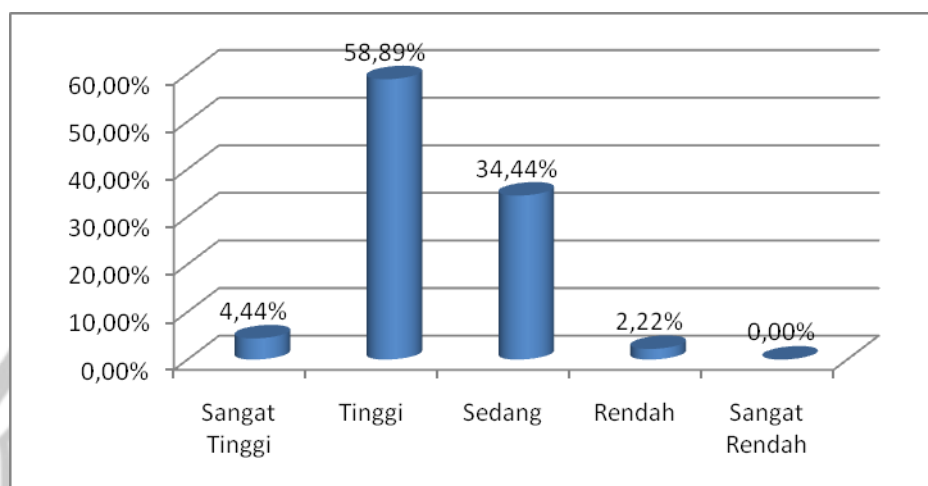


Diagram 4.3

Analisis Deskriptif Prosentase Indikator Cara Berpakaian

Mengacu pada diagram 4.3 dapat dijelaskan bahwa dalam indikator cara berpakaian, 58,89% siswa berada dalam kriteria sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik bahwa sebagian besar siswa berada dalam kriteria sangat tinggi, yang artinya bahwa sebagian siswa cenderung memperhatikan penampilan yang menarik dan mengikuti mode.

4.1.2.1.3 Analisis deskriptif prosentase pada indikator kesehatan dan kondisi fisik

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan kesehatan dan kondisi fisik dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 18,19, dan 20. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator kesehatan dan kondisi fisik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kesehatan dan Kondisi Fisik

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	41	45,56%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	34	37,78%	Tinggi
52 < % < 68%	15	16,67%	Sedang
36 < % < 52%	0	0,00%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.6 diperoleh gambaran bahwa, dalam indikator kesehatan dan kondisi fisik sebanyak 41 siswa (45,56%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 34 siswa (37,78%) dalam kriteria tinggi, 15 siswa (16,67%) dalam kriteria sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kriteria rendah dan sangat rendah.

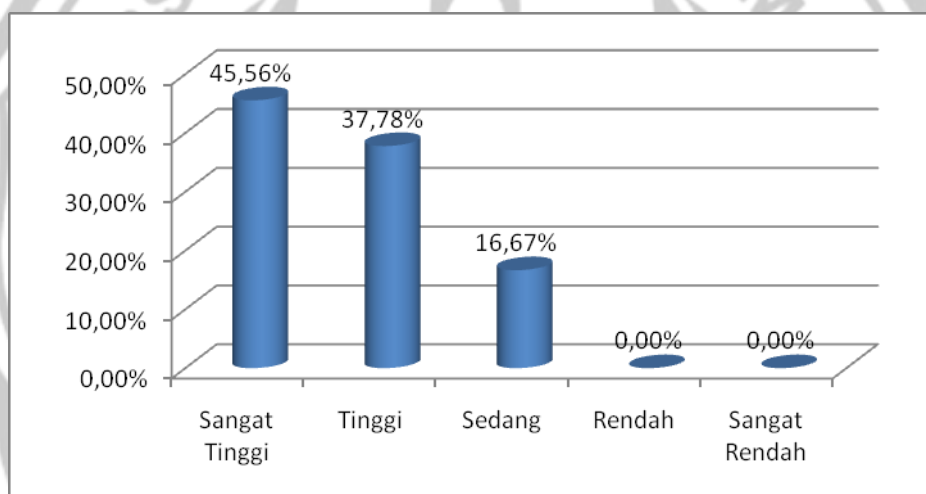


Diagram 4.4

Analisis deskriptif prosentase indikator kesehatan dan kondisi fisik

Mengacu pada diagram 4.4 dapat dijelaskan bahwa pada indikator kesehatan dan kondisi fisik 45,56% siswa berada pada kriteria sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria sangat tinggi, yang artinya siswa berada dalam kesehatan dan kondisi fisik sudah terpenuhi, dan tidak ada siswa yang memiliki kesehatan dan kondisi fisik dalam kriteria rendah dan sangat rendah, yang artinya bahwa siswa cenderung

memandang bahwa kesehatan dan kondisi fisik merupakan hal utama yang harus dijaga.

4.1.2.1.4 Analisis deskriptif prosentase pada indikator kepemilikan benda-benda yang dipunyai

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan kepemilikan benda-benda yang dipunyai dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 21, 22, 23, dan 24. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator kepemilikan benda-benda yang dipunyai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil analisis deskriptif indikator kepemilikan benda-benda yang dipunyai

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	7	7,78%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	47	52,22%	Tinggi
52 < % < 68%	33	36,67%	Sedang
36 < % < 52%	3	3,33%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.7 diperoleh gambaran bahwa dalam indikator kepemilikan benda-benda yang dipunyai sebanyak 7 siswa (7,78%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 47 siswa (52,22%) dalam kriteria tinggi, 33 siswa (36,67%) dalam kriteria sedang, 3 siswa (3,33%) dalam kriteria rendah, dan tidak ada siswa berada dalam kriteria sangat rendah.

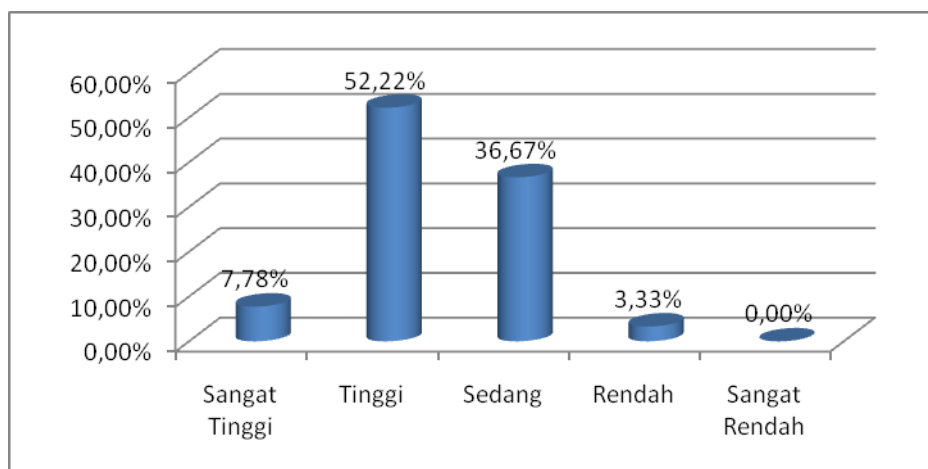


Diagram 4.5

Analisis Deskriptif Prosentase Kepemilikan Benda-Benda yang dipunyai

Mengacu pada diagram 4.5 dapat dijelaskan bahwa pada indikator kepemilikan benda-benda yang dipunyai 52,22% siswa berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria tinggi, yang artinya bahwa fasilitas yang dimiliki khususnya dalam keperluan sekolah yang dipunyai oleh siswa tergolong tinggi, para siswa berupaya untuk memiliki fasilitas yang mendukung sekolah meskipun ada juga siswa yang cenderung tidak memperhatikan hal tersebut.

4.1.2.1.5 Analisis deskriptif prosentase pada indikator hubungan keluarga

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan kepemilikan benda-benda yang dipunyai dapat dilihat dalam item pertanyaan no.25, 26, dan 27. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator hubungan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Hubungan Keluarga

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	10	11,11%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	22	24,44%	Tinggi
52 < % < 68%	55	61,11%	Sedang
36 < % < 52%	3	3,33%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.8 diperoleh gambaran bahwa pada indikator hubungan antara anggota keluarga sebanyak 10 siswa (11,11%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 22 siswa (24,44%) dalam kriteria tinggi, 55 siswa (61,11%) dalam kriteria sedang, 3 siswa (3,33%) dalam kriteria rendah, dan tidak ada siswa dalam kriteria sangat rendah.

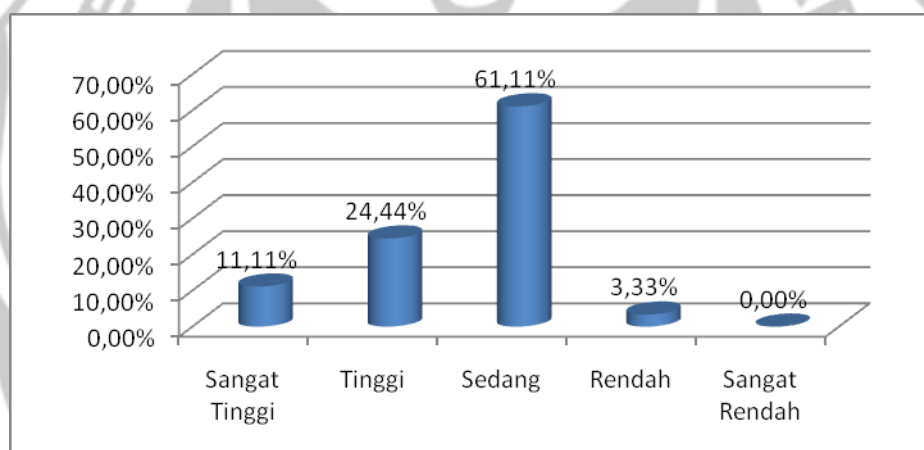


Diagram 4.6

Analisis Deskriptif Prosentase Aspek Hubungan Keluarga

Mengacu pada diagram 4.6 dapat dijelaskan bahwa pada indikator hubungan keluarga, 61,11% siswa berada pada kriteria sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria sedang, artinya siswa mampu membangun komunikasi yang baik dengan keluarganya, meskipun ada beberapa diantaranya yang kurang dapat berkomunikasi dengan keluarganya.

4.1.2.1.6 Analisis deskriptif prosentase pada indikator olahraga, permainan, dan hobi-hobi

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan olahraga, permainan dan hobi-hobi dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 28, 29, dan 30. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator olahraga, permainan, dan hobi-hobi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil analisis deskriptif indikator olahraga, permainan, dan hobi-hobi

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	36	40,00%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	38	42,22%	Tinggi
52 < % < 68%	15	16,67%	Sedang
36 < % < 52%	1	1,11%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.9 diperoleh gambaran bahwa secara lebih spesifik dalam aspek olahraga, permainan, dan hobi-hobi sebanyak 36 siswa (40,00%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 38 siswa (42,22%) dalam kriteria tinggi, 15 siswa (16,67%) dalam kriteria sedang, 1 siswa (1,11%) dalam kriteria rendah, dan tidak ada siswa dalam kriteria sangat rendah.

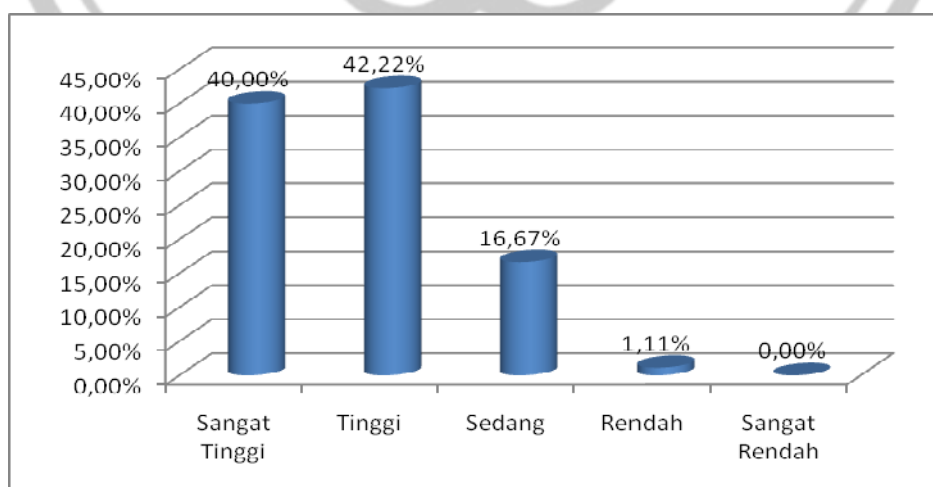


Diagram 4.7

Analisis Deskriptif Prosentase Aspek Olahraga, Permainan, dan Hobi-hobi

Mengacu pada diagram 4.7 dapat dijelaskan bahwa pada indikator hubungan keluarga, 42,22% siswa berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria tinggi, artinya adanya aspek hubungan antara anggota keluarga siswa sudah cukup baik

4.1.2.1.7 Analisis deskriptif prosentase pada indikator sekolah dan pekerjaan sekolah

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan sekolah dan pekerjaan sekolah dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 31, 32, 33, 34, 35, dan 36. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator sekolah dan pekerjaan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil analisis deskriptif indikator sekolah dan pekerjaan sekolah

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	0	0,00%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	12	13,33%	Tinggi
52 < % < 68%	65	72,22%	Sedang
36 < % < 52%	13	14,44%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.10 diperoleh gambaran bahwa secara lebih spesifik, dalam aspek sekolah dan pekerjaan sekolah tidak ada siswa dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 12 siswa (13,33%) berada dalam kriteria tinggi, 65 siswa (72,22%) dalam sedang, 13 siswa (14,44%) dalam kriteria rendah dan tidak ada siswa dalam kriteria sangat rendah.

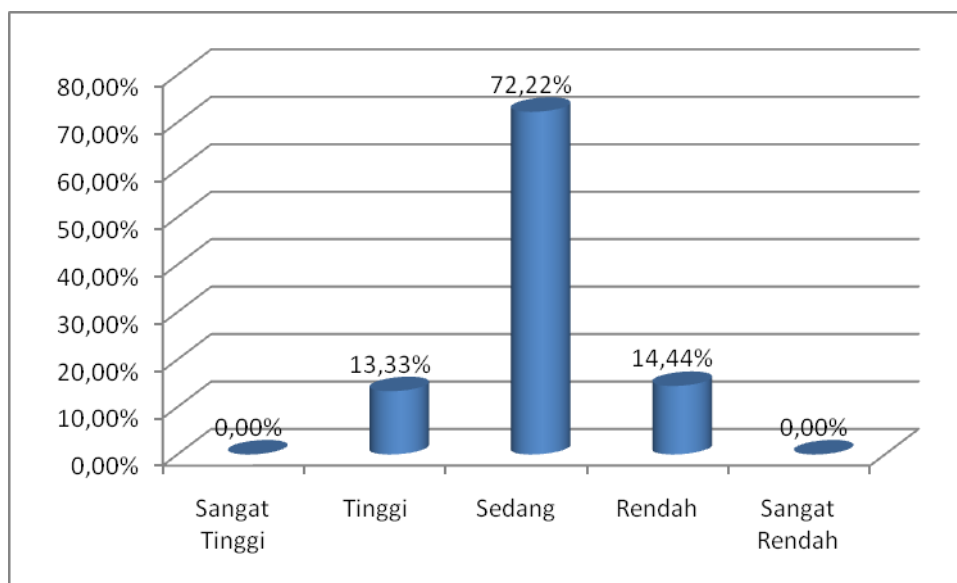


Diagram 4.8
Analisis Deskriptif Prosentase Aspek Sekolah dan Pekerjaan Sekolah

Mengacu pada diagram 4.8 dapat dijelaskan bahwa pada indikator sekolah dan pekerjaan sekolah, 72,22% rata-rata siswa berada pada kriteria sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria sedang, artinya adanya aspek hubungan antara anggota keluarga siswa sudah cukup baik.

4.1.2.1.8 Analisis deskriptif prosentase pada indikator status intelektual

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan status intelektual dapat dilihat dalam item pertanyaan no.38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, dan 49. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator status intelektual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Status Intelektual

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	0	0,00%	Sangat tinggi

$68 < \% < 84\%$	13	14,44%	Tinggi
$52 < \% < 68\%$	62	68,89%	Sedang
$36 < \% < 52\%$	15	16,67%	Rendah
$20 < \% < 36\%$	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.11 diperoleh gambaran bahwa secara lebih spesifik, dalam aspek status intelektual tidak ada siswa dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 13 siswa (14,44%) berada dalam kriteria tinggi, 62 siswa (68,89%) dalam sedang, 15 siswa (16,67%) dalam kriteria rendah dan tidak ada siswa dalam kriteria sangat rendah.

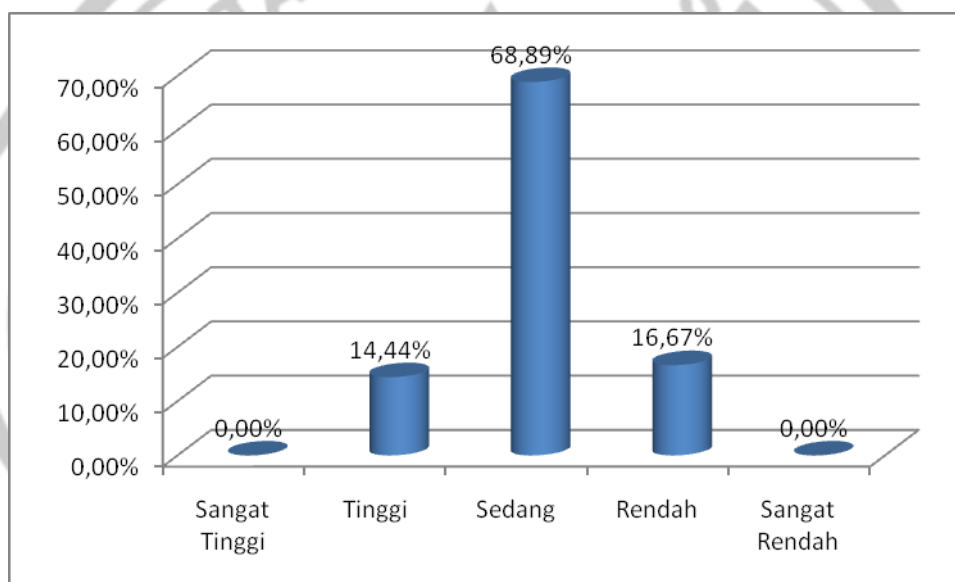


Diagram 4.9
Analisis Deskriptif Prosentase Aspek Status Intelektual

Mengacu pada diagram 4.9 dapat dijelaskan bahwa pada indikator status intelektual, 68,89% siswa berada pada kriteria sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria sedang, artinya bahwa sebagian besar siswa cukup mampu mengikuti dan menguasai materi pelajaran, kecerdasan dan cita-cita yang dimiliki, serta prestasi yang diraih dalam sekolah.

4.1.2.1.9 Analisis deskriptif prosentase pada indikator bakat khusus dan kemampuan khusus

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan bakat khusus dan kemampuan khusus dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, dan 58. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator bakat khusus dan kemampuan khusus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Bakat Khusus dan Kemampuan Khusus

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	2	2,22%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	29	32,22%	Tinggi
52 < % < 68%	58	64,44%	Sedang
36 < % < 52%	1	1,11%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.12 diperoleh gambaran bahwa pada indikator bakat khusus dan kemampuan khusus. Sebanyak 2 siswa (2,22%) dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 29 siswa (32,22%) berada dalam kriteria tinggi, 58 siswa (64,44%) dalam sedang, 1 siswa (1,11%) dalam kriteria rendah dan tidak ada siswa dalam kriteria sangat rendah.

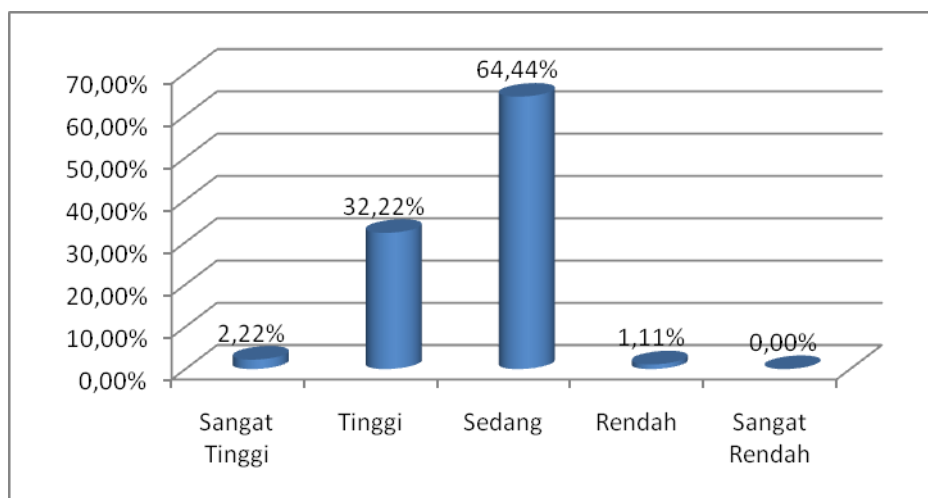


Diagram 4.10

Analisis deskriptif prosentase aspek bakat khusus dan kemampuan khusus

Mengacu pada diagram 4.10 dapat dijelaskan bahwa dalam pada indikator bakat khusus dan kemampuan khusus, rata-rata siswa berada pada kriteria sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria sedang, artinya adanya aspek bakat khusus dan kemampuan khusus siswa sudah cukup baik.

4.1.2.1.10 Analisis deskriptif prosentase pada indikator ciri-ciri kepribadian

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan ciri kepribadian dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 60, 61, 62, dan 63. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator ciri-ciri kepribadian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Hasil Analisis Deskriptif Indikator Ciri-ciri Kepribadian

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	5	5,56%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	38	42,22%	Tinggi
52 < % < 68%	39	43,33%	Sedang
36 < % < 52%	8	8,89%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.13 diperoleh gambaran bahwa dalam indikator ciri-ciri kepribadian. Sebanyak 5 siswa (5,56%) dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 38 siswa (42,22%) berada dalam kriteria tinggi, 39 siswa (43,33%) dalam sedang, 8 siswa (8,89%) dalam kriteria rendah dan tidak ada siswa dalam kriteria sangat rendah.

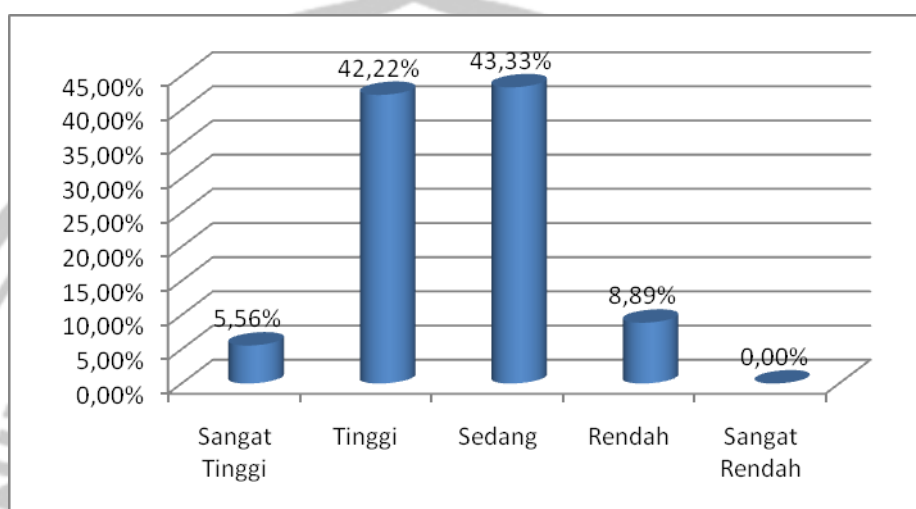


Diagram 4.11

Analisis Deskriptif Prosentase Aspek Ciri-ciri Kepribadian

Mengacu pada diagram 4.11 dapat dijelaskan bahwa pada indikator ciri-ciri kepribadian, 43,33% siswa berada pada kriteria sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria sedang, artinya dengan memiliki karakter emosional, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang menyenangkan dan mempunyai banyak teman.

4.1.2.1.11 Analisis deskriptif prosentase pada indikator sikap dan hubungan sosial

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan sikap dan hubungan sosial dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70,

dan 71. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator sikap dan hubungan sosial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Sikap dan Hubungan Sosial

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	7	7,78%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	40	44,44%	Tinggi
52 < % < 68%	43	47,78%	Sedang
36 < % < 52%	0	0,00%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.14 diperoleh gambaran bahwa dalam indikator sikap dan hubungan sosial. Sebanyak 7 siswa (7,78%) dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 40 siswa (44,44%) berada dalam kriteria tinggi, 43 siswa (47,78%) dalam sedang. Tidak ada siswa dalam kriteria rendah dan kriteria sangat rendah.

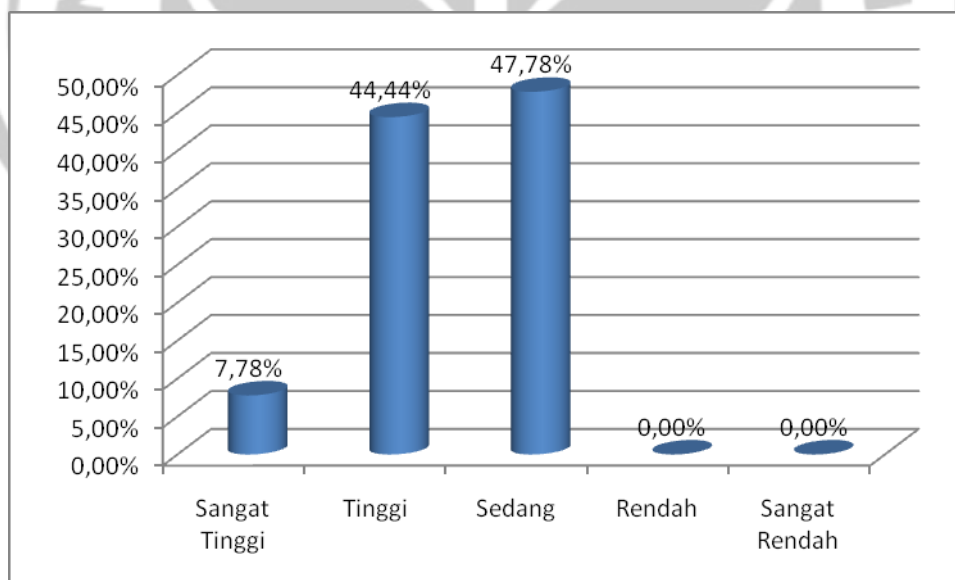


Diagram 4.12

Analisis Deskriptif Prosentase Aspek Sikap dan Hubungan Sosial

Mengacu pada diagram 4.12 dapat dijelaskan bahwa dalam pada indikator sikap dan hubungan sosial, rata-rata siswa berada pada kriteria sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria

sedang, artinya siswa sudah cukup memiliki sikap dan hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya maupun dengan guru.

4.1.3.1.12 Analisis deskriptif prosentase pada indikator minat religius

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan sikap dan hubungan sosial dapat dilihat dalam item pertanyaan no.72, 73, dan 74. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator minat religius. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Minat Religius

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	8	8,89%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	13	14,44%	Tinggi
52 < % < 68%	56	62,22%	Sedang
36 < % < 52%	13	14,44%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa dalam indikator minat religius. Sebanyak 8 siswa (8,89%) dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 13 siswa (14,44%) berada dalam kriteria tinggi, 56 siswa (62,22%) dalam kriteria sedang. Sebanyak 13 siswa (14,44%) dalam kriteria rendah. Tidak ada siswa dalam kriteria sangat rendah.

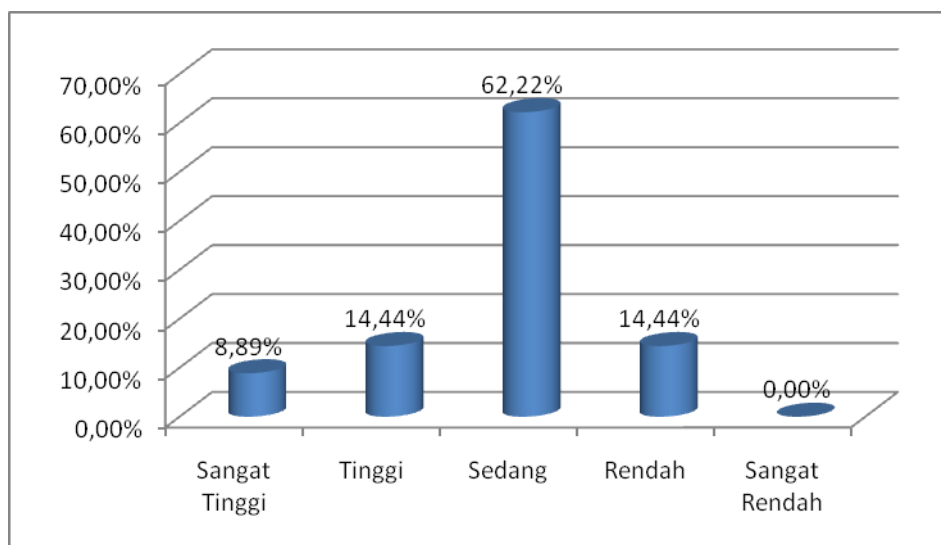


Diagram 4.13
Analisis Deskriptif Prosentase Aspek Minat Religius

Mengacu pada diagram 4.13 dapat dijelaskan bahwa pada indikator minat religius, 62,22% siswa berada pada kriteria sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria sedang, artinya adanya minat religius yang siswa miliki sudah cukup baik.

4.1.3.1.13 Analisis deskriptif prosentase pada indikator kemandirian

Untuk dapat mengetahui isi konsep diri siswa berdasarkan sikap dan hubungan sosial dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, dan 82. Secara spesifik akan disajikan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator kemandirian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kemandirian

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	0	0,00%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	49	54,44%	Tinggi
52 < % < 68%	41	45,56%	Sedang
36 < % < 52%	0	0,00%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa dalam indikator kemandirian. Tidak ada siswa dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 49 siswa (14,44%) berada dalam kriteria tinggi, 41 siswa (45,56%) dalam kriteria sedang. Tidak ada siswa dalam kriteria rendah dan sangat rendah.

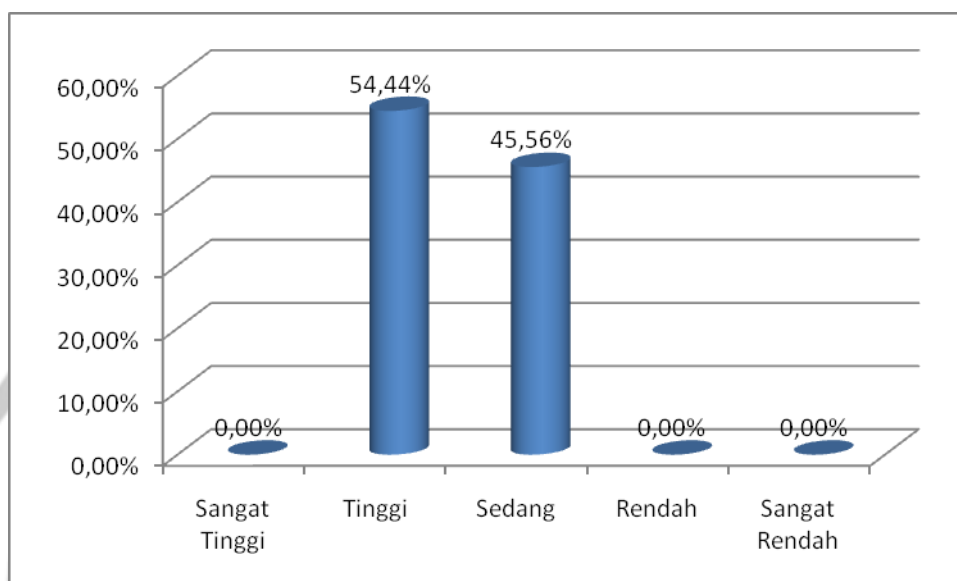


Diagram 4.14
Analisis Deskriptif Prosentase Aspek Kemandirian

Mengacu pada diagram 4.14 dapat dijelaskan bahwa dalam pada indikator kemandirian, 54,44% siswa berada pada kriteria sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria sedang, artinya adanya kemandirian siswa sudah cukup baik.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Prosentase Skala Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011

Dari 90 siswa diperoleh 2 siswa (2,22%) memiliki tingkat komunikasi antarpribadi dalam kriteria sangat tinggi, 75 siswa (83,33%) dalam kriteria tinggi, 13 siswa (14,44%) dalam kriteria sedang, tidak siswa dalam kriteria rendah dan

sangat rendah. Untuk mengetahui kriteria kematangan emosi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Kriteria Komunikasi Antarpribadi

Interval %	Kriteria	F	Persentase
84 < % < 100%	Sangat tinggi	2	2,22%
68 < % < 84%	Tinggi	75	83,33%
52 < % < 68%	Sedang	13	14,44%
36 < % < 52%	Rendah	0	0,00%
20 < % < 36%	Sangat rendah	0	0,00%

Dari tabel 4.17 diperoleh gambaran bahwa dari 90 siswa diperoleh hasil 2 siswa (2,22%) memiliki tingkat kematangan emosi pada kriteria sangat tinggi, 75 siswa (83,33%) berada pada kriteria tinggi, 13 siswa (14,44%) berada pada kriteria sedang, tidak ada siswa yang memiliki komunikasi antarpribadi dalam kategori rendah dan sangat rendah.

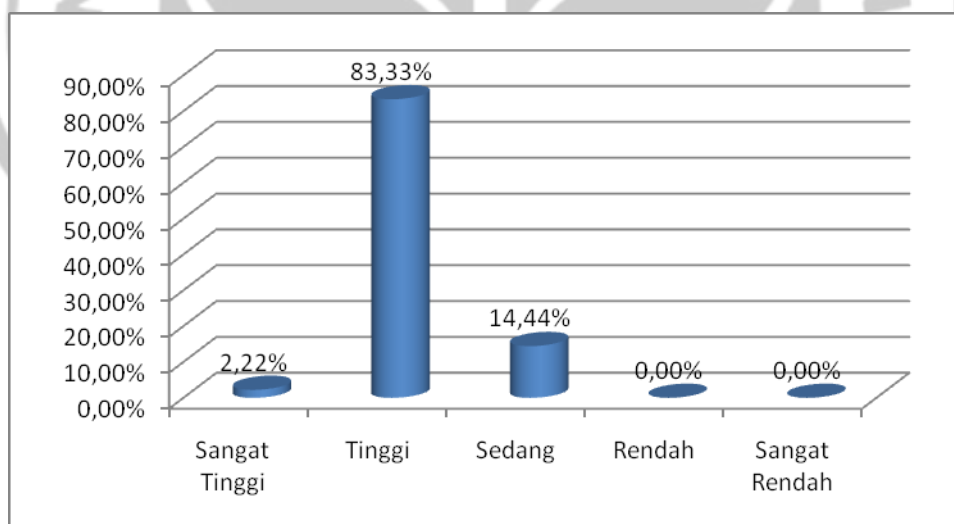


Diagram 4.15
Analisis Deskriptif Prosentase Komunikasi Antarpribadi

Mengacu pada diagram 4.15 dapat dijelaskan bahwa dapat dilihat 83,33% siswa memiliki tingkat komunikasi antarpribadi pada kriteria tinggi dan tidak ada siswa yang berada dalam kriteria rendah dan sangat rendah.

Untuk mengetahui secara keseluruhan dari kriteria dari hasil skala komunikasi antarpribadi, maka disusun analisis deskriptif secara keseluruhan yang mencakup perolehan skor total dari masing-masing indikator beserta prosentase untuk menentukan tingkat kriteria. Analisis deskriptif prosentase dari semua indikator dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Analisis Deskriptif Prosentase Perindikator Komunikasi Antarpribadi

No	Indikator	Rata-rata	%	Kriteria
1.	pukaan	56,49	71%	Tinggi
2.	ti	36,16	72%	Tinggi
3.	ngan	49,60	76%	Tinggi
4.	Positif	52,10	74%	Tinggi
5.	araan	27,83	70%	Tinggi

Dari tabel 4.18 diperoleh gambaran bahwa hasil secara keseluruhan dari perhitungan analisis deskriptif prosentase komunikasi antarpribadi siswa di SMP N 2 Jatibarang Brebes termasuk dalam kriteria *tinggi*. Hal ini berdasarkan jawaban skala komunikasi antarpribadi yang telah diberikan pada 90 siswa diperoleh rata-rata sebesar 222,34 (73%).

Berdasarkan hasil skala komunikasi antarpribadi yang telah diberikan kepada 90 siswa sebagai sampel penelitian diperoleh data yang kemudian diolah untuk mencari analisis baik perindikator maupun secara keseluruhan. Analisis deskriptif prosentase perindikator pada skala komunikasi antarpribadi dilakukan dengan membuat skala interval berdasarkan jumlah item yang mewakili indikator tersebut. Hasil dari analisis deskriptif perindikator pada skala komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

4.1.2.2.1 Analisis deskriptif prosentase pada indikator keterbukaan

Untuk dapat mengetahui komunikasi antarpribadi siswa berdasarkan keterbukaan dapat dilihat dalam item pertanyaan no.1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,17, 18, 19, dan 20. Secara spesifik akan dijelaskan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator keterbukaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Deskriptif Keterbukaan

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	1	1,11%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	57	63,33%	Tinggi
52 < % < 68%	32	35,56%	Sedang
36 < % < 52%	0	0,00%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa dalam indikator keterbukaan 1 siswa (1,11%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 57 siswa (63,33%) dalam kriteria tinggi, 32 siswa (35,56%) dalam kriteria sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kriteria rendah dan sangat rendah.

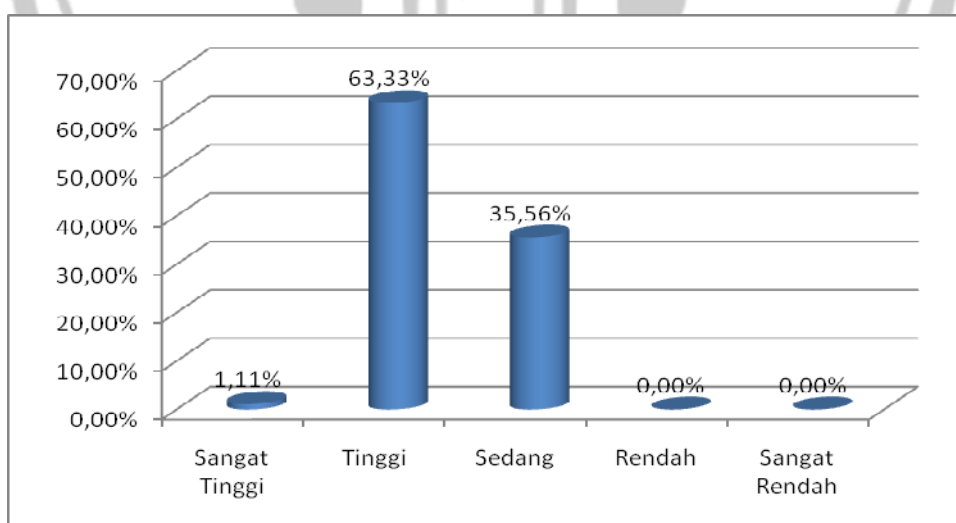


Diagram 4.16
Analisis Deskriptif Prosentase Aspek Keterbukaan

Mengacu pada diagram 4.16 dapat dijelaskan bahwa pada indikator keterbukaan, 63,33% berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria tinggi, artinya adanya aspek keterbukaan siswa sudah sangat baik dan tidak ada siswa yang berada pada kriteria sangat rendah.

4.1.2.2 Analisis deskriptif prosentase pada indikator empati

Untuk dapat mengetahui komunikasi antarpribadi siswa berdasarkan empati dapat dilihat dalam item pertanyaan no.21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32. Secara spesifik akan dijelaskan hasil analisis deskriptif prosentase indikator empati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Deskriptif Empati

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	4	4,44%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	59	65,56%	Tinggi
52 < % < 68%	27	30,00%	Sedang
36 < % < 52%	0	0,00%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.20 diperoleh gambaran bahwa dalam indikator keterbukaan sebanyak 4 siswa (4,44%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 59 siswa (65,56%) dalam kriteria tinggi, 27 siswa (30,00%) dalam kriteria sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah.

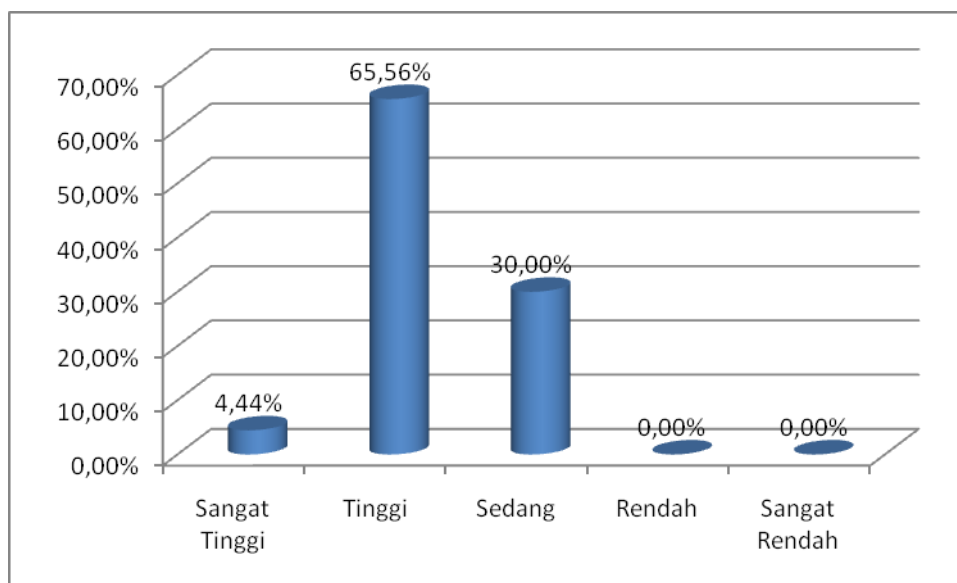


Diagram 4.17
Analisis Deskriptif Prosentase Indikator Empati

Mengacu pada diagram 4.17 dapat dijelaskan bahwa pada indikator keterbukaan 65,56% siswa berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria tinggi, artinya dalam aspek empati, siswa sudah bisa mendengarkan dan memahami dengan baik apa yang dirasakan temanya.

4.1.2.2.3 Analisis deskriptif prosentase pada indikator dukungan

Untuk dapat mengetahui komunikasi antarpribadi siswa berdasarkan dukungan dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, dan 48. Secara spesifik akan dijelaskan hasil analisis deskriptif prosentase indikator dukungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Dukungan

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	15	16,67%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	62	68,89%	Tinggi
52 < % < 68%	13	14,44%	Sedang
36 < % < 52%	0	0,00%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.21 diperoleh gambaran bahwa dalam hal indikator dukungan sebanyak 15 siswa (16,67%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 62 siswa (68,89%) dalam kriteria tinggi, 13 siswa (14,44%), tidak ada siswa yang berada dalam kriteria rendah dan sangat rendah.

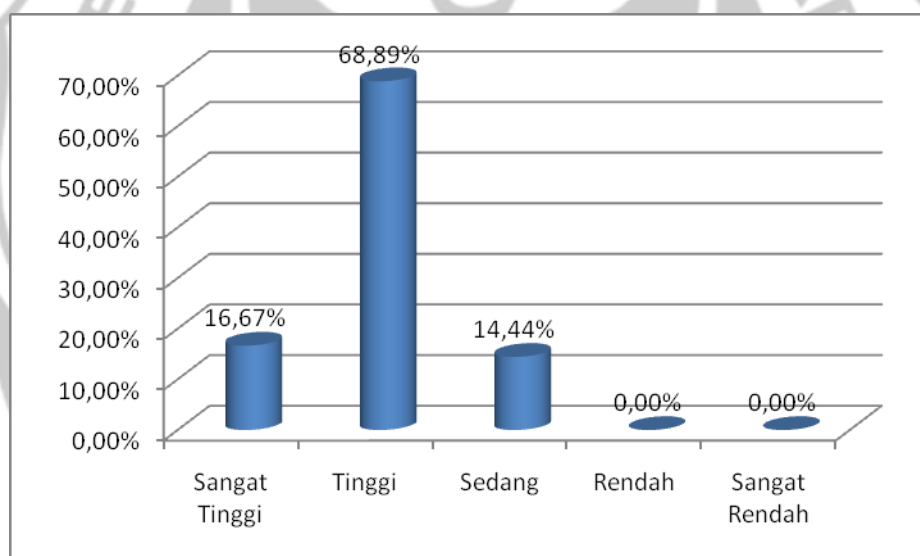


Diagram 4.18
Analisis Deskriptif Prosentase Dukungan

Mengacu pada diagram 4.18 dapat dijelaskan bahwa pada indikator dukungan, 68,89% siswa berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria tinggi, artinya siswa sudah dapat memberikan dukungan dengan baik dan tidak ada siswa yang berada dalam kriteria rendah dan sangat rendah.

4.1.2.2.4 Analisis deskriptif prosentase pada indikator rasa positif

Untuk dapat mengetahui komunikasi antarpribadi berdasarkan rasa positif dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, dan 64. Secara spesifik akan dijelaskan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator rasa positif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Rasa Positif

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	10	11,11%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	68	75,56%	Tinggi
52 < % < 68%	12	13,33%	Sedang
36 < % < 52%	0	0,00%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa dalam indikator rasa positif sebanyak 10 siswa (11,11%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 68 siswa (75,56%) dalam kriteria tinggi, 12 siswa (13,33%) dalam kriteria sedang, tidak ada siswa yang berada dalam kriteria rendah dan sangat rendah.

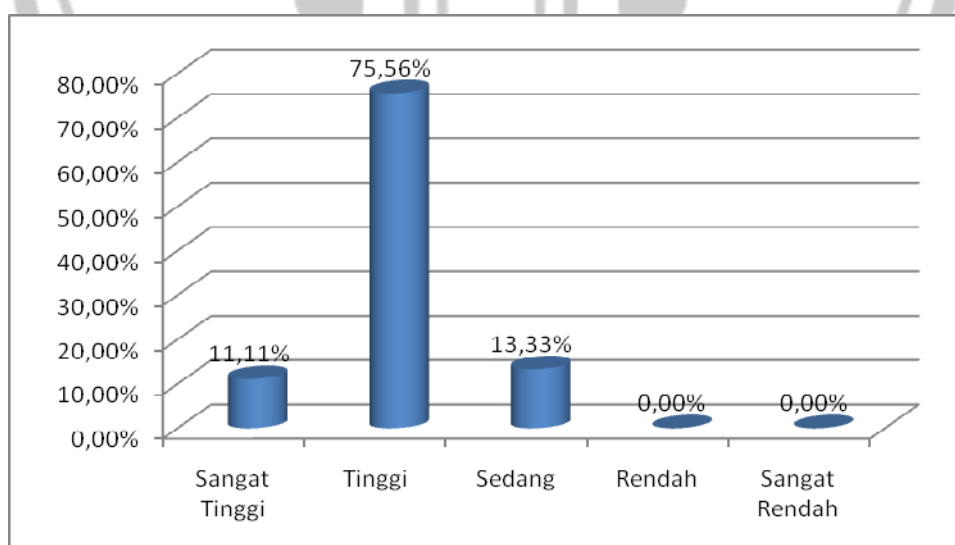


Diagram 4.19
Analisis Deskriptif Prosentase Indikator Rasa Positif

Mengacu pada diagram 4.1 dapat dijelaskan bahwa dalam Pada indikator dukungan, rata-rata siswa berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria tinggi, artinya siswa mempunyai perasaan optimis dan terbuka akan pujian. Tidak ada siswa yang berada dalam kriteria sangat rendah.

4.1.2.2.5 Analisis deskriptif prosentase pada indikator kesetaraan

Untuk dapat mengetahui komunikasi antarpribadi siswa berdasarkan kesetaraan dapat dilihat dalam item pertanyaan no. 65, 66, 67, 68, 69 70, 71, 72, 73, 74 dan 75. Secara spesifik akan dijelaskan hasil analisis deskriptif prosentase pada indikator kesetaraan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23
Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kesetaraan

Interval %	F	Persentase	Kriteria
84 < % < 100%	5	5,56%	Sangat tinggi
68 < % < 84%	39	43,33%	Tinggi
52 < % < 68%	44	48,89%	Sedang
36 < % < 52%	2	2,22%	Rendah
20 < % < 36%	0	0,00%	Sangat rendah

Dari tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa Secara lebih spesifik, dalam hal aspek kontrol kesetaraan sebanyak 5 siswa (5,56%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 39 siswa (43,33%) dalam kriteria tinggi, 44 siswa (48,89%) dalam kriteria sedang, 2 siswa (2,22%) dalam kriteria rendah, tidak ada siswa dalam kriteria sangat rendah.

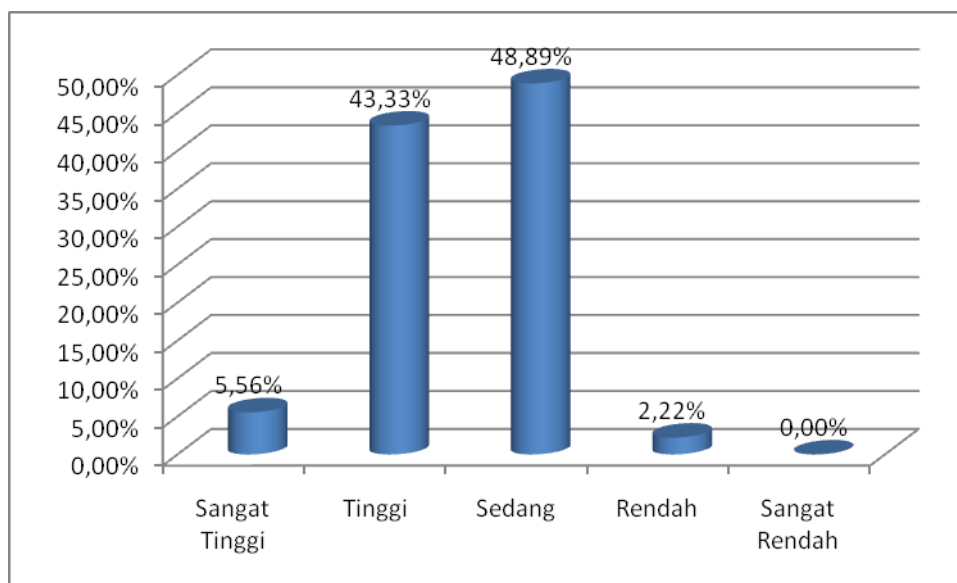


Diagram 4.20
Analisis Deskriptif Prosentase Indikator Kesetaraan

Mengacu pada diagram 4.1 dapat dijelaskan bahwa dalam Pada indikator kesetaraan, 48,89% siswa berada pada kriteria sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria sedang, artinya dalam hal kesetaraan dengan lingkungan, siswa mampu untuk tidak membedakan teman dalam bergaul.

4.1.3 Analisis Deskriptif Prosentase Total Skala Konsep Diri dan Skala Komunikasi Antarpribadi

Penyebaran skala konsep diri dan skala komunikasi antarpribadi dalam penelitian ini menjangar data tentang hubungan antara tingkat konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011. Secara spesifik disajikan deskripsi prosentase total antara konsep diri dan komunikasi antarpribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24
Deskripsi kriteria variabel tingkat konsep diri dan komunikasi antarpribadi

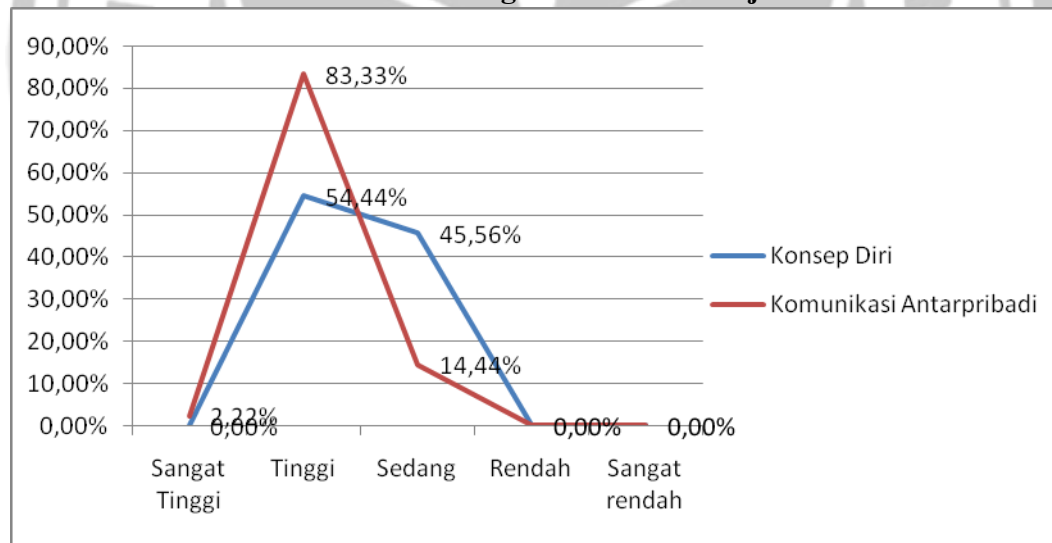
Inden	Kriteria	
	Konsep diri	Komunikasi Antarpribadi
1	T	T
2	T	T
3	S	T
4	S	T
5	S	T
6	S	S
7	T	T
8	S	T
9	S	T
10	T	T
11	T	T
12	T	S
13	T	ST
14	S	T
15	S	S
16	S	T
17	S	S
18	S	T
19	S	T
20	S	T
21	S	S
22	T	T
23	T	T
24	T	T
25	S	T
26	S	S
27	T	T
28	T	T
29	T	S
30	S	S
31	S	S
32	S	T
33	T	T
34	S	T
35	T	T
36	S	ST
37	S	T
38	T	T
39	T	T
40	S	T

41	T	T
42	S	T
43	T	T
44	T	T
45	S	S
46	S	S
47	S	T
48	T	T
49	T	T
50	T	T
51	T	T
52	S	T
53	S	T
54	S	T
55	T	T
56	T	T
57	T	T
58	T	T
59	T	T
60	T	T
61	T	T
62	S	T
63	S	T
64	T	T
65	S	T
66	T	T
67	T	T
68	T	T
69	S	T
70	T	T
71	S	T
73	PERPUSTAKAAN	S
73	UNNES	T
74	T	T
75	T	T
76	T	T
77	T	T
78	T	S
79	S	T
80	S	T
81	S	T
82	T	T
83	S	T
84	T	T

85	S	T
86	T	T
87	T	T
88	T	T
89	T	T
90	T	T
Rata-rata	T	T

Dari tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata untuk tingkat konsep diri berada dalam kriteria *tinggi*, dan komunikasi antarpribadi berada dalam kriteria *tinggi* pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Grafik deskripsi keseluruhan konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011



Mengacu pada grafik 4.1 dapat dijelaskan bahwa tingkat konsep diri siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011 rata-rata berada dalam kriteria tinggi dan tingkat komunikasi antarpribadi siswa juga berada dalam kriteria tinggi pula. Tingkat konsep diri siswa yang ditandai dengan garis biru

diikuti oleh tingkat komunikasi antarpribadi yang ditandai dengan garis yang berwarna merah. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat konsep diri dan komunikasi antarpribadi yang saling mengikuti, dimana kedua variabel tersebut rata-rata berada pada kriteria tinggi semua. Dari masing-masing indikator mempunyai jumlah prosentase yang berbeda-beda, karena masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda, maka jawaban atas pengisian skala juga berbeda yang akan mempengaruhi besarnya prosentase per indikator.

4.2 Hasil Analisis Statistik

4.2.1 Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalannya menggunakan teknik chi kuadrat. Hasil uji normalitas menggunakan chi kuadrat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25
Hasil uji normalitas data

No.	Variabel	Nilai χ^2	χ^2 tabel	Kriteria
1.	Konsep Diri	6.5023	9.49	Normal
2.	Komunikasi Antarpribadi	7.0055	9.49	Normal

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik chi kuadrat diperoleh χ^2 untuk variabel konsep diri sebesar 6.5023 dengan signifikansi 9,49 dengan $\alpha = 5\%$. Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan H_0 , maka data konsep diri tersebut berdistribusi normal. Untuk data komunikasi antarpribadi diperoleh $\chi^2 = 7.0055$ dengan signifikansi 9,49 dengan $\alpha = 5\%$. Karena χ^2 berada pada

daerah penerimaan H_0 , maka data komunikasi antarpribadi tersebut berdistribusi normal. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai $\chi^2 > \chi^2$ tabel dengan $\alpha = 5\%$ dapat diartikan bahwa data yang diperoleh seluruhnya berdistribusi normal.

4.2.2 Analisis Korelasi Konsep Diri dan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011

Dalam penelitian ini, akan dicari hubungan antara konsep diri dengan komunikasi antarpribadi siswa. Oleh sebab itu, dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Analisis korelasi ini untuk menjawab hipotesis kerja yang diajukan yaitu “ada hubungan yang signifikan antara tingkat konsep diri dengan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011”. Hipotesis kerja tersebut diuji dengan analisis *Korelasi Product Moment* yang menghasilkan r_{hitung} sebesar = 0,514. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 90$, maka diperoleh harga $r_{tabel} = 0,207$. Karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga hipotesis nihil (H_0) **ditolak** dan hipotesis kerja (H_a) **diterima**. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsep diri dengan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011.

Perolehan koefisien korelasi sebesar 0,514 jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” masuk dalam kategori sedang/ cukup tinggi. Dengan kata lain, hubungan antara tingkat konsep diri dengan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Tahun Ajaran 2010/ 2011 dalam kriteria *sedang*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes

Broks (dalam Rakhmat 1989:99) ‘mendefinisikan konsep diri sebagai segala persepsi tentang diri sendiri, secara fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan orang lain’. faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Burns (1993:189-209) adalah 1) diri fisik dan citra tubuh, 2) keterampilan berbahasa, 3) tanggapan dari orang-orang yang dihormati. Menurut William dan Philip (dalam Rahmat, 2004: 105) Ciri-ciri konsep diri seseorang ada dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Burns (1993: 209) mengatakan bahwa secara umum isi konsep diri. dapat mencakup: karakteristik fisik, cara berpakaian, model rambut, kesehatan dan kondisi fisik, kepemilikan, benda-benda yang dipunya, hubungan keluarga, olahraga, permainan, dan hobi-hobi, sekolah dan pekerjaan sekolah, Status intelektual, kecerdasan, bakat khusus dan kemampuan khusus, ciri kepribadian, sikap dan hubungan sosial, ide religius, minat religius, keyakinan, serta kemandirian.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa konsep diri kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes tergolong dalam kategori tinggi. Dalam aspek karakteristik-karakteristik fisik dalam kategori tinggi, misalnya siswa cenderung sudah dapat menerima dirinya memiliki daya tarik fisik dan ukuran tubuh yang proposional. Aspek cara berpakaian berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan teraturnya siswa dalam mematuhi tata tertib berpakaian di sekolahnya yaitu dengan memakai kelengkapan pakaian seperti bet, papan nama, dan sabuk. Siswa juga

sudah mengerti akan pentingnya memakai pakaian, model rambut, make up dan aksesoris yang tidak berlebihan di sekolah.

Aspek kesehatan dan kondisi fisik berada dalam kategori tinggi. siswa cenderung memandang bahwa kesehatan dan kondisi fisik merupakan hal utama yang harus dijaga. Hal ini ditunjukkan dengan kesadaran para siswa akan pentingnya peranan kesehatan dan kondisi fisik dalam menunjang kelancaran belajar di sekolahnya.

Aspek hubungan dalam keluarga berada dalam kategori sedang. Kurang lancarnya komunikasi dalam kehidupan keluarga merupakan salah satu penyebab timbul dan berkembangnya beberapa permasalahan. Kurangnya waktu berkumpul bersama mengakibatkan renggangnya hubungan dalam keluarga. Karena sebagian orang tua dari responden bekerja sebagai karyawan buruh tani yang jadwal kerjanya tidak menentu, maka sangat sedikit sekali waktu berkumpul untuk keluarga. Bahkan, anak pulang sekolah langsung pergi kembali karena di rumah merasa kesepian dan tidak ada orang tua di rumah.

Aspek olahraga, permainan, dan hobi-hobi berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa antusias untuk selalu mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan olahraga dan pnyaluran hobi-hobi seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga catur, basket, dan bola, pramuka, dll. Mereka juga aktif di pengurusan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, setiap ada pertandingan-pertandingan cabang olahraga maupun ekstrakurikuler lainnya seperti pramuka dan basket mereka antusias untuk mengikutinya.

Aspek status intelektual berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas siswa-siswa sudah mampu untuk sepenuhnya mengikuti dan menguasai materi pelajaran, saat pelajaran aktif dalam memberikan pendapatnya, memiliki prestasi dan kecerdasan. Meskipun ada juga yang merasa dirinya tidak mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan teman serta merasa dirinya tidak pandai.

Aspek bakat khusus dan kemampuan khusus berada dalam kriteria sedang. Hal ini ditunjukkan dengan kesadaran para siswa akan pentingnya peranan buku dan teknologi informasi dalam menunjang prestasi di sekolahnya, disamping itu para siswa juga antusias dalam mengikuti pelajaran keterampilan seperti: tata boga dan tata busana. Meskipun ada juga siswa yang merasa malas untuk mengikuti pelajaran keterampilan dan takut dalam memberikan gagasannya jika diskusi.

Aspek ciri kepribadian berada dalam kriteria sedang. Hal ini ditunjukkan dengan keramahan siswa dalam bergaul dan sifat dapat dipercaya terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, ada juga yang selalu merasa cemas dan tidak sabar dalam menghadapi permasalahan.

Aspek sikap dan hubungan sosial berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa terbuka dan tidak memandang status intelektual dan ekonomi seseorang dalam bergaul, serta para siswa juga akrab dengan gurugurunya.

Aspek ide religius, minat religius, dan keyakinan berada dalam kriteria sedang. Hal ini ditunjukkan dengan para siswa berstatus beragama, dan mayoritas agama yang banyak dianut para siswa adalah agama islam. Setiap waktu sholat

dhuhur tiba, disela-sela waktu istirahatnya banyak siswa ke mesjid sekolah untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Aspek kemandirian berada dalam kriteria tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya kesadaran para siswa akan pentingnya kemandirian dan rasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Disamping itu sisi kemandirian siswa terlihat dikala mereka berani mengambil resiko terhadap keputusan yang mereka ambil.

4.3.2 Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes

Menurut Supratiknya (1995: 30) Komunikasi antarpribadi adalah setiap bentuk tingkah laku baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Sugiyo (2005: 9) mengemukakan tujuan pokok dalam berkomunikasi adalah mempengaruhi orang lain, dan menjadikan diri kita sebagai suatu agen yang dapat mempengaruhi agen yang dapat menentukan atas lingkungan menjadi suatu yang kita kira. Menurut Liliweri (1997: 13) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki ciri-ciri: 1) spontanitas, 2) tidak mempunyai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu, 3) terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas, 4) mengakibatkan dampak yang disengaja maupun tidak disengaja, 5) kerap kali berbalas-balasan, 6) mempersyaratkan hubungan peling seddikit dengan dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, 7) harus membuahkan hasil.

De Vito (dalam Sugiyo 2005: 4) mengemukakan ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang afektif adalah 1) keterbukaan, 2) empati, 3) dukungan, 4) rasa positif, 5) kesetaraan/kesamaan. kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan-tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak dalam situasi apapun. Komunikasi dapat berjalan efektif apabila pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami, serta pesan yang dikirimkan mendapatkan respon balik dari penerima. Mayoritas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011 dalam kriteria *tinggi*.

Aspek keterbukaan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan memberikan tanggapan dari apa yang disampaikan lawan bicara cukup tinggi, siswa juga berani untuk berkata tidak terhadap ajakan teman yang kurang sesuai, serta senang apabila bisa bertukar pendapat dan pengalaman dengan orang lain. meskipun masih ada juga siswa yang enggan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajarinya.

Aspek empati berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah bisa mendengarkan dan memahami dengan baik kepada teman yang sedang cemas karena mengalami masalah, siswa juga memberikan perhatian kepada temannya misalnya: memberikan kado kepada temannya yang sedang berulang tahun, serta memberikan ucapan selamat kepada temanya yang memenangkan perlombaan.

Aspek perilaku dukungan berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mampu mengutarakan perasaan apa adanya dan bersikap jujur terhadap apa yang sebenarnya dirasakannya. Setiap ada perbedaan pendapat mereka akan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, mereka juga tidak segan-segan untuk memberikan pujian terhadap temannya yang berprestasi, mereka juga terbuka terhadap kritik.

Aspek perasaan positif berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mempunyai perasaan optimis dalam mengerjakan tugas, ramah dalam bergaul, terbuka akan pujian, dan selalu bersikap positif dalam bertindak.

Aspek kesamaan berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul, memberikan kesempatan pada teman untuk menyampaikan pendapat saat diskusi, serta memberikan dorongan kepada teman-temannya yang sedang mengalami masalah.

4.3.3 Korelasi Tingkat Konsep Diri dan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat *korelasi positif* yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes. Hasil tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi r_{hitung} 0,514 dengan r_{tabel} 0,207. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konsep diri dengan komunikasi antarpribadi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang

Brebes, sehingga semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula komunikasi antarpribadi, nilai korelasi sebesar 0,514 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara konsep diri dengan komunikasi antarpribadi siswa. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes tergolong dalam kriteria *tinggi*. Hal ini mengandung makna bahwa konsep diri responden yang diwujudkan dalam aspek adanya karakteristik-karakteristik fisik, cara berpakaian, kesehatan dan kondisi fisik, kepemilikan benda-benda yang dipunyai, serta olahraga, permainan, dan hobi-hobi berada dalam kriteria tinggi. Hubungan keluarga, sekolah dan pekerjaan sekolah, status intelektual, bakat khusus dan kemampuan khusus, serta ciri-ciri kepribadian dalam kriteria sedang. Komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes tergolong dalam kriteria *tinggi*. Hal ini mengandung makna bahwa komunikasi antarpribadi responden yang diwujudkan dalam aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dalam kriteria tinggi.

Hubungan tingkat konsep diri dan komunikasi antarpribadi sama-sama berada dalam kriteria *tinggi*. Namun kedua variabel tersebut memiliki jumlah prosentase yang berbeda, sesuai dengan apa yang dijelaskan pada hasil penelitian bahwa tingkat konsep diri dan komunikasi antarpribadi antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Ada beberapa anak yang tingkat konsep dirinya tinggi, namun memiliki tingkat komunikasi antarpribadinya sedang atau sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Misalnya terkadang dalam siswa yang mempunyai fisik yang ideal, ekonomi terpenuhi dan intelektual yang bagus masih merasa minder dan introvert dengan lingkungannya. Sedangkan

ada siswa yang memiliki fisik dan intelektual yang biasa tetapi dia percaya diri dan punya teman yang banyak. Salah satu faktor tersebutlah yang mempengaruhi tingkat kematangan emosi tiap siswa berbeda.

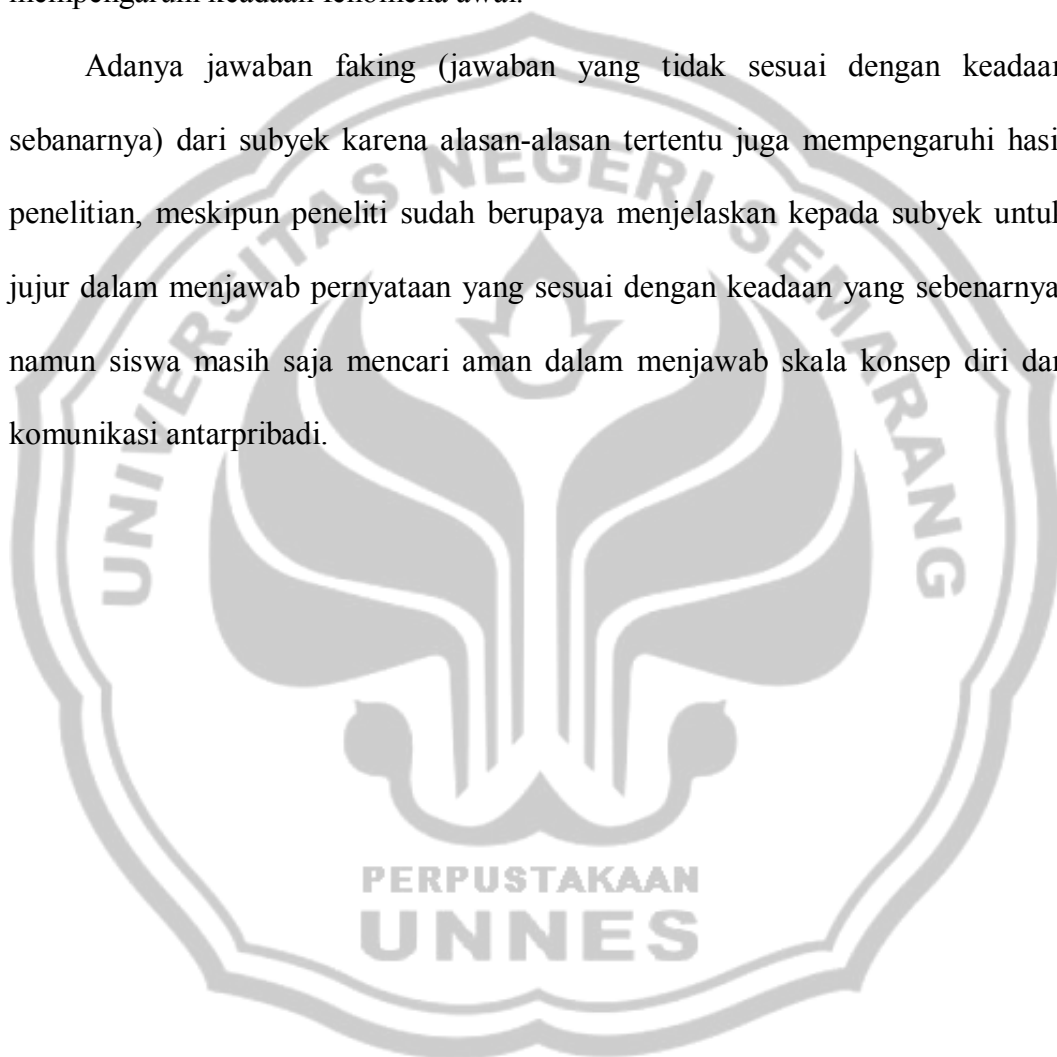
Berdasarkan pemaparan diatas dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berkorelasi terhadap komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes. Hal ini juga dapat dilihat bahwa konsep diri responden yang berada dalam kriteria *tinggi* sesuai dengan komunikasi antarpribadi siswa yang berada dalam kriteria *tinggi* pula.

4.4 Keterbatasan penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang pasti ada kalanya memiliki suatu kekurangan. Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Pengamatan dilakukan awal pada bulan juli 2010 sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan agustus 2011. Selama kurun waktu tersebut peneliti tidak melakukan pengamatan secara berkala. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang diambil secara acak atau random sampling, hal tersebut menyebabkan tidak semua siswa yang diamati pada observasi awal ikut dalam penelitian dan dimungkinkan subyek pada saat observasi awal berbeda dengan subyek pada saat penelitian, sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Pada awalnya peneliti menemukan fenomena konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa di SMP N 2 Jatibarang berdasarkan observasi dan DCM. Hasil analisis DCM (daftar Cek Masalah) menunjukkan ada tiga kelas yang memiliki konsep diri rendah dan dua kelas yang

menunjukkan komunikasi antarpribadi rendah. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes berada dalam kategori tinggi atau baik. Oleh karena itu jumlah sampel yang cukup besar, maka memperoleh berbagai jawaban yang mempengaruhi keadaan fenomena awal.

Adanya jawaban faking (jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya) dari subyek karena alasan-alasan tertentu juga mempengaruhi hasil penelitian, meskipun peneliti sudah berupaya menjelaskan kepada subyek untuk jujur dalam menjawab pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, namun siswa masih saja mencari aman dalam menjawab skala konsep diri dan komunikasi antarpribadi.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

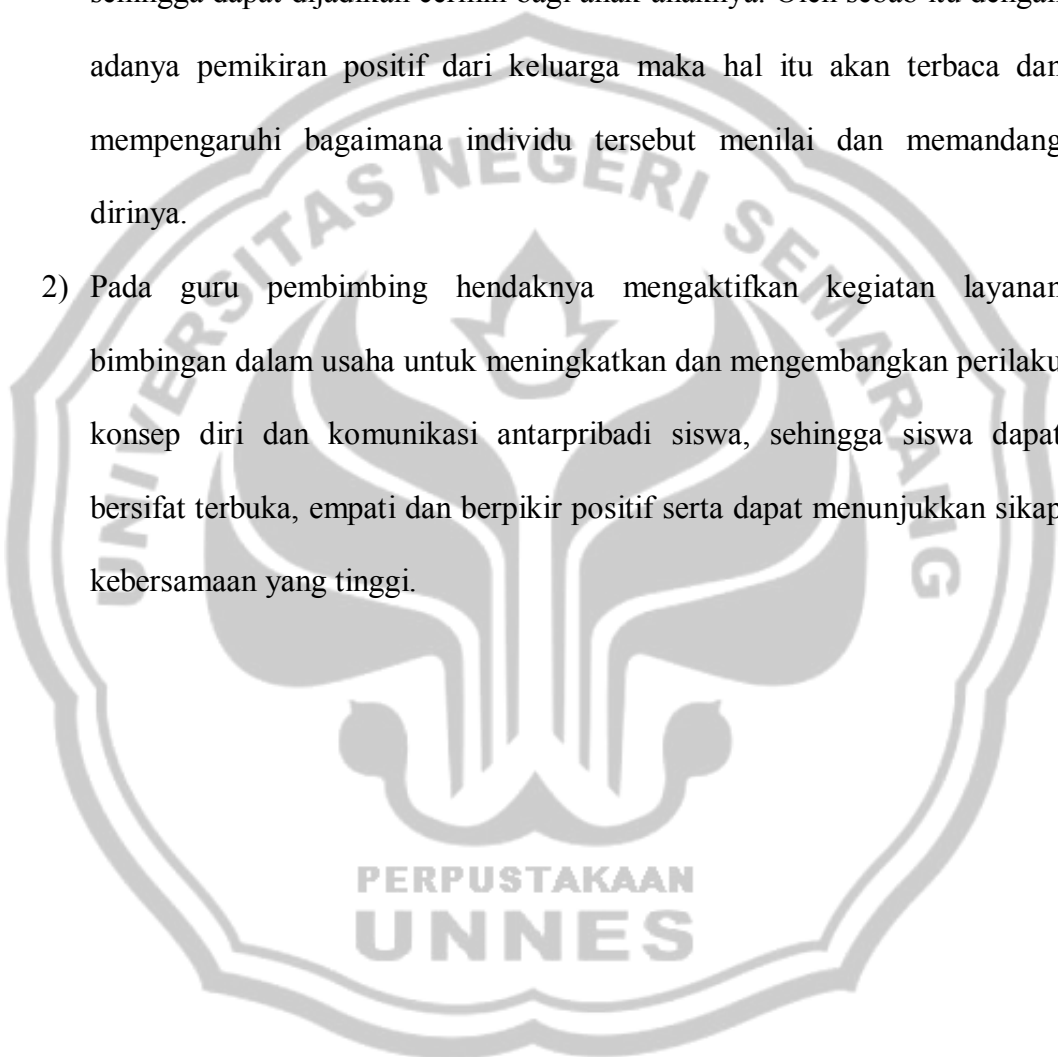
Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat konsep diri dengan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011 maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Konsep diri siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes tergolong tinggi, artinya bahwa konsep diri siswa kelas VIII sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya aspek karakteristik-karakteristik fisik, cara berpakaian, kesehatan dan kondisi fisik, kepemilikan benda-benda yang dipunyai, olahraga, permainan dan hobi-hobi, sikap dan hubungan sosial, serta kemandirian.
- 2) Komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes tergolong tinggi, artinya bahwa komunikasi antarpribadi siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.
- 3) Ada hubungan antara konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP N 2 Jatibarang Brebes Tahun Ajaran 2010/ 2011. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar = 0,514 dengan t_{tabel} = 0,207 pada taraf signifikansi 5% dengan N= 90. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan

demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

5.2 Saran

- 1) Bagi guru dan para orangtua hendaknya menunjukkan sikap positif, sehingga dapat dijadikan cermin bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu dengan adanya pemikiran positif dari keluarga maka hal itu akan terbaca dan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menilai dan memandang dirinya.
- 2) Pada guru pembimbing hendaknya mengaktifkan kegiatan layanan bimbingan dalam usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku konsep diri dan komunikasi antarpribadi siswa, sehingga siswa dapat bersifat terbuka, empati dan berpikir positif serta dapat menunjukkan sikap kebersamaan yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Masrifaniah R. 2008. *Hubungan antara Kualitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Keluarga dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah pada Siswa Kelas VII SMP Ibu Kartini Semarang Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns. 1993. *Konsep Diri*. Terjemahan Eddy. Jakarta: Arian
- Calhoun and Joan Ross Acocella. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian Diri dan Hubungan Kemanusiaan*, terjemahan. RS Satmoko. Semarang: IKIP press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1999. Jakarta: Balai Pustaka.
- Helmi, Fadila Avin. 1999. *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Jurnal Psikologi. Universitas Gajah Mada.
- Hurlock, Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan (edisi 5)*. Terjemahan Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Gea, dkk. 2002. *Relasi dengan diri sendiri*. Jakarta: Gramedia.
- Joecinta, Rini. 2002. *Konsep diri*. <http://www.e-psi.com> (7 mar 2010).
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murwanto D, Melanie. 2007. *Pembentukan Konsep Diri Siswa Melalui Pembelajaran Partisipatif*. Jurnal Pendidikan.
- Nisa, Nihlatin Alis. 2008. *Upaya Mengurangi Kecemasan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan dan Konseling Kelompok pada siswa kelas XI di SMA 1 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi.
- Daniel. 2009. *Misteri Otak Kanan Manusia*. Yogyakarta: Think.

- Pratama, Maristya Yoga. 2010. *Hubungan antara Konsep Diri dan Pemilihan Karir pada Mahasiswa Semester Akhir Jurusan Psikologi UNNES*. Skripsi
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Puspasari. 2007. <http://repository.usu.ac.id> yang diunduh pada tanggal 14 Juli 2010 jam 11: 49.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Jhon W, Santrock. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Terjemahan Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna. 2011. *Kemandirian*. ([Sutisna. Com](http://Sutisna.Com)) yang diunduh pada tanggal 25 maret 2011 jam 06.05.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisus.
- Wikipedia. 2011. *Keluarga*. (<http://id.wikipedia.org>) yang diunduh pada tanggal 25 maret 2011 jam 06.05.
- Winkel. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1

Ujicoba Instrumen

1. Kisi-kisi Instrumen Skala Konsep Diri Uji coba
2. Pernyataan Skala Konsep Diri Uji coba
3. Kisi-kisi Instrumen Skala Komunikasi Antarpribadi Uji coba
4. Pernyataan Skala Komunikasi Antarpribadi Uji coba

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Skala Konsep Diri (Uji Coba)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Σ
Konsep Diri	Isi Konsep Diri	1. Karakteristik-karakteristik fisik	1.6 Memiliki daya tarik fisik	1,2,3, 4	4
			1.7 Ukuran tubuh yang proposional	5,6,7,8	4
			1.8 Bentuk tubuh	9,10,11,12	4
		2. Cara berpakaian	2.3 Penampilan menarik dan mengikuti mode	3,14,15,16	4
			2.4 Atribut pakaian sekolah yang lengkap	17,18,19,20	4
		3. Kesehatan dan kondisi fisik	3.1 Kondisi Kesehatan yang optimal	21,22,23,24	4
		4. Kepemilikan benda-benda yang dipunyai	4.1 Fasilitas yang menunjang sekolah	25,26,27,28	4
		5. Hubungan keluarga	5.1 Komunikasi antar keluarga	29,30,31	3
		6. Olahraga, permainan dan hobi-hobi	6.1 Berpartisipasi dan kemampuannya	32,33,34,35,36,37	6
		7. Sekolah dan pekerjaan sekolah	7.1 Hubungan dengan sekolah	38,39,41,42	4
			7.2 Kemampuan di sekolah	40,43,44	3
		8. Status intelektual	8.1 Mampu mengikuti dan menguasai materi	45,46,47,48	4
			8.2 Kecerdasan yang dimiliki	49,50,51,52	4
			8.3 Prestasi yang diraih	53,54,55,56	4
		9. Bakat khusus dan kemampuan khusus	9.1 Kemampuan yang dimiliki	57,58,59,60	4
			9.2 Memiliki pengetahuan yang luas	61,62,63,64	4
9.3 Dapat mengeluarkan pendapat dan gagasan	65,66,67,68		4		

	10.Ciri-ciri kepribadian	10.1 Memiliki karakter dan penyesuaian emosional	69,70,71,72	4
	11. Sikap dan hubungan sosial	11.11.1 Hubungan dengan teman sebaya	73,74,75,76	4
		11.2 Hubungan dengan guru	77,78,79,80	4
	12. Minat religius keyakinan	12.1 Tingkat keimanan dan kesadaran beragama dan beribadah	81,82, 83, 85	4
	13. Kemandirian	13.13.1 Mampu bertanggungjawab	84,86,87,89	4
		13.2 Bertindak dengan kemampuan sendiri	88,90,91,92	4
Total				82

*untuk angka yang dicetak tebal, merupakan item yang tidak valid.



Lampiran 2**SKALA KONSEP DIRI****A. Pengantar**

Skala psikologi ini disusun untuk mengetahui gambaran perilaku konsep diri siswa saat ini. Jawaban anda tidak berpengaruh terhadap prestasi anda, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan bagaimana keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatian dan kerjasama yang telah anda berikan kami sampaikan ucapan terimakasih.

B. Identitas

Nama : (L/P)

Kelas :

Alamat:

C. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda di kolom yang telah disediakan.
2. Dibawah ini ada 92 pernyataan, pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
 - SS : apabila pernyataan "**Sangat Sesuai**" dengan keadaan anda
 - S : apabila pernyataan "**Sesuai**" dengan keadaan anda
 - KS : apabila pernyataan "**Kurang Sesuai**" dengan keadaan anda
 - TS : apabila pernyataan "**Tidak Sesuai**" dengan keadaan anda
 - STS: apabila pernyataan "**Sangat Tidak Sesuai**" dengan keadaan anda
3. Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda karena jawaban anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.
4. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan (lihat contoh).

"Selamat Mengerjakan"

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya seorang siswa yang memiliki penampilan fisik yang menarik.				X	

Jika anda silang di kolom TS seperti pada contoh diatas, maka jawaban yang dipilih adalah Tidak Sesuai dengan keadaan dalam diri anda saat ini.

**SKALA PSIKOLOGI
KONSEP DIRI**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya populer diantara siswa yang lain					
2.	Penampilan saya mengganggu saya					
3.	Saya seorang siswa yang memiliki penampilan fisik yang menarik					
4.	Saya tidak populer diantara siswa yang lain					
5.	Saya senang dengan keadaan saya apa adanya					
6.	Saya malu dengan ukuran tubuh saya yang terlalu gemuk					
7.	Saya percaya diri dengan ukuran tubuh saya					
8.	Saya merasa terlalu kurus					
9.	Saya memiliki tubuh yang kuat					
10.	Saya ingin merubah bentuk tubuh saya					
11.	Wajah saya cantik/ganteng					
12.	Saya merasa malu jika ada orang lain yang mengkritik bentuk tubuh saya					
13.	Saya mengikuti model rambut terbaru					
14.	Saya memakai banyak aksesoris					
15.	Baju yang saya pakai mengikuti model					
16.	Saya minder dengan penampilan saya					
17.	Seragam sekolah yang saya pakai sesuai dengan ketentuan sekolah					
18.	Saya tidak memakai ikat pinggang saat berseragam					
19.	Atribut seragam sekolah yang saya pakai lengkap					
20.	Seragam sekolah saya selalu saya keluarkan saat berada di sekolah					
21.	Saya selalu menjaga kesehatan					
22.	Bagi saya kesehatan bukanlah hal yang utama yang harus dijaga					
23.	Saya mempunyai tubuh yang sehat					
24.	Saya mudah sakit					
25.	Saya merasa puas dengan fasilitas belajar yang saya miliki					
26.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena tidak mempunyai fasilitas yang lengkap					
27.	Buku pelajaran saya lengkap					
28.	Saya selalu meminjam buku pelajaran teman saya untuk mengerjakan tugas sekolah					

29.	Saya merasa saudara laki-laki dan perempuan bersikap baik kepada saya				
30.	Saya merasa orangtua saya terlalu mengekang saya				
31.	Saya senang bermain dengan saudara-saudara saya				
32.	Saya termasuk selalu terpilih untuk mengikuti setiap pertandingan olahraga				
33.	Komunikasi dengan kedua orangtua saya baik				
34.	Saya seorang yang terpilih menjadi pemimpin didalam pertandingan-pertandingan olahraga				
35.	Menurut saya mengembangkan hobi tidak penting				
36.	Saya tidak pernah menjadi pemain disetiap pertandingan-pertandingan olahraga				
37.	Didalam pertandingan-pertandingan dan kegiatan olahraga saya hanya menonton bukannya turut bermain				
38.	Saya termasuk ada di dalam struktur organisasi di kelas saya				
39.	Mengikuti ekstrakurikuler di sekolah hanya membuang-buang waktu saya				
40.	Saya menyukai berbicara di depan kelas				
41.	Peraturan sekolah terasa mengekang bagi saya				
42.	Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah saya				
43.	Saya cemas ketika menghadapi ulangan-ulangan di sekolah				
44.	Saya senang dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
45.	Saya aktif memberikan pendapat dan ide-ide bagus saat pelajaran dikelas				
46.	Saya mudah lupa dengan apa yang saya pelajari				
47.	Saya mudah konsentrasi saat pelajaran di kelas				
48.	Saya menyadari bahwa saya lemah dalam mata pelajaran tertentu				
49.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah sesulit apapun				
50.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan teman yang lebih pandai				
51.	Saya tidak memiliki kelebihan yang bisa dibanggakan				
52.	Saya menguasai semua mata pelajaran				
53.	Saya memiliki prestasi yang dapat saya banggakan				

54.	Saya menyadari bahwa prestasi saya tidak memuaskan				
55.	Saya selalu mendapatkan rangking di kelas				
56.	Saya termasuk siswa yang tidak pandai di kelas				
57.	Saya terampil membuat barang-barang dengan menggunakan tangan saya				
58.	Saya merasa bahwa hal-hal saya lakukan tidak dapat dibanggakan				
59.	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki				
60.	Saya mudah menyerah sebelum melakukan sesuatu				
61.	Saya pandai dalam banyak hal				
62.	Bagi saya pengetahuan bukanlah hal yang terpenting dalam hidup saya				
63.	Bagi saya membaca buku sangat penting untuk menambah pengetahuan				
64.	Saya tidak terlalu mengikuti perkembangan informasi terbaru				
65.	Saya mempunyai pendapat yang selalu diterima dalam setiap diskusi				
66.	Saya dapat menerima kritik dari teman				
67.	Saya berbicara lancar disetiap diskusi				
68.	Saya ragu-ragu dalam memberikan gagasan jika diskusi				
69.	Saya seseorang yang menyenangkan dalam bergaul				
70.	Saya seseorang yang mudah terbawa emosi ketika mengalami masalah				
71.	Saya seseorang yang baik dan dapat dipercaya				
72.	Saya orang yang cenderung kurang bersikap sabar setiap menghadapi masalah				
73.	Saya mempunyai banyak teman				
74.	Sulit bagi saya untuk berteman				
75.	Saya dapat bekerjasama dengan siapa saja				
76.	Saya merasa terkadang teman-teman menyepelekan saya				
77.	Saya mudah akrab dengan guru-guru				
78.	Saya merasa takut jika guru datang menghampiri saya				
79.	Saya merasa senang jika bisa curhat dengan guru				
80.	Saya merasa sebagian besar guru tidak mengenal saya				
81.	Saya seseorang yang beragama				
82.	Saya kadang-kadang tidak beribadah sesuai				

	ketentuan					
83.	Bagi saya menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya wajib dilaksanakan					
84.	Saya konsekuen dengan keputusan yang saya ambil					
85.	Saya tidak bersyukur dengan apa yang saya miliki					
86.	Saya akan berusaha semaksimal mungkin dengan tugas yang diberikan kepada saya					
87.	Saya kurang yakin dengan keputusan yang saya ambil					
88.	Saya dapat memutuskan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain					
89.	Saya seorang yang tidak tetap pendiriannya					
90.	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki					
91.	Saya merasa ragu jika melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain					
92.	Saya ragu jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan					

“TERIMA KASIH”

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3

Kisi-Kisi Instrumen Skala Komunikasi Antarpribadi (Uji Coba)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Σ
Komunikasi Antarpribadi	Komunikasi Antarpribadi yang Efektif	1.Keterbukaan (<i>Openess</i>)	1.9 Menilai pesan secara objektif, dg menggunakan data dan keajegan logika.	1,2,3,5	4
			1.10Mampu dengan mudah melihat suasana	4,6,7,9	4
			1.11Berorientasi pada isi		
			1.12Mencari informasi dari berbagai sumber.	8,10,11,13	4
			1.13Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya	12,14,15,16	4
		2. Empati (<i>Empathy</i>)	2.1 Memahami jika orang lain sedang emosional	21,22,23,24	4
			2.2 Menghayati apa yang dirasakan oleh orang lain	25,26,27,29	4
			2.3 Berpikir seperti yang dipikirkan orang lain	28,30,31,32	4
		3. Dukungan (<i>supportivenes</i>)	3.1 Menyampaikan perasaan dan persepsi dengan apa adanya	33,34,35,37	4
			3.2 Mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah	36,38,39,40	4
			3.3 Bersikap jujur dan mengungkapkan yang sebenarnya dirasakan	41,42,43,45	4
			3.4 Kesediaan akan meninjau dirinya sendiri	44,46,47,48	4
		4. Rasa positif (<i>possitiveness</i>)	4.1 Menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain	49,50,51,52	4
4.2Memiliki	53,54,55,56		4		

		kemampuan atas dirinya untuk menyelesaikan persoalan		
		4.3 Memberi dan menerima pujian serta penghargaan secara tulus	57,58,59,60	4
		4.4 Mampu memperbaiki diri atas aspek-aspek kepribadian yang kurang baik	61,62,63,64	4
	5. Kesetaraan (<i>equality</i>)	5.1 Memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis	65 ,66,67,68	4
		5.2 Mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat	69 ,70,71,72	4
		5.3 Tidak menggurui orang lain walaupun terdapat perbedaan status, kemampuan, dan kekuasaan	73,74,75	3
		Total		75

*untuk angka yang dicetak tebal, merupakan item yang tidak valid.

Lampiran 4**SKALA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI****D. Pengantar**

Skala psikologi ini disusun untuk mengetahui gambaran perilaku komunikasi antarpribadi siswa saat ini. Jawaban anda tidak berpengaruh terhadap prestasi anda, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan bagaimana keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatian dan kerjasama yang telah anda berikan kami sampaikan ucapan terimakasih.

E. Identitas

Nama : (L/P)

Kelas :

Alamat:

F. Petunjuk

1. Tulislah identitas diri anda di kolom yang telah disediakan.
2. Dibawah ini ada 75 pernyataan, pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
 - SS : apabila pernyataan "**Sangat Sesuai**" dengan keadaan anda
 - S : apabila pernyataan "**Sesuai**" dengan keadaan anda
 - KS : apabila pernyataan "**Kurang Sesuai**" dengan keadaan anda
 - TS : apabila pernyataan "**Tidak Sesuai**" dengan keadaan anda
 - STS: apabila pernyataan "**Sangat Tidak Sesuai**" dengan keadaan anda
3. Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda karena jawaban anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.
4. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan (lihat contoh).

"Selamat Mengerjakan"

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya ikut menangis saat melihat tayangan televisi yang mengharukan.					

Jika anda silang di kolom SS seperti pada contoh diatas, maka jawaban yang dipilih adalah Sangat Sesuai dengan keadaan dalam diri anda saat ini.

**SKALA PSIKOLOGI
PERILAKU KOMUNIKASI ANTARPRIBADI**

No	Pertanyaan	Jawaban				
1.	Saya lebih memahami pesan yang disampaikan oleh orang baik secara langsung maupun membaca informasi dari surat kabar					
2.	Saya akan mempertimbangkan sesuatu secara matang sebelum melakukan tindakan					
3.	Saya sulit menerima pendapat orang lain walaupun alasannya obyektif dan cukup bukti					
4.	Saya berani berkata tidak terhadap ajakan teman akrab yang kurang sesuai					
5.	Saya akan berfikir secara rasional					
6.	Saya mengikuti busana dan trend mode luar negeri yang <i>up to date</i>					
7.	Saya menyeleksi setiap informasi yang disampaikan oleh teman					
8.	Kata-kata bijak akan saya ingat walaupun saya tidak mengenal orangnya					
9.	Saya dapat merasakan kapan saya sedih, senang, gembira, dan kecewa					
10.	Saya tetap menghargai pendapat orang lain meskipun perbuatannya pernah merugikan saya					
11.	Keputusan yang saya ambil, melalui pertimbangan orang lain terlebih dahulu					
12.	Pengetahuan saya semakin bertambah akibat interaksi dengan orang lain					
13.	Saya lebih percaya terhadap informasi yang disampaikan oleh orang yang lebih tua					
14.	Saya enggan untuk bertanya kepada guru akan materi pelajaran yang belum saya pelajari					
15.	Saya bertukar pendapat dan pengalaman dengan orang lain untuk menambah pengetahuan					
16.	Saya merasa tidak perlu membaca surat kabar, lebih baik menonton acara televisi yang bagus karena sudah bosan membaca buku pelajaran					
17.	Meskipun saya kurang setuju dengan keputusan yang telah disepakati bersama, saya tetap melaksanakan keputusan tersebut					
18.	Saya berani berkata tidak terhadap pengaruh orang lain yang negatif					
19.	Saya mencari informasi dengan orang yang berkaitan					

	langsung					
20.	Saya pernah mengabaikan masukan yang diberikan teman kepada saya					
21.	Saya ikut menangis saat melihat tayangan televisi yang mengharukan					
22.	Saya akan menghibur teman saya yang menangis karena berduka cita					
23.	Saya ikut benci terhadap teman yang dibenci teman saya					
24.	Saya akan menenangkan teman yang marah-marah karena nilai ulangnya jelek					
25.	Saya akan segera memberikan bantuan kepada orang yang meminta pertolongan walaupun sedang sibuk menyelesaikan tugas sekolah					
26.	Saya akan menolak dengan halus kepada peminta-minta karena ia masih kuat untuk bekerja					
27.	Saya akan mencoba mendengarkan baik-baik teman yang sedang cemas dan binggung karena mengalami masalah yang rumit					
28.	Saya membiarkan teman sekelas saya selalu murung karena itu bukan urusan saya					
29.	Saya akan ngambek karena tidak diberi uang saku					
30.	Saya akan memberi kado pada teman akrab					
31.	Saya akan bersikap baik kepada orang lain agar mereka menuruti kemauan saya					
32.	Saya memberikan selamat atas lomba yang dimenangkannya					
33.	Saya akan bicara baik-baik dengan teman apabila bertengkar dengan mereka					
34.	Saya menyampaikan perasaan tidak suka terhadap hasil karya orang lain tanpa memikirkan perasaan orang lain					
35.	Saya menyampaikan perasaan apa adanya kepada teman					
36.	Saya akan langsung marah pada teman yang suka menggosipkan saya					
37.	Saya akan menyampaikan ketertarikan saya kepada orang lain terhadap hal yang dikemukakannya					
38.	Saya berdiskusi dengan orang lain jika terjadi perbedaan pendapat					
39.	Saya akan meninggalkan kelompok diskusi jika ternyata pendapat saya tidak diterima					
40.	Setiap memiliki masalah saya sering bertukar pendapat dengan teman.					

41.	Saya akan menghormati dan menghargai orang lain jika mereka menghargai saya				
42.	Saya tidak perlu memberikan ucapan selamat atas keberhasilan teman yang meraih nilai tertinggi				
43.	Saya akan memberikan pujian pada teman saya yang memiliki gagasan bagus				
44.	Saya akan merasa tidak terima jika pendapat saya disangkal orang lain				
45.	Saya akan menilai perilaku baik seseorang jika memang benar-benar baik.				
46.	Saya berhati-hati dalam memberikan pendapat supaya tidak menyimpang dari norma				
47.	Saya akan meninggalkan tempat rapat jika dalam kegiatan tersebut pendapat saya ditolak				
48.	Saya menerima dengan senang hati jika orang lain mengkritik saya				
49.	Saya merasa unggul dibanding teman-teman, sehingga saya hanya berteman dengan orang-orang tertentu saja.				
50.	Saya akan datang jika diundang oleh teman saya dalam suatu acara				
51.	Saya tidak perlu ikut memilih dalam pemilihan ketua OSIS, karena ikut memilih atau tidak, tidak ada pengaruhnya				
52.	Saya akan datang tepat waktu supaya acara tidak mundur hanya karena menunggu saya				
53.	Saya sering merasa cemas menjelang ujian				
54.	Saya memiliki cita-cita dan saya yakin dapat mewujudkannya				
55.	Saya khawatir jika nilai ulangan jelek karena di rumah tidak dapat belajar dengan tenang				
56.	Saya optimis dalam mengerjakan sesuatu.				
57.	Saya akan memberikan pujian pada teman saya yang memiliki gagasan bagus				
58.	Saya memberikan pujian pada teman, meskipun pernah menyakiti saya				
59.	Saya tidak suka jika ada teman yang memuji saya				
60.	Saya akan memberi ucapan selamat kepada saingan saya dalam berlomba karena meraih juara				
61.	Saya tidak perlu meniru orang lain yang disukai banyak teman				
62.	Saya tergolong orang yang agak cuek, oleh karena itu saya berusaha untuk ramah pada semua agar banyak teman				
63.	Saya membiarkan orang lain tidak suka terhadap				

	perilaku saya, karena saya merasa <i>enjoy</i> saja					
64.	Saya akan berusaha ramah pada semua orang walaupun orang itu pendiam					
65.	Saya tidak perlu menyapa teman yang ada di depan saya ketika saya melewatinya					
66.	Saya memberikan kesempatan pada teman untuk menyampaikan pendapat saat diskusi					
67.	Saya hanya akan bergaul dengan teman yang memiliki kemampuan yang setara dengan saya					
68.	Saya sering mmberi dorongan kepada teman-teman saya yang pendiam supaya mau berpartisipasi dalam diskusi					
69.	Saya sering memberi hadiah kepada teman saya yang sedang ulang tahun walaupun berlainan keyakinan					
70.	Saya akan mengucapkan terimakasih kepada orang lain yang memuji saya					
71.	Saya tidak akan mendekati teman yang berbeda keyakinan					
72.	Saya tetap menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat dengan saya					
73.	Saya akan mendikte teman yang kkurang mampu dalam pelajaran					
74.	Saya akan belajar bersama teman dengan senang hati, walaupun mempunyai kemampuan akademik yang berbeda					
75.	Jika saya menjadi ketua kegiatan maka akan menyuruh teman lain untuk bekerja keras, karena mereka bawahan saya					

“TERIMA KASIH”

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran II

Hasil Analisis data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Antarpribadi



	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	
3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4	2	
3	3	3	3	3	2	2	3	5	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	
4	4	3	3	3	4	2	3	5	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	
3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
5	3	2	3	4	2	2	3	5	3	3	3	3	3	4	2	3	5	2	3	5	4	2	3	5	2	3	4	
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	
4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	
3	4	3	3	3	3	4	2	4	5	3	3	5	3	3	4	5	3	4	5	3	3	4	5	3	4	5	3	
3	4	3	3	3	3	5	3	3	5	3	3	5	4	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	
3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	5	2	3	5	3	2	3	5	2	3	3	
4	3	2	2	2	3	2	2	5	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	
2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
2	2	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	1	5	2	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	2	
3	4	2	3	4	1	2	4	2	4	2	3	3	2	4	4	1	2	2	2	2	4	1	2	2	2	1	2	
4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	
3	2	1	2	1	1	1	1	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	
5	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	5	3	4	
2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	1	3	2	1	5	5	1	5	2	2	1	5	2	1	2	
5	4	2	3	5	3	5	3	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	
5	4	3	3	3	5	5	3	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	4	5	
5	3	2	3	2	3	1	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	4	5	3	4	2	1	3	4	5	3	2	
35	75	63	70	70	70	63	66	93	81	75	70	78	78	70	63	78	87	68	77	87	70	59	78	87	71	79	70	
458	Valid	0.502	0.437	0.585	0.585	0.686	0.56	0.049	0.689	0.486	0.437	0.679	0.051	0.585	0.686	0.764	0.652	0.633	0.733	0.552	0.585	0.48	0.679	0.652	0.635	0.625	0.585	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
1	0.583	0.677	0.417	0.417	1.167	1.51	0.323	0.877	1.023	0.5	0.417	1.193	0.61	1.167	1.51	1.443	1.093	1.627	1.327	0.843	1.167	1.323	1.193	1.093	1.807	1.223	1.167	



80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	Y	Y2	Skore	Kriteria
2	4	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	253	64009	55	S
2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	257	66049	56	S
2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	283	80089	62	S
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	248	61504	54	S
2	3	5	2	3	3	2	3	5	3	2	3	5	276	76176	60	S
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	288	71824	58	S
3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	235	55225	51	R
2	2	3	2	2	4	2	2	3	5	2	2	3	277	76729	60	S
2	4	3	2	4	3	2	4	3	1	2	4	3	263	69169	57	S
4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	5	3	326	106276	71	T
5	5	3	5	5	3	5	5	3	4	5	5	3	343	117649	75	T
2	3	5	2	3	2	2	3	5	2	2	3	5	353	124609	77	T
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	257	66049	56	S
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	299	89401	65	S
1	2	2	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	187	34969	41	R
2	2	2	1	2	4	1	2	2	2	1	2	2	215	46225	47	R
3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	289	83521	63	S
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	141	19881	31	SR
2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	287	82369	62	S
2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	249	62001	54	S
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	264	69696	57	S
2	1	5	2	1	2	2	1	4	2	2	1	4	256	65536	56	S
5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	363	131769	79	T
1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	1	4	3	367	134689	80	T
1	3	4	5	3	3	5	3	4	5	1	3	4	322	103684	70	T
60	78	81	65	76	75	65	77	85	73	57	76	83	6878	1959098		
0.452	0.712	0.675	0.716	0.621	0.236	0.716	0.736	0.656	0.569	0.405	0.706	0.536				
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid				
1.25	1.193	1.273	1.417	1.123	0.5	1.417	1.327	0.917	1.327	1.043	1.207	0.81				



Lampiran 6**PERHITUNGAN VALIDITAS KONSEP DIRI****Rumus:**

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria:

Butir soal valid jika $r_{XY} > r_{\text{tabel}}$

Berikut perhitungan validitas butir untuk no 1, untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama.

NO	KODE	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R-1	4	253	16	64009	1012
2	R-2	3	257	9	66049	771
3	R-3	3	283	9	80089	849
4	R-4	2	248	4	61504	496
5	R-5	2	276	4	76176	552
6	R-6	3	268	9	71824	804
7	R-7	2	235	4	55225	470
8	R-8	2	277	4	76729	554
9	R-9	3	263	9	69169	789
10	R-10	3	326	9	106276	978
11	R-11	3	343	9	117649	1029
12	R-12	4	353	16	124609	1412
13	R-13	3	257	9	66049	771
14	R-14	2	299	4	89401	598
15	R-15	1	187	1	34969	187
16	R-16	1	215	1	46225	215
17	R-17	2	289	4	83521	578
18	R-18	1	141	1	19881	141
19	R-19	4	287	16	82369	1148
20	R-20	3	249	9	62001	747
21	R-21	3	264	9	69696	792
22	R-22	4	256	16	65536	1024
23	R-23	2	363	4	131769	726
24	R-24	3	367	9	134689	1101
25	R-25	3	322	9	103684	966
JUMLAH		66	6878	194	1959098	18710

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(18710) - (66)(6878)}{\sqrt{25(194 - (66)^2)25(1959098) - (6878)^2}}$$

$$= 0.480$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 25$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,396$

Karena $r_{XY} > r_{\text{tabel}}$, maka soal no 1 valid

PERHITUNGAN RELIABILITAS KONSEP DIRI

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka tes tersebut reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{92}{92-1} \right) \left(1 - \frac{94,713}{2784,3} \right)$$

$$r_{11} = 0,977$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 25$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,396$

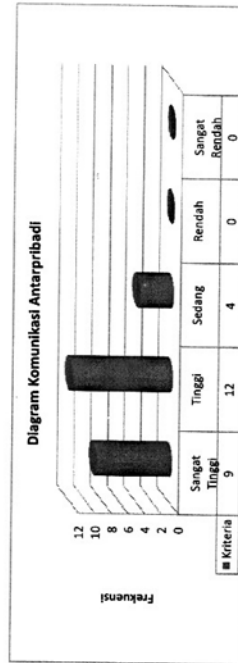
Karena $r_{XY} > r_{\text{tabel}}$, Variabel tersebut reliabel

		Komunikasi Antarpribadi																																							
		32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64							
5	4	3	5	3	4	1	4	1	5	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	5	4	4	5	4	2	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4					
5	5	3	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	4	5	4	4	4	4	4	5	5					
4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	5	2	4	3	2	4	3	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4					
4	3	5	4	3	3	1	3	1	4	3	4	2	1	4	2	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4				
4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4		
4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4		
5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	
110	107	115	108	98	80	98	80	98	97	99	97	101	101	94	99	105	91	99	108	99	98	102	112	108	64	112	108	106	112	106	109	113	109	113	109	106	106				
0.596	0.692	0.629	0.6	0.711	0.213	0.776	0.537	0.811	0.117	0.688	0.559	0.616	0.811	0.33	0.507	0.811	0.69	0.643	0.552	-0.06	0.644	0.698	-0.463	0.652	0.69	0.513	0.647	0.513	0.647	0.513	0.647	0.513	0.647	0.513	0.647	0.513	0.647				
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
0.26	0.48	0.5	1.069	1.057	0.417	1.243	0.443	1.28	1.193	0.623	0.457	0.94	1.28	0.25	0.623	1.28	0.477	0.79	0.743	0.577	0.26	0.81	0.923	0.26	0.81	0.273	0.26	0.273	0.26	0.273	0.26	0.273	0.26	0.273	0.26	0.273	0.26	0.273			



	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	Y	Y2	Score	Kriteria
	5	5	1	5	4	1	4	1	2	4	2	265	70225		71 T
	3	5	4	4	3	4	4	4	2	4	1	300	90000		80 T
	3	2	4	4	2	4	1	4	3	1	1	255	65025		68 T
	2	3	1	2	3	1	4	1	2	4	2	232	53824		62 S
	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	276	78176		74 T
	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	250	62500		67 S
	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	248	61504		66 S
	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	244	59536		65 S
	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	257	66049		69 T
	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	277	76729		74 T
	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	281	78961		76 T
	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	5	296	87616		79 T
	4	4	3	5	2	3	4	3	3	4	5	282	85264		76 T
	1	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	288	88804		79 T
	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	283	80089		75 T
	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	330	108900		88 ST
	3	4	5	5	1	5	5	5	2	4	5	329	108241		88 ST
	3	3	5	5	4	5	4	5	2	4	5	315	99225		84 ST
	4	4	5	4	3	5	5	5	2	5	5	323	104329		86 ST
	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	337	113569		90 ST
	3	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	332	110224		89 ST
	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	338	114244		90 ST
	4	2	5	5	4	5	5	5	2	5	5	331	109561		88 ST
	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	332	110224		89 ST
	85	95	98	108	68	89	105	97	68	104	100	7308			
	0.122	0.428	0.807	0.658	0.187	0.802	0.649	0.777	0.18	0.605	0.662				
	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid				
	0.917	0.853	1.327	0.49	0.76	1.29	0.667	1.443	0.543	0.64	1.917				

No.	Nilai Interval	Kriteria	frekuensi	persentase
1	84.00 - 100.00	Sangat Tinggi	9	36%
2	68.00 - 84.00	Tinggi	12	48%
3	52.00 - 68.00	Sedang	4	16%
4	36.00 - 52.00	Rendah	0	0%
5	20.00 - 36.00	Sangat Rendah	0	0%
		Jumlah	25	100%



*Lampiran 8***PERHITUNGAN VALIDITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI****Rumus:**

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \text{ } \leq 1, \text{ untuk butir soal yang lain}$$

NO	KODE	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R-1	1	265	1	70225	265
2	R-2	2	300	4	90000	600
3	R-3	2	255	4	65025	510
4	R-4	2	232	4	53824	464
5	R-5	2	276	4	76176	552
6	R-6	3	250	9	62500	750
7	R-7	3	248	9	61504	744
8	R-8	1	244	1	59536	244
9	R-9	3	257	9	66049	771
10	R-10	1	277	1	76729	277
11	R-11	1	281	1	78961	281
12	R-12	1	296	1	87616	296
13	R-13	2	292	4	85264	584
14	R-14	2	285	4	81225	570
15	R-15	2	298	4	88804	596
16	R-16	3	283	9	80089	849
17	R-17	2	330	4	108900	660
18	R-18	2	329	4	108241	658
19	R-19	2	315	4	99225	630
20	R-20	3	323	9	104329	969
21	R-21	3	337	9	113569	1011
22	R-22	2	332	4	110224	664
23	R-23	2	338	4	114244	676
24	R-24	1	331	1	109561	331
25	R-25	1	332	1	110224	332
JUMLAH		49	7306	109	2162044	14284

PERPUSTAKAAN
UNNES

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(14284) - (49)(7306)}{\sqrt{\{25(109) - (49)^2\}\{25\{(2162044) - (7306)^2\}}}}$$

$$= -0.06$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 25$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,396$

Karena $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$, maka soal no 1 tidak valid

PERHITUNGAN RELIABILITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka tes tersebut reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{75}{75-1} \right) \left(1 - \frac{60,363}{1122,4} \right)$$

$$r_{11} = 0,959$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 25$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,396$

Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, Variabel tersebut reliabel

Lampiran III

Instrumen Penelitian

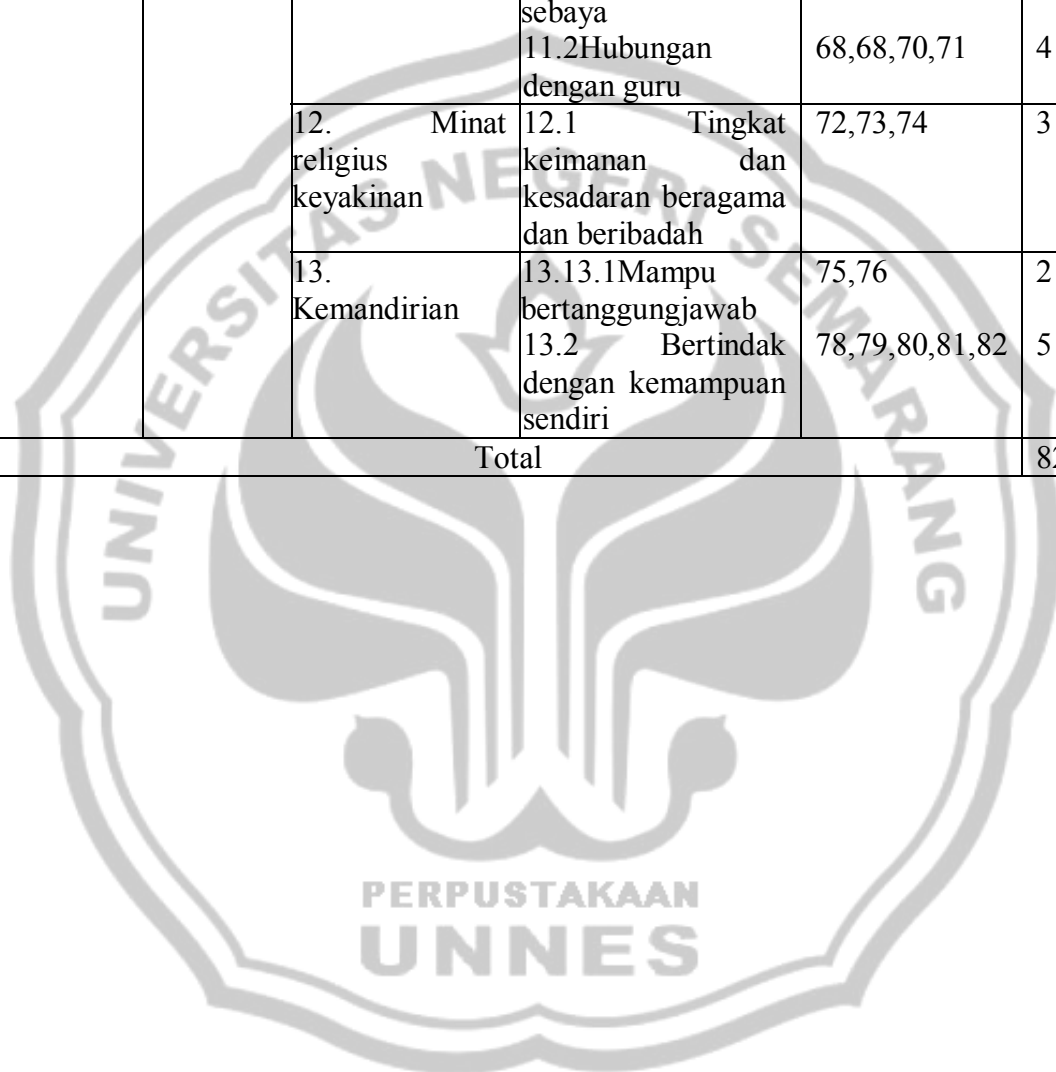
1. Kisi-kisi Instrumen Skala Konsep Diri Penelitian
2. Pernyataan Instrumen Skala Konsep Diri Penelitian
3. Kisi-kisi Instrumen Skala Komunikasi Antarpribadi Penelitian
4. Pernyataan Instrumen Skala Komunikasi Antarpribadi Penelitian

Lampiran 9

**KISI-KISI PENGEMBANGAN INSTRUMEN
TINGKAT KONSEP DIRI SISWA**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Σ
Konsep Diri	Isi Konsep Diri	1. Karakteristik-karakteristik fisik	1.14 Memiliki daya tarik fisik	1, 2, 3	3
			1.15 Ukuran tubuh yang proposional	4, 5, 6	3
			1.16 Bentuk tubuh	7, 8, 9, 10	4
		2. Cara berpakaian	2.5 Penampilan menarik dan mengikuti mode	11,12,13	3
			2.6 Atribut pakaian sekolah yang lengkap	14,15,16,17	4
		3. Kesehatan dan kondisi fisik	3.1 Kondisi Kesehatan yang optimal	18,19,20	3
		4. Kepemilikan benda-benda yang dipunyai	4.1 Fasilitas yang menunjang sekolah	21,22,23,24	4
		5. Hubungan keluarga	5.1 Komunikasi antar keluarga	25,26,27	3
		6. Olahraga, permainan dan hobi-hobi	6.1 Berpartisipasi dan kemampuannya	28,29,30	3
		7. Sekolah dan pekerjaan sekolah	7.1 Hubungan dengan sekolah	31,32,33,34	4
			7.2 Kemampuan di sekolah	35,36,37	3
		8. Status intelektual	8.1 Mampu mengikuti dan menguasai materi	38,39,40,41	4
			8.2 Kecerdasan yang dimiliki	42,43,44,45	4
			8.3 Prestasi yang diraih	46,47,48,49	4
		9. Bakat khusus dan kemampuan khusus	9.1 Kemampuan yang dimiliki	50,51,52	3
			9.2 Memiliki pengetahuan yang luas	53,54,55,57	4
9.3 Dapat mengeluarkan	56,58,59		3		

			pendapat dan gagasan		
		10. Ciri-ciri kepribadian	10.1 Memiliki karakter dan penyesuaian emosional	60,61,62,63	4
		11. Sikap dan hubungan sosial	11.11.1 Hubungan dengan teman sebaya	64,65,66,67	4
			11.2 Hubungan dengan guru	68,68,70,71	4
		12. Minat religius keyakinan	12.1 Tingkat keimanan dan kesadaran beragama dan beribadah	72,73,74	3
		13. Kemandirian	13.13.1 Mampu bertanggungjawab	75,76	2
			13.2 Bertindak dengan kemampuan sendiri	78,79,80,81,82	5
Total					82



Lampiran 10**SKALA KONSEP DIRI****A. Pengantar**

Skala psikologi ini disusun untuk mengetahui gambaran perilaku konsep diri siswa saat ini. Jawaban anda tidak berpengaruh terhadap prestasi anda, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan bagaimana keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatian dan kerjasama yang telah anda berikan kami sampaikan ucapan terimakasih.

B. Identitas

Nama : (L/P)

Kelas :

Alamat:

C. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda di kolom yang telah disediakan.
2. Dibawah ini ada 82 pernyataan, pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
 - SS : apabila pernyataan "**Sangat Sesuai**" dengan keadaan anda
 - S : apabila pernyataan "**Sesuai**" dengan keadaan anda
 - KS : apabila pernyataan "**Kurang Sesuai**" dengan keadaan anda
 - TS : apabila pernyataan "**Tidak Sesuai**" dengan keadaan anda
 - STS : apabila pernyataan "**Sangat Tidak Sesuai**" dengan keadaan anda
3. Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda karena jawaban anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.
4. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan (lihat contoh).

"Selamat Mengerjakan"

Contoh :

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tidak populer diantara siswa yang lain					X

Jika anda silang di kolom STS seperti pada contoh diatas, maka jawaban yang dipilih adalah Sangat Tidak Sesuai dengan keadaan dalam diri anda saat ini.

**SKALA PSIKOLOGI
KONSEP DIRI**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya populer diantara siswa yang lain					
2.	Penampilan saya mengganggu saya					
3.	Saya seorang siswa yang memiliki penampilan fisik yang menarik					
4.	Saya senang dengan keadaan saya apa adanya					
5.	Saya bangga karena memiliki bentuk tubuh yang proposional					
6.	Saya malu maju di depan kelas karena badan saya pendek					
7.	Saya merasa malu jika ada orang lain yang mengkritik bentuk tubuh saya					
8.	Saya ingin merubah bentuk tubuh saya					
9.	Saya percaya diri dengan ukuran tubuh saya					
10.	Wajah saya cantik/ganteng					
11.	Saya mengikuti model rambut terbaru					
12.	Baju yang saya pakai mengikuti mode					
13.	Saya minder dengan penampilan saya					
14.	Saya tidak memakai ikat pinggang saat berseragam					
15.	Atribut seragam sekolah yang saya pakai lengkap					
16.	Seragam sekolah saya selalu saya keluarkan saat berada di sekolah					
17.	Seragam sekolah yang saya pakai sesuai dengan ketentuan sekolah					
18.	Saya mempunyai tubuh yang sehat					
19.	Saya mudah sakit					
20.	Saya selalu menjaga kesehatan					
21.	Buku pelajaran saya lengkap					
22.	Saya selalu meminjam buku pelajaran teman saya untuk mengerjakan tugas sekolah					
23.	Bagi saya memiliki alat tulis yang lengkap adalah penting					
24.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena tidak mempunyai fasilitas yang lengkap					
25.	Saya merasa orangtua saya terlalu mengekang saya					
26.	Komunikasi dengan kedua orangtua saya baik					
27.	Saya merasa saudara laki-laki dan perempuan					

	bersikap baik kepada saya					
28.	Saya termasuk selalu terpilih untuk mengikuti setiap pertandingan olahraga					
29.	Menurut saya mengembangkan hobi tidak penting					
30.	Saya seorang yang terpilih menjadi pemimpin di dalam pertandingan-pertandingan olahraga					
31.	Saya termasuk ada di dalam struktur organisasi di kelas saya					
32.	Mengikuti ekstrakurikuler di sekolah hanya membuang-buang waktu saya					
33.	Saya selalu terlambat di dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah saya					
34.	Peraturan sekolah terasa mengekang bagi saya					
35.	Saya menyukai berbicara di depan kelas					
36.	Saya cemas ketika menghadapi ulangan-ulangan di sekolah					
37.	Saya senang dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru					
38.	Saya aktif memberikan pendapat dan ide-ide bagus saat pelajaran dikelas					
39.	Saya mudah lupa dengan apa yang saya pelajari					
40.	Saya mudah konsentrasi saat pelajaran di kelas					
41.	Saya menyadari bahwa saya lemah dalam mata pelajaran tertentu					
42.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah sesulit apapun					
43.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan teman yang lebih pandai					
44.	Saya menguasai semua mata pelajaran					
45.	Saya tidak memiliki kelebihan yang bisa dibanggakan					
46.	Saya memiliki prestasi yang dapat saya banggakan					
47.	Saya menyadari bahwa prestasi saya tidak memuaskan					
48.	Saya selalu mendapatkan ranking di kelas					
49.	Saya termasuk siswa yang tidak pandai di kelas					
50.	Saya merasa tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan saya					
51.	Saya mudah menyerah sebelum melakukan sesuatu					
52.	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki					

53.	Saya pandai dalam banyak hal				
54.	Saya tidak terlalu mengikuti perkembangan informasi terbaru				
55.	Bagi saya membaca buku sangat penting untuk menambah pengetahuan				
56.	Saya berbicara lancar disetiap diskusi				
57.	Bagi saya pengetahuan bukanlah hal yang terpenting dalam hidup saya				
58.	Saya ragu-ragu dalam memberikan gagasan jika diskusi				
59.	Saya dapat menerima kritik dari teman				
60.	Saya seseorang yang menyenangkan dalam bergaul				
61.	Saya seseorang yang mudah terbawa emosi ketika mengalami masalah				
62.	Saya seseorang yang baik dan dapat dipercaya				
63.	Saya orang yang cenderung kurang bersikap sabar setiap menghadapi masalah				
64.	Saya mempunyai banyak teman				
65.	Saya merasa terkadang teman-teman menyepelkan saya				
66.	Saya dapat bekerjasama dengan siapa saja				
67.	Sulit bagi saya untuk berteman				
68.	Saya mudah akrab dengan guru-guru				
69.	Saya merasa takut jika guru datang menghampiri saya				
70.	Saya merasa senang jika bisa curhat dengan guru				
71.	Saya merasa sebagian besar guru tidak mengenal saya				
72.	Saya seseorang yang beragama				
73.	Bagi saya menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya wajib dilaksanakan				
74.	Saya kadang-kadang tidak beribadah sesuai ketentuan				
75.	Saya konsekuen dengan keputusan yang saya ambil				
76.	Saya seorang yang tidak tetap pendiriannya				
77.	Saya akan berusaha semaksimal mungkin dengan tugas yang diberikan kepada saya				
78.	Saya dapat memutuskan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain				
79.	Saya merasa ragu jika melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain				
80.	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki				

81.	Saya ragu jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan					
82.	Saya selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu					

“TERIMA KASIH”



Lampiran 11

Kisi-Kisi Instrumen Skala Komunikasi Antarpribadi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Σ
Komunikasi Antarpribadi	Komunikasi Antarpribadi yang Efektif	1.Keterbukaan (<i>Openess</i>)	1.1 Menilai pesan secara objektif, dg menggunakan data dan keajegan logika.	1,2,3	3
			1.2 Mampu dengan mudah melihat suasana	4,5,6	3
			1.3 Berorientasi pada isi	7,8,9	3
			1.4 Mencari informasi dari berbagai sumber.	10,11,12,13,	4
			1.5 Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya	14,15,16	3
		2. Empati (<i>Empathy</i>)	2.1 Memahami jika orang lain sedang emosional	17,18,20	3
			2.2 Menghayati apa yang dirasakan oleh orang lain	19,22,22	3
			2.3 Berpikir seperti yang dipikirkan orang lain	23,24,25,26	4
		3. Dukungan (<i>supportivenes</i>)	3.1 Menyampaikan perasaan dan persepsi dengan apa adanya	27,28,29	3
			3.2 Mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah	30,31,32,33	4
			3.3 Bersikap jujur dan mengungkapkan yang sebenarnya dirasakan	34,35,36	3
			3.4 Kesiediaan akan meninjau dirinya sendiri	37,38,39	3
		4. Rasa positif (<i>possitiveness</i>)	4.1 Menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain	40,41,42	3
			4.2 Memiliki kemampuan atas dirinya untuk menyelesaikan persoalan	43,44,45	3
			4.3 Memberi dan	46,47,48,49	4

		menerima pujian serta penghargaan secara tulus		
		4.4 Mampu memperbaiki diri atas aspek-aspek kepribadian yang kurang baik	50,51,52,53	4
	5.Kesetaraan (<i>equality</i>)	5.1 Memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis	54,55,56	3
		5.2 Mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat	57,58,59	3
		5.3 Tidak menggurui orang lain walaupun terdapat perbedaan status, kemampuan, dan kekuasaan	60,61	2
Total				61



Lampiran 12**SKALA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI****A. Pengantar**

Skala psikologi ini disusun untuk mengetahui gambaran perilaku komunikasi antarpribadi siswa saat ini. Jawaban anda tidak berpengaruh terhadap prestasi anda, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan bagaimana keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatian dan kerjasama yang telah anda berikan kami sampaikan ucapan terimakasih.

B. Identitas

Nama : (L/P)

Kelas :

Alamat:

C. Petunjuk

1. Tulislah identitas diri anda di kolom yang telah disediakan.
2. Dibawah ini ada 61 pernyataan, pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
 - SS : apabila pernyataan “**Sangat Sesuai**” dengan keadaan anda
 - S : apabila pernyataan “**Sesuai**” dengan keadaan anda
 - KS : apabila pernyataan “**Kurang Sesuai**” dengan keadaan anda
 - TS : apabila pernyataan “**Tidak Sesuai**” dengan keadaan anda
 - STS: apabila pernyataan “**Sangat Tidak Sesuai**” dengan keadaan anda
3. Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda karena jawaban anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.
4. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan (lihat contoh).

“Selamat Mengerjakan”

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya akan mempertimbangkan sesuatu secara matang sebelum melakukan tindakan		X			

Jika anda silang di kolom S seperti pada contoh diatas, maka jawaban yang dipilih adalah Sesuai dengan keadaan dalam diri anda saat ini.

SKALA PSIKOLOGI
PERILAKU KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya akan mempertimbangkan sesuatu secara matang sebelum melakukan tindakan					
2.	Saya sulit menerima pendapat orang lain walaupun alasannya obyektif dan cukup bukti					
3.	Saya akan berfikir secara rasional					
4.	Saya berani berkata tidak terhadap ajakan teman akrab yang kurang sesuai					
5.	Saya mengikuti busana dan trend mode luar negeri yang up to date					
6.	Saya dapat merasakan kapan saya sedih, senang, gembira, dan kecewa					
7.	Kata-kata bijak akan saya ingat walaupun saya tidak mengenal orangnya					
8.	Saya lebih percaya terhadap informasi yang disampaikan oleh orang yang lebih tua					
9.	Saya tetap menghargai pendapat orang lain meskipun perbuatannya pernah merugikan saya					
10.	Pengetahuan saya semakin bertambah akibat interaksi dengan orang lain					
11.	Saya enggan untuk bertanya kepada guru akan materi pelajaran yang belum saya pelajari					
12.	Saya bertukar pendapat dan pengalaman dengan orang lain untuk menambah pengetahuan					
13.	Saya merasa tidak perlu membaca surat kabar, lebih baik menonton acara televisi yang bagus karena sudah bosan membaca buku pelajaran					
14.	Meskipun saya kurang setuju dengan keputusan yang telah disepakati bersama, saya tetap melaksanakan keputusan tersebut					
15.	Saya pernah mengabaikan masukan yang diberikan teman kepada saya					
16.	Saya mencari informasi dengan orang yang berkaitan langsung					
17.	Saya ikut benci terhadap teman yang dibenci teman saya					
18.	Saya akan menghibur teman saya yang menangis karena berduka cita					
19.	Saya akan ngambek karena tidak diberi uang saku					
20.	Saya akan menenangkan teman yang marah-marah karena nilai ulangannya jelek					
21.	Saya akan segera memberikan bantuan kepada orang yang meminta pertolongan walaupun sedang sibuk menyelesaikan tugas sekolah					
22.	Saya akan mencoba mendengarkan baik-baik teman yang sedang cemas dan binggung karena					

	mengalami masalah yang rumit					
23.	Saya akan memberi kado pada teman akrab					
24.	Saya memberikan selamat atas lomba yang dimenangkannya					
25.	Saya membiarkan teman sekelas saya selalu murung karena itu bukan urusan saya					
26.	Saya akan bersikap baik kepada orang lain agar mereka menuruti kemauan saya					
27.	Saya akan bicara baik-baik dengan teman apabila bertengkar dengan mereka					
28.	Saya menyampaikan perasaan apa adanya kepada teman					
29.	Saya menyampaikan perasaan tidak suka terhadap hasil karya orang lain tanpa memikirkan perasaan orang lain					
30.	Saya berdiskusi dengan orang lain jika terjadi perbedaan pendapat					
31.	Setiap memiliki masalah saya sering bertukar pendapat dengan teman					
32.	Saya akan langsung marah pada teman yang suka menggosipkan saya					
33.	Saya akan meninggalkan kelompok diskusi jika ternyata pendapat saya tidak diterima					
34.	Saya tidak perlu memberikan ucapan selamat atas keberhasilan teman yang meraih nilai tertinggi					
35.	Saya akan memberikan pujian pada teman saya yang memiliki gagasan bagus					
36.	Saya akan menilai perilaku baik seseorang jika memang banar-benar baik					
37.	Saya menerima dengan senang hati jika orang lain mengkritik saya					
38.	Saya akan merasa tidak terima jika pendapat saya disangkal orang lain					
39.	Saya akan meninggalkan tempat rapat jika dalam kegiatan tersebut pendapat saya ditolak					
40.	Saya tidak perlu ikut memilih dalam pemilihan ketua OSIS, karena ikut memilih atau tidak, tidak ada pengaruhnya					
41.	Saya merasa unggul dibanding teman-teman, sehingga saya hanya berteman dengan orang-orang tertentu saja					
42.	Saya akan datang jika diundang oleh teman saya dalam suatu acara					
43.	Saya memiliki cita-cita dan saya yakin dapat mewujudkannya					
44.	Saya sering merasa cemas menjelang ujian					
45.	Saya optimis dalam mengerjakan sesuatu					
46.	Saya tidak suka jika ada teman yang memuji saya					
47.	Saya memberikan pujian pada teman, meskipun					

	pernah menyakiti saya					
48.	Saya akan memberi ucapan selamat kepada saingan saya dalam berlomba karena meraih juara					
49.	Saya berani berkata tidak terhadap pengaruh orang lain yang negatif					
50.	Saya tergolong orang yang agak cuek, oleh karena itu saya berusaha untuk ramah pada semua agar banyak teman					
51.	Saya akan berusaha ramah pada semua orang walaupun orang itu pendiam					
52.	Saya tidak perlu meniru orang lain yang disukai banyak teman					
53.	Saya membiarkan orang lain tidak suka terhadap perilaku saya, karena saya merasa enjoy saja					
54.	Saya memberikan kesempatan pada teman untuk menyampaikan pendapat saat diskusi					
55.	Saya hanya akan bergaul dengan teman yang memiliki kemampuan yang setara dengan saya					
56.	Saya sering memberi dorongan kepada teman-teman saya yang pendiam supaya mau berpartisipasi dalam diskusi					
57.	Saya akan mengucapkan terimakasih kepada teman yang memuji saya					
58.	Saya tetap menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat dengan saya					
59.	Saya tidak akan mendekati teman yang berbeda keyakinan					
60.	Saya akan belajar bersama teman dengan senang hati, walaupun mempunyai kemampuan akademik yang berbeda					
61.	Jika saya menjadi ketua kegiatan maka akan menyuruh teman lain untuk bekerja keras, karena mereka bawahan saya					

“TERIMA KASIH”
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran IV

Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi dan Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi
2. Uji Normalitas Data Konsep Diri
3. Uji Normalitas Data Komunikasi Antarpribadi
4. Analisis Deskriptif Persentase Konsep Diri dan Komunikasi Antarpribadi

Lampiran 13**KORELASI ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI****Tabel Persiapan Analisis Korelasi**

No	Kode	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R-01	287	229	82369	52441	65723
2	R-02	298	245	88804	60025	73010
3	R-03	277	227	76729	51529	62879
4	R-04	264	214	69696	45796	56496
5	R-05	259	225	67081	50625	58275
6	R-06	244	207	59536	42849	50508
7	R-07	287	208	82369	43264	59696
8	R-08	263	212	69169	44944	55756
9	R-09	268	222	71824	49284	59496
10	R-10	295	217	87025	47089	64015
11	R-11	284	216	80656	46656	61344
12	R-12	288	188	82944	35344	54144
13	R-13	298	258	88804	66564	76884
14	R-14	268	223	71824	49729	59764
15	R-15	257	203	66049	41209	52171
16	R-16	255	219	65025	47961	55845
17	R-17	257	189	66049	35721	48573
18	R-18	269	215	72361	46225	57835
19	R-19	276	215	76176	46225	59340
20	R-20	276	232	76176	53824	64032
21	R-21	249	190	62001	36100	47310
22	R-22	289	230	83521	52900	66470
23	R-23	310	250	96100	62500	77500
24	R-24	286	215	81796	46225	61490
25	R-25	274	214	75076	45796	58636
26	R-26	260	186	67600	34596	48360
27	R-27	306	224	93636	50176	68544
28	R-28	288	216	82944	46656	62208
29	R-29	299	205	89401	42025	61295
30	R-30	263	205	69169	42025	53915
31	R-31	269	194	72361	37636	52186
32	R-32	272	230	73984	52900	62560
33	R-33	283	221	80089	48841	62543
34	R-34	269	221	72361	48841	59449
35	R-35	281	216	78961	46656	60696
36	R-36	263	269	69169	72361	70747

37	R-37	276	224	76176	50176	61824
38	R-38	297	227	88209	51529	67419
39	R-39	283	254	80089	64516	71882
40	R-40	276	221	76176	48841	60996
41	R-41	315	247	99225	61009	77805
42	R-42	268	208	71824	43264	55744
43	R-43	285	222	81225	49284	63270
44	R-44	285	221	81225	48841	62985
45	R-45	272	196	73984	38416	53312
46	R-46	250	199	62500	39601	49750
47	R-47	270	221	72900	48841	59670
48	R-48	282	227	79524	51529	64014
49	R-49	279	233	77841	54289	65007
50	R-50	323	238	104329	56644	76874
51	R-51	281	239	78961	57121	67159
52	R-52	275	225	75625	50625	61875
53	R-53	273	212	74529	44944	57876
54	R-54	256	213	65536	45369	54528
55	R-55	310	252	96100	63504	78120
56	R-56	310	246	96100	60516	76260
57	R-57	281	219	78961	47961	61539
58	R-58	281	216	78961	46656	60696
59	R-59	291	244	84681	59536	71004
60	R-60	281	227	78961	51529	63787
61	R-61	284	209	80656	43681	59356
62	R-62	272	212	73984	44944	57664
63	R-63	268	213	71824	45369	57084
64	R-64	281	210	78961	44100	59010
65	R-65	266	224	70756	50176	59584
66	R-66	280	216	78400	46656	60480
67	R-67	285	220	81225	48400	62700
68	R-68	280	227	78400	51529	63560
69	R-69	249	208	62001	43264	51792
70	R-70	286	225	81796	50625	64350
71	R-71	271	211	73441	44521	57181
72	R-72	271	203	73441	41209	55013
73	R-73	289	233	83521	54289	67337
74	R-74	296	213	87616	45369	63048
75	R-75	292	223	85264	49729	65116
76	R-76	282	212	79524	44944	59784
77	R-77	287	228	82369	51984	65436
78	R-78	286	205	81796	42025	58630

79	R-79	255	217	65025	47089	55335
80	R-80	259	213	67081	45369	55167
81	R-81	243	214	59049	45796	52002
82	R-82	286	244	81796	59536	69784
83	R-83	264	247	69696	61009	65208
84	R-84	287	234	82369	54756	67158
85	R-85	243	228	59049	51984	55404
86	R-86	322	248	103684	61504	79856
87	R-87	291	242	84681	58564	70422
88	R-88	297	241	88209	58081	71577
89	R-89	327	240	106929	57600	78480
90	R-90	289	255	83521	65025	73695
Σ		25119	19996	7038541	4467206	5594304

Berdasarkan tabel persiapan diperoleh

$$\begin{array}{lcl}
 N & = & 90 \\
 \Sigma X & = & 25119 \\
 \Sigma Y & = & 19996 \\
 \Sigma X^2 & = & 7038541 \\
 \Sigma Y^2 & = & 4467206 \\
 \Sigma XY & = & 5594304
 \end{array}$$

Perhitungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r_{xy}) dinyatakan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{90 (5594304) - (25119)(19996)}{\sqrt{\{90 (7038541) - (25119)^2\} \{90 (4467206) - (19996)^2\}}} \\
 &= \frac{503487360 - 502279524}{\sqrt{2504529 - 2208524}} \\
 &= \frac{1207836}{\sqrt{5,53131+12}} \\
 &= \frac{1207836}{2351874,2} \\
 &= 0,514
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,488, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara konsep diri dengan komunikasi antarpribadi termasuk dalam kategori cukup tinggi, karena berada antara 0,40 - 0,70 kriteria cukup tinggi

Lampiran 14

UJI NORMALITAS DATA KONSEP DIRI

Hipotesis

- Ho : Data berdistribusi normal
- Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

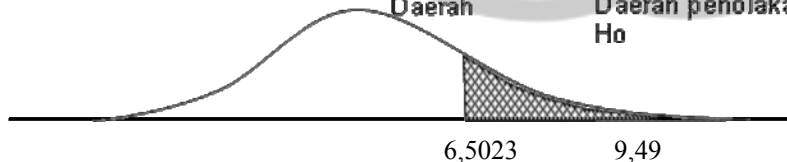
Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	=	327	Panjang Kelas	=	12,0
Nilai minimal	=	243	Rata-rata (x)	=	279,10
Rentang	=	84	s	=	17,68
Banyak kelas	=	7	n	=	90

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
243 - 254	242,5	-2,07	0,4808	0,0628	5,6564	6	0,0209	
255 - 266	254,5	-1,39	0,4179	0,1560	14,0377	14	0,0001	
267 - 278	266,5	-0,71	0,2619	0,2484	22,3567	21	0,0823	
279 - 290	278,5	-0,03	0,0135	0,2540	22,8576	31	2,9005	
291 - 302	290,5	0,64	0,2404	0,1667	15,0028	10	1,6682	
303 - 314	302,5	1,32	0,4071	0,0702	6,3196	4	0,8514	
315 - 326	314,5	2,00	0,4774	0,0190	1,7073	3	0,9788	
	326,5	2,68	0,4963					
					χ^2		=	6,5023

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 7 - 3 = 4 diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,49$



Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 15

UJI NORMALITAS DATA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI

Hipotesis

- Ho : Data berdistribusi normal
 Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

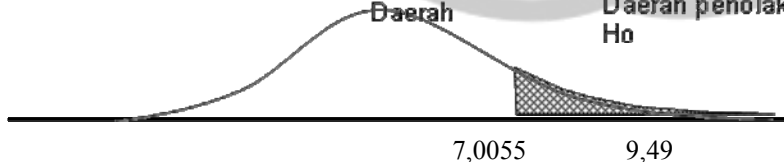
Nilai maksimal	=	269	Panjang Kelas	=	11,86
Nilai minimal	=	186	Rata-rata (x)	=	222,18
Rentang	=	83	s	=	16,60
Banyak kelas	=	7	n	=	90

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
186 - 197	185,5	-2,21	0,4864	0,0550	4,9521	6	0,2217	
198 - 209	197,5	-1,49	0,4314	0,1540	13,8570	11	0,5891	
210 - 221	209,5	-0,76	0,2774	0,2611	23,5024	31	2,3919	
222 - 233	221,5	-0,04	0,0163	0,2686	24,1755	23	0,0572	
234 - 245	233,5	0,68	0,2523	0,1676	15,0826	9	2,4530	
246 - 257	245,5	1,40	0,4199	0,0634	5,7040	8	0,9242	
258 - 269	257,5	2,13	0,4833	0,0145	1,3063	2	0,3684	
	269,5	2,85	0,4978					
					χ^2		=	7,0055

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 7 - 3 = 4 diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} =$

9,49

Daerah

Daerah penolakan
HoKarena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 16**ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE PERVARIABEL**

No	Kode Resp	Konsep diri			Komunikasi Antarpribadi		
		Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
1	R-1	287	70%	T	229	75%	T
2	R-2	298	73%	T	245	80%	T
3	R-3	277	68%	S	227	74%	T
4	R-4	264	64%	S	214	70%	T
5	R-5	259	63%	S	225	74%	T
6	R-6	244	60%	S	207	68%	S
7	R-7	287	70%	T	208	68%	T
8	R-8	263	64%	S	212	70%	T
9	R-9	268	65%	S	222	73%	T
10	R-10	295	72%	T	217	71%	T
11	R-11	284	69%	T	216	71%	T
12	R-12	288	70%	T	188	62%	S
13	R-13	298	73%	T	258	85%	ST
14	R-14	268	65%	S	223	73%	T
15	R-15	257	63%	S	203	67%	S
16	R-16	255	62%	S	219	72%	T
17	R-17	257	63%	S	189	62%	S
18	R-18	269	66%	S	215	70%	T
19	R-19	276	67%	S	215	70%	T
20	R-20	276	67%	S	232	76%	T
21	R-21	249	61%	S	190	62%	S
22	R-22	289	70%	T	230	75%	T
23	R-23	310	76%	T	250	82%	T
24	R-24	286	70%	T	215	70%	T
25	R-25	274	67%	S	214	70%	T
26	R-26	260	63%	S	186	61%	S
27	R-27	306	75%	T	224	73%	T
28	R-28	288	70%	T	216	71%	T
29	R-29	299	73%	T	205	67%	S
30	R-30	263	64%	S	205	67%	S
31	R-31	269	66%	S	194	64%	S
32	R-32	272	66%	S	230	75%	T
33	R-33	283	69%	T	221	72%	T
34	R-34	269	66%	S	221	72%	T
35	R-35	281	69%	T	216	71%	T
36	R-36	263	64%	S	269	88%	ST
37	R-37	276	67%	S	224	73%	T
38	R-38	297	72%	T	227	74%	T
39	R-39	283	69%	T	254	83%	T
40	R-40	276	67%	S	221	72%	T
41	R-41	315	77%	T	247	81%	T
42	R-42	268	65%	S	208	68%	T

43	R-43	285	70%	T	222	73%	T
44	R-44	285	70%	T	221	72%	T
45	R-45	272	66%	S	196	64%	S
46	R-46	250	61%	S	199	65%	S
47	R-47	270	66%	S	221	72%	T
48	R-48	282	69%	T	227	74%	T
49	R-49	279	68%	T	233	76%	T
50	R-50	323	79%	T	238	78%	T
51	R-51	281	69%	T	239	78%	T
52	R-52	275	67%	S	225	74%	T
53	R-53	273	67%	S	212	70%	T
54	R-54	256	62%	S	213	70%	T
55	R-55	310	76%	T	252	83%	T
56	R-56	310	76%	T	246	81%	T
57	R-57	281	69%	T	219	72%	T
58	R-58	281	69%	T	216	71%	T
59	R-59	291	71%	T	244	80%	T
60	R-60	281	69%	T	227	74%	T
61	R-61	284	69%	T	209	69%	T
62	R-62	272	66%	S	212	70%	T
63	R-63	268	65%	S	213	70%	T
64	R-64	281	69%	T	210	69%	T
65	R-65	266	65%	S	224	73%	T
66	R-66	280	68%	T	216	71%	T
67	R-67	285	70%	T	220	72%	T
68	R-68	280	68%	T	227	74%	T
69	R-69	249	61%	S	208	68%	T
70	R-70	286	70%	T	225	74%	T
71	R-71	271	66%	S	211	69%	T
72	R-72	271	66%	S	203	67%	S
73	R-73	289	70%	T	233	76%	T
74	R-74	296	72%	T	213	70%	T
75	R-75	292	71%	T	223	73%	T
76	R-76	282	69%	T	212	70%	T
77	R-77	287	70%	T	228	75%	T
78	R-78	286	70%	T	205	67%	S
79	R-79	255	62%	S	217	71%	T
80	R-80	259	63%	S	213	70%	T
81	R-81	243	59%	S	214	70%	T
82	R-82	286	70%	T	244	80%	T
83	R-83	264	64%	S	247	81%	T
84	R-84	287	70%	T	234	77%	T
85	R-85	243	59%	S	228	75%	T
86	R-86	322	79%	T	248	81%	T
87	R-87	291	71%	T	242	79%	T
88	R-88	297	72%	T	241	79%	T
89	R-89	327	80%	T	240	79%	T
90	R-90	289	70%	T	255	84%	T

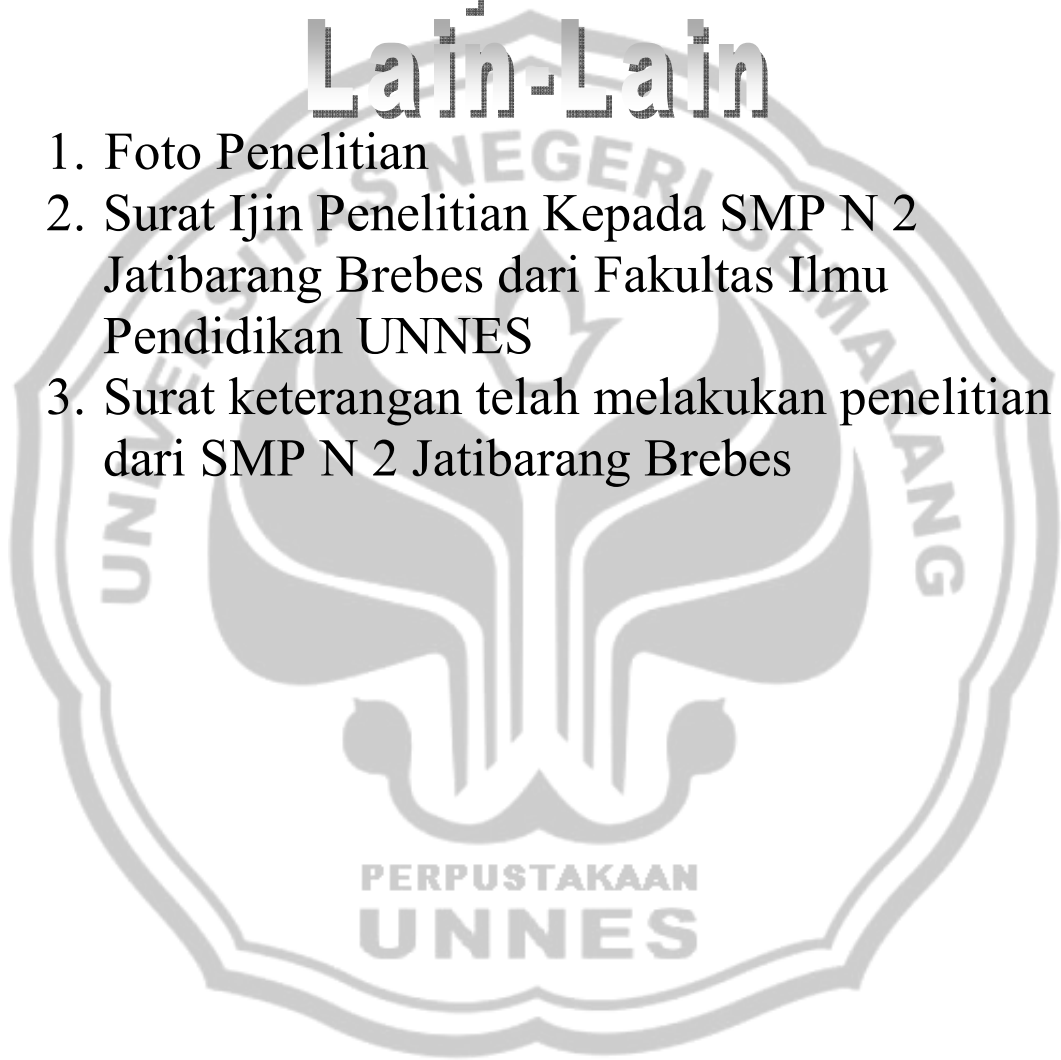
Jumlah	25119	68,07%	T	19996	72,85%	T
Distribusi Jawaban Responden						
Sangat Tinggi	0			2		
Tinggi	49			75		
Sedang	41			13		
Rendah	0			0		
Sangat Rendah	0			0		
Distribusi Persentase Jawaban Responden						
Sangat Tinggi	0,00%			2,22%		
Tinggi	54,44%			83,33%		
Sedang	45,56%			14,44%		
Rendah	0,00%			0,00%		
Sangat Rendah	0,00%			0,00%		



Lampiran V

Lain-Lain

1. Foto Penelitian
2. Surat Ijin Penelitian Kepada SMP N 2 Jatibarang Brebes dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMP N 2 Jatibarang Brebes



*Lampiran 17***FOTO PENELITIAN**

Gambar 1
Para Siswa Setelah Diberi Pengarahan Pengisian Skala Penelitian



Gambar 2
Para Siswa Sedang Mengisi Skala Penelitian



Gambar 3
Para Siswa Sedang Mengisi Skala Penelitian



Gambar 3
Para Siswa Setelah Selesai Mengisi Skala Penelitian